



**ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA TERHADAP
KEMAMPUAN MENGHASILKAN LABA PADA PERUM PEGADAIAN
PUSAT**

Skripsi

**Dibuat oleh :
Rhizky Amanda Azdy Putra
021103360**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

NOVEMBER 2010

**ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA TERHADAP
KEMAMPUAN MENGHASILKAN LABA PADA PERUM
PEGADAIAN PUSAT**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan
Bogor

Mengetahui,



Dekan Fakultas Ekonomi

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Eddy', is written over a horizontal line.

(Prof. Dr. Eddy Mulyadi Soepardi, MM., SE., Ak)

Ketua Jurusan

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Karma Syarif', is written over a horizontal line.

(Karma Syarif, MM., SE)

**ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA TERHADAP
KEMAMPUAN MENGHASILKAN LABA PADA PERUM
PEGADAIAN PUSAT**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada hari : Sabtu Tanggal : 30 Oktober 2010

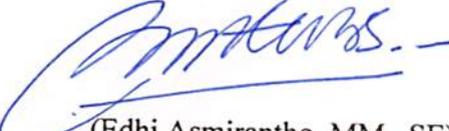
Rhizky Amanda Azdy Putra
021103360

Menyetujui,

Dosen Penilai,


(H. Soemarno, MBA., SE)

Pembimbing,


(Edhi Asmirantho, MM., SE)

Co Pembimbing,

 7/VI 2011
(Chaidir, MM., SE)

**Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah apa yang ada pada
suatu kaum, sehingga mereka mengubah apa-apa yang ada
pada diri mereka
(Ar-Ra'd: 21)**

**Dan tidak ada bagi manusia itu, melainkan apa yang
diusahakannya
(An-Nadjm: 34)**

**Teman yang baik adalah teman yang membuat kita menangis,
bukan menangis karena kita disakiti melainkan menangis
karena mendengarkan kesedihan hidupnya dan kebaikan
hatinya. (Maëlanie...)**

**Semua impian-impian kita dapat menjadi nyata, jika kita
memiliki keyakinan untuk mewujudkannya. (Walt Disney)**

**Skripsi ini kupersembahkan untuk
Orang tua-ku, Teman dan seluruh Sahabat-ku,
serta semua pihak yang telah memberi motivasi dan dukungan
dalam penyelesaian skripsi ini...**

ABSTRAK

RHIZKY AMANDA AZDY PUTRA, NPM 021103360. judul Analisis Sumber dan Penggunaan Dana Terhadap Kemampuan Menghasilkan Laba Pada Perum Pegadaian Pusat. Dosen Pembimbing Edhi Asmirantho, MM., SE. dan Dosen Co Pembimbing Chaidir, MM., SE.

Dalam kondisi yang sulit sekarang ini, masyarakat sangat berharap memperoleh bantuan dana baik untuk tujuan konsumtif maupun sebagai tambahan modal usaha. PERUM Pegadaian sebagai salah satu lembaga keuangan bukan Bank yang selama ini memiliki kegiatan menyalurkan dana pinjaman untuk keperluan mengatasi kebutuhan masyarakat pengusaha kecil dan menengah.

Namun untuk dapat memberikan pelayanan yang baik serta membangun tingkat kepercayaan yang tinggi dari masyarakat, Perum Pegadaian membutuhkan dana untuk dapat membiayai kegiatan operasionalnya.

Adapun tujuan penulis mengadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan sumber dan penggunaan dana pada Perum Pegadaian Pusat, untuk mengetahui kemampuan menghasilkan laba yang dilakukan Perum Pegadaian Pusat, dan menganalisis sumber dan penggunaan dana terhadap kemampuan menghasilkan laba pada Perum Pegadaian Pusat.

Berdasarkan analisa, sumber dan penggunaan dana Perum Pegadaian Pusat memiliki peranan yang baik dimana dalam menunjang kegiatan operasionalnya sebagian besar sumber dana yang di kelola oleh Perum Pegadaian Pusat berasal dari sumber dana eksternal yang sebagian besar sumber dana tersebut digunakan untuk pinjaman yang diberikan kepada masyarakat atau nasabah. Sumber dana eksternal berasal dari hutang bank, penerbitan obligasi, hutang promes, hutang kepada rekanan, dan lain-lain. Sedangkan sumber dana internal sebagian berasal dari penyertaan modal pemerintah dan ekuitas, yang dialokasikan untuk kegiatan operasional perusahaan, seperti pembayaran gaji, promosi, iklan dan biaya-biaya lainnya.

Berdasarkan hipotesis penelitian penulis yaitu bahwa kemampuan menghasilkan laba pada Perum Pegadaian Pusat Belum Optimal. Hal tersebut sesuai dengan hasil pembahasan karena dari hasil analisis yang dilakukan pada bab sebelumnya, diketahui dimana *Profit Margin* dari tahun ke tahun terus mengalami kenaikan yaitu tahun 2005 sebesar 16,26%, tahun 2006 sebesar 18,05%, tahun 2007 sebesar 21,15%, tahun 2008 sebesar 21,44%, dan tahun 2009 sebesar 19,78%. Untuk *Asset Turn Over* tahun 2005 sebesar 29,19%, tahun 2006 sebesar 32,20%, tahun 2007 sebesar 30,55%, tahun 2008 sebesar 27,21%, dan tahun 2009 sebesar 25,45. *Return on investment* tahun 2005 sebesar 14,41%, tahun 2006 sebesar 21,99%, tahun 2007 sebesar 29,93%, tahun 2008 sebesar 39,46%, dan tahun 2009 sebesar 50,13%. *Return on Total Asset* tahun 2005 sebesar 2,56%, tahun 2006 sebesar 3,90%, tahun 2007 sebesar 5,31%, tahun 2008 sebesar 7,00%, dan tahun 2009 sebesar 8,90%. Untuk *Basic Earning Power*, tahun 2005 sebesar 6,80%, tahun 2006 yaitu sebesar 8,31%, tahun 2007 sebesar 9,21%, tahun 2008 sebesar 8,37% dan tahun 2009 sebesar 7,04%. *Contribution Margin* tahun 2005 sebesar 23,28%, tahun 2006 sebesar 25,79%, tahun 2007 sebesar 30,15%, tahun 2008 sebesar 30,75% dan tahun 2009 sebesar 27,69%.

Berdasarkan pembahasan tentang analisis sumber dan penggunaan dana terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada Perum Pegadian Pusat, maka dapat disimpulkan bahwa sumber dan penggunaan dana mempunyai pengaruh terhadap kemampuan menghasilkan laba pada Perum Pegadaian Pusat.

Adapun saran yang dapat penulis berikan sehubungan dengan permasalahan yang terkait sebaiknya perusahaan harus dapat menekan biaya operasionalnya sehingga dapat menghasilkan laba yang maksimal dan dapat mengembalikan hasilnya dari kredit yang diberikan dan investasi secara efektif dan efisien. Selain itu Perum Pegadaian juga sebaiknya lebih meningkatkan lagi sumber dana yang berasal dari laba ditahan dan menjual aset-aset yang tidak potensial dalam mendukung kegiatan operasional perusahaan serta dapat pula mencari sumber dana yang berasal dari investasi perusahaan. selain itu perusahaan juga harus memperbaiki strategi dan kualitas program-program, seperti program pemasaran, penjualan dan pelayanan .

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, semoga shalawat dan salam selalu tercurah kepada pembawa risalah kebenaran, junjungan kita yang mulia, Nabi besar Muhammad SAW. Karena atas karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini tepat pada waktunya.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengambil judul **“ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA TERHADAP KEMAMPUAN MENGHASILKAN LABA PADA PERUM PEGADAIAN PUSAT”**.

Penulisan skripsi ini dapat terlaksana dengan baik berkat adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang senantiasa memberikan semangat dan inspirasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, penulis hanya dapat memberikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Eddy Mulyadi Soepardi, MM., SE., Ak. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
2. Bapak Karma Syarif, MM., SE. Selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
3. Bapak H. Soemarno, MBA., SE. Selaku Dosen Penguji dan Pembimbing serta Selaku Pembantu Dekan Bidang Akademik Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.

4. Bapak Edhi Asmirantho, MM., SE. Selaku Dosen Pembimbing Utama. Terima kasih Pak atas arahan dan bimbingannya selama penulis menyusun skripsi ini.
5. Bapak Chaidir, MM., SE. Selaku Co Pembimbing. Terima kasih Pak atas segala perhatian dan bimbingannya serta waktu dan tenaga yang telah diberikan untuk membimbing penulis hingga selesainya skripsi ini.
6. Ibu Lesti Hartati, MM., SE. Selaku Sekretaris Jurusan Manajemen.
7. Ibu Yetty Husnul Hayati, MM., SE. Selaku Koordinator Seminar Manajemen
8. Bapak dan Ibu Dosen beserta Staff Tata Usaha yang telah mendidik dan membantu penulis selama masa perkuliahan, juga karyawan dan karyawan pada Civitas Akademika Universitas Pakuan.
9. Bapak Drs. Irianto, Selaku Manajer Komunikasi Perum Pegadaian Pusat Terima kasih atas data-datanya dan informasi yang diberikan.
10. Bapak Suprijono dan Ibu Neneng, selaku Kepala Staf Perpustakaan Perum Pegadaian Pusat terimakasih atas bantuan dan sarannya kepada Penulis.
11. Kedua orang tuaku (ayahanda dan ibunda tercinta), kakak dan adikku yang telah memberikan do'a, perhatian, kasih sayang, serta dukungan moril maupun materil sehingga terrealisasinya skripsi ini.
12. Teman-temanku di kelas H angkatan 2003 : Soni, Q2, O2nk, Willi, Deby, Jati, dan Lutfi. Sahabat tercintaku : Ricky, Lalu, Linnasaurus, Indri, Ria terima kasih untuk dorongan semangat kepada penulis.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tentunya masih banyak terdapat kekurangan didalam penyusunannya, karena keterbatasan, kemampuan, dan pengetahuan penulis. Untuk

itulah penulis mengharapkan saran maupun kritik terhadap penulisan skripsi ini.
Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Amin.

Bogor, 2 November 2010

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Perumusan dan Identifikasi Masalah	13
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian	14
1.4. Kegunaan Penelitian	15
1.5. Kerangka Pemikiran dan Paradigma Penelitian.....	15
1.5.1. Kerangka Pemikiran	15
1.5.2. Paradigma Penelitian	26
1.6. Hipotesis Penelitian	27
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	28
2.1. Manajemen Keuangan	28
2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan.....	28
2.1.2. Fungsi Manajemen Keuangan.....	29
2.1.3. Tujuan Manajemen Keuangan	31
2.2. Sumber dan Penggunaan Dana	33
2.2.1. Pengertian Sumber dan Penggunaan Dana	33
2.2.2. Pentingnya Dana	33
2.2.3. Sumber Dana.....	34
2.2.4. Penggunaan Dana.....	34
2.3. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana.....	34
2.3.1. Pengertian Laporan Sumber dan Penggunaan Dana	34
2.3.2. Bentuk-bentuk Laporan Keuangan.....	35
2.3.3. Laporan Perubahan Posisi Keuangan	40
2.4. Rugi-Laba	40
2.4.1. Pendapatan.....	40
2.4.2. Biaya.....	40
2.4.3. Rugi Laba.....	41
2.4.4. Analisis Kemampuan Menghasilkan Laba	42

2.5. Analisis Sumber dan Penggunaan Dana Terhadap Kemampuan Menghasil Laba	43
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN.....	45
3.1. Objek Penelitian.....	45
3.2. Metode Penelitian	46
3.2.1. Desain Penelitian	46
3.2.2. Operasionalisasi Variabel	47
3.2.3. Prosedur Pengumpulan Data.....	49
3.2.4. Metode Analisis.....	49
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL	52
4.1. Gambaran Umum Perusahaan.....	52
4.1.1. Sejarah dan Perkembangan Perum Pegadaian Pusat	52
4.1.2. Struktur Organisasi, Tugas dan Wewenang Perum pegadaian pusat.....	65
4.2. Hasil Penelitian dan Pembahasan	72
4.2.1. Sumber dan Penggunaan Dana Pada Perum Pegadaian Pusat	69
4.2.2. Kemampuan Menghasilkan Laba Pada Perum Pegadaian Pusat	81
4.2.3. Analisis Sumber dan Penggunaan Dana Terhadap Kemampuan Menghasilkan Laba Pada Perum Pegadaian Pusat	95
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	106
5.1. Simpulan	106
5.1.1. Simpulan Umum	106
5.1.2. Simpulan Khusus	107
5.2. Saran	110

JADWAL PENELITIAN
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1 : Laporan Perubahan Neraca 31 Desember 2005-2006	5
Tabel 2 : Laporan Perubahan Neraca 31 Desember 2006-2007	6
Tabel 3 : Laporan Perubahan Neraca 31 Desember 2007-2008	7
Tabel 4 : Laporan Perubahan Neraca 31 Desember 2008-2009	8
Tabel 5 : Sumber Dana Perum Pegadaian 31 Desember 2005-2006.....	11
Tabel 6 : Sumber Dana Perum Pegadaian 31 Desember 2007-2008.....	11
Tabel 7 : Sumber Dana Perum Pegadaian 31 Desember 2008-2009.....	11
Tabel 8 : Penggunaan Dana Perum Pegadaian 31 Desember 2005-2006	12
Tabel 9 : Penggunaan Dana Perum Pegadaian 31 Desember 2007-2008	12
Tabel 10 : Penggunaan Dana Perum Pegadaian 31 Desember 2008-2009	12
Tabel 11 : Operasionalisasi Variabel	48
Tabel 12 : Laporan Perubahan Neraca 2005-2006 dan 2006-2007	70
Tabel 13 : Laporan Perubahan Neraca 2007-2008 dan 2008-2009	71
Tabel 14 : Laporan Laba Rugi 2005-2009	73
Tabel 15 : Laporan Sumber dan Penggunaan Dana 2005-2006.....	75
Tabel 16 : Laporan Sumber dan Penggunaan Dana 2006-2007.....	76
Tabel 17 : Laporan Sumber dan Penggunaan Dana 2007-2008.....	77
Tabel 18 : Laporan Sumber dan Penggunaan Dana 2008-2009.....	78
Tabel 19 : Rasio Rentabilitas	88
Tabel 20 : Angka Korelasi.....	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Paradigma Penelitian	17
Gambar 2	: Grafik Nilai Nominal Sumber dan Penggunaan Dana.....	81
Gambar 3	: Grafik Nilai Nominal Rentabilitas.....	94

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Stuktur Organisasi Perum Pegadaian Pusat**
- Lampiran 2 : Neraca Konsolidasi**
- Lampiran 3 : Laporan Laba-Rugi Konsolidasi**
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Riset**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Krisis keuangan global yang dipicu oleh masalah *subprime morgat* di Amerika dan berdampak signifikan terhadap industri perbankan Asia yang terjadi pada tahun 2008 telah mengakibatkan krisis perbankan di Indonesia. Kondisi tersebut menyebabkan tingkat pinjaman antar Bank serta alokasi pinjaman ke lembaga keuangan menurun drastis mencapai kurang lebih 60% dari situasi sebelumnya. Ketidakpercayaan masyarakat Indonesia terhadap perbankan nasional hampir terjadi, seperti krisis moneter pada tahun 1978 yang mengakibatkan kepanikan penarikan dana hampir di seluruh bank swasta nasional sehingga banyak bank mengalami kesulitan likuiditas. Akan tetapi pemerintah melalui Bank Indonesia sebagai pemegang kendali moneter mampu meredam permasalahan tersebut melalui kebijakan-kebijakannya sebagai langkah preventif. Permasalahan yang dihadapi perbankan tersebut telah mengakibatkan kurang berfungsinya perbankan nasional sehingga sumber pembiayaan pembangunan menjadi terbatas dan pemulihan ekonomi menjadi terhambat.

Perbankan di Indonesia sangat dipengaruhi keadaan makro ekonomi internasional maupun nasional, dengan adanya krisis ekonomi yang berkepanjangan maka timbul tekanan-tekanan pada industri perbankan. Kondisi ekonomi yang tidak kondusif ini telah menyebabkan

industri perbankan nasional tidak dapat melaksanakan fungsinya secara optimal. Dalam kondisi yang demikian, masyarakat sangat berharap memperoleh bantuan dana baik untuk tujuan konsumtif maupun sebagai tambahan modal usaha.

Sumber dana ataupun penyediaan dana dapat dikatakan sebagai suatu keharusan karena mustahil suatu aktivitas dapat terlaksana tanpa didukung pembiayaan yang memadai, begitu pula tentang penggunaan dana harus benar-benar diarahkan dan ditujukan secara tepat dan berdaya guna.

Laporan tentang sumber dan penggunaan dana akan memungkinkan seorang manajer keuangan untuk menganalisa sumber dan penggunaan dana secara historis yang terdapat didalam perusahaan. Selain istilah laporan sumber dan penggunaan dana sering pula dipergunakan istilah lain untuk laporan ini, misalnya "Laporan Sumber dan Aplikasi Dana" (*statement of sources and application of funds*). (Lukman Syamsuddin, 2004 : 2132)

Hal ini tentunya membuat para pelaku dunia bisnis perbankan dalam hal ini adalah manajemen perusahaan dituntut untuk merumuskan strategi-strategi khusus dalam dunia usaha dan juga menerapkan sistem manajemen yang baik agar perusahaan dapat bertahan hidup dan berkembang.

Di dalam pengolahan dan penggunaan sumber dana yang telah terpakai tentu saja harus dicatat di dalam laporan keuangan yang nantinya akan dijadikan bahan pertanggung jawaban oleh manajemen keuangan kepada perusahaan.

Penilaian kinerja perusahaan dapat dilakukan baik oleh manajemen sendiri, pemegang saham, ataupun oleh kreditur dan calon pemberi modal,

yaitu pembeli obligasi dan saham perusahaan. Bagi manajemen, penilaian kinerja perusahaan perlu dilakukan untuk melihat sejauh mana pengaruh kebijaksanaan yang telah dilakukan terhadap hasil usaha dan posisi keuangan perusahaan sebagai orang yang telah diberikan tanggung jawab mengelola perusahaan, ia tidak hanya mengutamakan kepentingan pemegang saham tetapi juga kepentingan kreditur, pemberi modal (pemodal) dan karyawan. Oleh karena itu manajemen harus mampu menilai kebijaksanaannya yang lalu dan berani mengadakan perbaikan-perbaikan, jika ia tidak mau kehilangan kepercayaan dari semua pihak.

Manajemen keuangan tentunya berkaitan dengan proses pembuatan keputusan keuangan dimana untuk bisa mengambil keputusan-keputusan keuangan yang benar, maka manajemen keuangan perlu menentukan tujuan yang harus dicapai, dimana keputusan yang benar adalah keputusan yang akan membantu mcncapai tujuan tersebut.

Untuk itu Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti menyatakan bahwa tujuan dari perusahaan yang dimaksud adalah memaksimalkan nilai perusahaan serta memaksimalkan laba. Di dalam memaksimalkan laba identik dengan memaksimalkan perusahaan, karena dengan memaksimalkan laba dalam pengertian ekonomi diartikan sebagai jumlah kekayaan yang bisa dikonsumsi tanpa membuat pemilik kekayaan menjadi lebih miskin. (Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, 2002 : 7)

Secara umum, perusahaan menganggap bahwa memaksimalkan laba sebagai tujuan yang berharga bagi sebuah usaha yang dijalankannya, dimana terkait dengan memaksimalkan laba salah satunya adalah

peningkatan pendapatan sebagai suatu landasan guna terwujudnya target laba yang maksimal.

Hal tersebut dapat dilihat dalam analisa laporan keuangan PERUM Pegadaian dan anak perusahaan yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1
Laporan Perubahan Neraca
Perusahaan Umum (PERUM) Pegadaian dan Anak Perusahaan
Per 31 Desember 2005 dan 2006

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Nominal		Perubahan	
	2005	2006	Naik	Turun
AKTIVA	4.833.341	6023.601		
Aktiva Lancar (Current Assets)	4.485.229	5.633.269		
Kas dan Bank	116.268	160.576	44.308	-
Surat Berharga	506	1.031	525	-
Uang Muka	3.303	2.559	-	744
Pinjaman Yang Diberikan	4.081.706	5.135.391	1.053.686	-
Piutang Jangka Pendek Lainnya	26.438	11.842	-	14.596
Persediaan	27.644	8.839		
Persediaan Emas	20.920	609	-	20.312
Persediaan Barang	6.729	8.230	1.507	-
Pendapatan yang Masih Harus Diterima	205.470	280.061	74.591	-
Beban Dibayar Dimuka	23.894	32.969	9.075	-
Aktiva Tidak Lancar (Non Current Assets)	348.112	390.332		
Piutang Jangka Panjang	7.286	10.018	2.792	-
Pajak Yang Ditangguhkan	8.060	9.186	1.126	-
Aktiva Tetap – Akumulasi Penyusutan	313.088	348.550	35.461	-
Aktiva Lain-lain	19.677	22.578	2.901	-
KEWAJIBAN DAN EKUITAS	4.833.341	6.023.601		
Kewajiban Lancar (Current Liabilities)	2.686.413	3.144.897		
Pinjaman dan Hutang Jangka Pendek	1.586.242	2.610.004		
Pinjaman Bank	1.586.242	2.610.004		1.023.762
Pinjaman Obligasi yang Jatuh Tempo	255.884	143.317	112.567	
Hutang RUF	339.000	189.000	150.000	
Hutang Promes	350.000	0	350.000	
Hutang Kepada Rekanan	6.021	6.072		51
Hutang Kepada Nasabah	22.666	30.239		7.573
Hutang Pajak	55.479	71.495		16.022
Hutang Lancar Lainnya	42.778	54.429		11.651
Beban yang Masih Harus Dibayar	26.371	38.202		11.832
Pendapatan Diterima Dimuka	1.978	2.138		160
Kewajiban Tidak Lancar (Non Current Liabilities)	1.279.826	1.747.122		
Pinjaman dan Hutang Jangka Panjang	1.170.009	1.636.741		
Pinjaman Obligasi yang Belum Jatuh Tempo	969.609	1.326.341		356.732
Hutang Jangka Panjang Lainnya	200.400	310.400		110.000
Kewajiban Estimasi Untuk Imbalan Kerja	78.841	81.043		2.201
Pendapatan Ditangguhkan	30.976	29.338	1.637	
Ekuitas	867.102	1.131.582		
Modal Awal	205.000	205.000	-	-
Penyertaan Modal Dari Pemerintah	46.252	46.252	-	-
Laba (Rugi) Surat Berharga	386	911		525
Saldo Laba atau Laba yang Tidak Dibagi				
Ditentukan Penggunanya	386.016	529.236		143.220
Belum Ditentukan Penggunanya	229.448	350.183		120.735

Sumber: laporan keuangan perum pegadaian (data diolah)

Tabel 2
Laporan Perubahan Neraca
Perusahaan Umum (PERUM) Pegadaian dan Anak Perusahaan
Per 31 Desember 2006 dan 2007

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Tahun		Perubahan	
	2006	2007	Naik	Turun
AKTIVA	6.023.601	7.377.240		
Aktiva Lancar (Current Assets)	5.633.269	6.952.188		
Kas dan Bank	160.576	187.429	26.852	-
Surat Berharga	1.031	0	-	1.031
Uang Muka	2.559	1.569	-	990
Pinjaman Yang Diberikan	5.135.391	6.374.261	1.238.870	-
Piutang Jangka Pendek Lainnya	11.842	2.143	-	9.700
Persediaan	8.839	11.250		
Persediaan Emas	609	1.513	904	-
Persediaan Barang	8.230	9.797	1.507	-
Pendapatan yang Masih Harus Diterima	280.061	350.440	70.379	-
Beban Dibayar Dimuka	32.969	25.097	-	7.872
Aktiva Tidak Lancar (Non Current Assets)	390.332	425.052		
Piutang Jangka Panjang	10.018	9.285	-	733
Pajak Yang Ditangguhkan	9.186	20.841	11.655	-
Aktiva Tetap – Akumulasi Penyusutan	348.550	369.950	21.401	-
Aktiva Lain-lain	22.578	24.975	2.396	-
KEWAJIBAN DAN EKUITAS	6.023.601	7.377.240		
Kewajiban Lancar (Current Liabilities)	3.144.897	3.647.954		
Pinjaman dan Hutang Jangka Pendek	3.104.557	3.598.826		
Pinjaman Bank	2.610.004	3.155.024		545.020
Pinjaman Sindikasi	0	100.000		100.000
Pinjaman Obligasi yang Jatuh Tempo	143.317	158.435		15.118
Pinjaman Lainnya	0	5.000		5.000
Hutang RUF	189.000	0	189.000	
Hutang Kepada Rekanan	6.072	9.642		3.570
Hutang Kepada Nasabah	30.239	35.950		5.711
Hutang Pajak	71.495	82.489		10.994
Hutang Lancar Lainnya	54.429	52.286	2.144	
Beban yang Masih Harus Dibayar	38.202	46.472		8.269
Pendapatan Diterima Dimuka	2.138	2.656		518
Kewajiban Tidak Lancar (Non Current Liabilities)	1.747.122	2.249.556		
Pinjaman dan Hutang Jangka Panjang	1.636.741	2.178.916		
Pinjaman Obligasi yang Belum Jatuh Tempo	1.326.341	1.768.516		442.175
Pinjaman dari Pemerintah	310.400	410.400		-
Pinjaman dari Pemerintah Pusat	310.000	410.000		100.000
Pinjaman dari Pemerintah Daerah	400	400		400
Kewajiban Estimasi Untuk Imbalan Kerja	81.043	42.939	38.103	
Pendapatan Ditangguhkan	29.338	27.701	1.637	
Ekuitas	1.131.582	1.479.730		
Modal Awal	205.000	205.000	-	
Penyertaan Modal Dari Pemerintah	46.252	46.252	-	
Laba (Rugi) Surat Berharga	911	0	911	
Saldo Laba atau Laba yang Tidak Dibagi	879.419	1.228.478		
Ditentukan Penggunanya	529.236	751.821		222.585
Belum Ditentukan Penggunanya	350.183	476.657		126.474

Sumber: laporan keuangan perum pegadaian (data diolah)

Tabel 3
Laporan Perubahan Neraca
Perusahaan Umum (PERUM) Pegadaian dan Anak Perusahaan
Per 31 Desember 2007, dan 2008

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Nominal		Perubahan	
	2007	2008	Naik	Turun
AKTIVA	7.377.240	10.772.086		
Aktiva Lancar (Current Assets)	6.952.188	10.293.774		
Kas dan Bank	187.429	212.811	25.382	-
Uang Muka	1.569	4.226	2.657	-
Pinjaman Yang Diberikan	6.374.261	9.494.277	3.120.016	-
Piutang Jangka Pendek Lainnya	2.143	3.734	1.591	-
Persediaan	11.250	22.177		
Persediaan Emas	1.513	10.992	9.419	-
Persediaan Barang	9.797	11.244	1.507	-
Pendapatan yang Masih Harus Diterima	350.440	517.123	166.683	-
Beban Dibayar Dimuka	25.097	39.427	14.330	-
Aktiva Tidak Lancar (Non Current Assets)	425.052	478.313		
Piutang Jangka Panjang	9.285	1.708	-	7.578
Pajak Yang Ditangguhkan	20.841	42.726	21.884	-
Aktiva Tetap – Akumulasi Penyusutan	369.950	387.186	17.236	-
Aktiva Lain-lain	24.975	46.693	21.719	-
KEWAJIBAN DAN EKUITAS	7.377.240	10.772.086		
Kewajiban Lancar (Current Liabilities)	3.647.954	6.565.285		
Pinjaman dan Hutang Jangka Pendek	3.598.826	6.479.585		
Pinjaman Bank	3.155.024	6.205.668		222.585
Pinjaman Sindikasi	100.000	0	126.474	
Pinjaman Obligasi yang Jatuh Tempo	158.435	8.685	149.750	
Pinjaman Lainnya	5.000	15.000		10.000
Hutang Kepada Rekanan	9.642	16.939		7.297
Hutang Kepada Nasabah	35.950	35.749	202	
Hutang Pajak	82.489	107.892		25.403
Hutang Lancar Lainnya	52.286	89.652		37.366
Beban yang Masih Harus Dibayar	46.472	82.902		36.430
Pendapatan Diterima Dimuka	2.656	2.798		142
Kewajiban Tidak Lancar (Non Current Liabilities)	2.249.556	2.262.802		
Pinjaman dan Hutang Jangka Panjang	2.178.916	2.173		
Pinjaman Obligasi yang Belum Jatuh Tempo	1.768.516	1.762.065	6.451	
Pinjaman dari Pemerintah	410.400	411.250		
Pinjaman dari Pemerintah Pusat	410.000	410.000	-	-
Pinjaman dari Pemerintah Daerah	400	1.250		850
Kewajiban Estimasi Untuk Imbalan Kerja	42.939	63.424		20.484
Pendapatan Ditangguhkan	27.701	26.063	1.637	
Ekuitas	1.479.730	1.944.400		
Modal Awal	205.000	205.000	-	-
Penyertaan Modal Dari Pemerintah	46.252	46.252	-	-
Saldo Laba atau Laba yang Tidak Dibagi	1.228.478	1.692.748		
Ditentukan Penggunanya	751.821	1.059.199		307.378
Belum Ditentukan Penggunanya	476.657	633.548		159.892

Sumber: laporan keuangan perum pegadaian (data diolah)

Tabel 4
Laporan Perubahan Neraca
Perusahaan Umum (PERUM) Pegadaian dan Anak Perusahaan
Per 31 Desember 2008, dan 2009

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Nominal		Perubahan	
	2008	2009	Naik	Turun
AKTIVA	10.772.086	15.859.464		
Aktiva Lancar (Current Assets)	10.293.774	15.306.561		
Kas dan Bank	212.811	267.989	55.178	-
Uang Muka	4.226	11.941	7.715	-
Pajak Dibayar Dimuka	0	39.397	39.397	-
Pinjaman Yang Diberikan	9.494.277	14.194.632	4.700.355	-
Piutang Jangka Pendek Lainnya	3.734	4.882	1.148	-
Persediaan	22.177	51.650		
Persediaan Emas	10.992	38.898	27.966	-
Persediaan Barang	11.244	12.752	1.507	-
Pendapatan yang Masih Harus Diterima	517.123	684.603	167.480	-
Beban Dibayar Dimuka	39.427	51.468	12.042	-
Aktiva Tidak Lancar (Non Current Assets)	478.313	552.904		
Piutang Jangka Panjang	1.708	333	-	1.374
Pajak Yang Ditangguhkan	42.726	42.884	158	-
Aktiva Tetap – Akumulasi Penyusutan	387.186	442.557	55.371	-
Aktiva Lain-lain	46.693	67.130	20.436	-
KEWAJIBAN DAN EKUITAS	10.772.086	15.859.464		
Kewajiban Lancar (Current Liabilities)	6.565.285	9.842.086		
Pinjaman dan Hutang Jangka Pendek	6.479.585	2.991.561		
Pinjaman Bank	6.205.668	9.252.231	-	3.046.564
Pinjaman Obligasi yang Jatuh Tempo	8.685	269.144	-	260.459
Pinjaman Lainnya	15.000	15.000	-	-
Hutang Kepada Rekanan	16.939	19.365	-	2.426
Hutang Kepada Nasabah	35.749	60.006	-	24.257
Hutang Pajak	107.892	40.745	67.147	-
Hutang Lancar Lainnya	89.652	118.169	-	28.517
Beban yang Masih Harus Dibayar	82.902	63.806	19.095	-
Pendapatan Diterima Dimuka	2.798	3.620	-	822
Kewajiban Tidak Lancar (Non Current Liabilities)	2.262.802	3.477.919		
Pinjaman dan Hutang Jangka Panjang	2.173.315	3.402.911		
Pinjaman Obligasi yang Belum Jatuh Tempo	1.762.065	2.991.561	-	1.229.496
Pinjaman dari Pemerintah	411.250	411.350		
Pinjaman dari Pemerintah Pusat	410.000	410.000	-	-
Pinjaman dari Pemerintah Daerah	1.250	1.350	-	100
Kewajiban Estimasi Untuk Imbalan Kerja	63.424	50.583	12.841	-
Pendapatan Ditangguhkan	26.063	24.426	1.637	-
Ekuitas	1.944.000	2.539.458		
Modal Awal	205.000	205.000	-	-
Penyertaan Modal Dari Pemerintah	46.252	46.252	-	-
Saldo Laba atau Laba yang Tidak Dibagi	1.692.748	2.299.206		
Ditentukan Penggunaannya	1.059.199	1.490.011	-	430.811
Belum Ditentukan Penggunaannya	633.548	798.196	-	164.647

Sumber: laporan keuangan perum pegadaian (data diolah)

Dari analisis data laporan keuangan (Neraca konsolidasi) tahun 2005 sampai dengan tahun 2006 tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata trend yang terjadi adalah kenaikan positif di semua lini indikator laporan keuangan. Seiring dengan trend kenaikan tersebut, peningkatan signifikan terjadi pada sektor pinjaman yang diberikan sebesar Rp 1.053.686 juta antara tahun 2005 sampai 2006. Sedangkan pada sektor kewajiban pinjaman bank mengalami peningkatan sebesar Rp 1.023.762 juta.

Dibandingkan dengan periode 2005–2006, pada periode 2006–2007 kenaikan pada sektor pinjaman yang diberikan sebesar Rp 1.238.870 juta. Fenomena kenaikan tersebut terjadi hampir diseluruh sektor keuangan termasuk kas, persediaan dan lain-lain. Pada periode ini secara umum dapat kita perhatikan bahwa jumlah dana pihak ketiga mempengaruhi pendapatan perusahaan dalam jangka waktu periode tertentu. Akan tetapi Perum Pegadaian beserta anak perusahaan masih mencatatkan pertumbuhan positif.

Pada periode 2007–2008 terjadi kenaikan jumlah kewajiban dan ekuitas yang cukup signifikan yaitu sebesar Rp. 3.394.846 juta, akan tetapi laba bersih mengalami pertumbuhan hanya Rp 467.270 juta. Sedangkan pada periode 2008-2009 terjadi peningkatan pada sektor pinjaman yang diberikan yaitu sebesar Rp 4.700.355 juta. Hal ini diikuti dengan naiknya pinjaman dari bank yaitu sebesar Rp 3.046.564 juta.

Banyak pengusaha yang bergerak dibidang lembaga keuangan tidak dapat memaksimalkan laba, dimana mereka hanya berharap atas laba yang memuaskan. Agar tujuan tersebut tercapai, perusahaan

menempuh berbagai cara diantaranya meningkatkan volume pemberian kredit. Dengan demikian apabila volume pemberian kredit meningkat diharapkan adanya aliran kas yang lancar yang pada akhirnya dapat meningkatkan laba. Perusahaan di dalam mengelola dana yang dimiliki perusahaan harus seefektif dan seefisien mungkin untuk mencapai pendapatan atau laba yang optimal, dilihat dari dimensi-dimensi kemampuan perusahaan menghasilkan laba yaitu: *Rentabilitas*.

Keberhasilan perusahaan dalam setiap kegiatan operasionalnya dapat dilihat dari kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang tercermin pada laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Dalam penerimaan sumber-sumber dana Perum Pegadaian dimana modal perusahaan tiap tahunnya berasal dari *equity* sebesar Rp 205.000 juta untuk modal awal dan Rp 46.252 juta untuk penyertaan modal pemerintah. Sedangkan untuk sumber dana lainnya berasal dari pinjaman dari bank, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang yang tiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan pinjaman. Serta penerbitan obligasi yang mengalami kenaikan di akhir tahun ketiga (2007) yaitu sebesar Rp 1.768.515 juta, dari tahun sebelumnya (2006) yaitu sebesar Rp 1.326.340 juta. Sumber-sumber dana yang diperoleh tersebut akan digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan maupun untuk pelunasan kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang perusahaan yang sebagian besar dipergunakan untuk memberikan pinjaman kredit kepada nasabah. Adapun sumber-sumber dana dan penggunaan dana Perum Pegadaian dapat dilihat secara lebih jelas pada tabel di bawah ini:

Tabel 5
Sumber-sumber Dana Perum Pegadaian
Per 31 Desember 2005 dan 2006

(dalam Rupiah)

Sumber Dana	Tahun			
	2005	V(%)	2006	V(%)
Equitas	867.101.732.576	17,94	1.131.582.037.954	18,79
Pinjaman Jangka Panjang	2.686.412.611.336	55,58	3.144.897.370.548	52,21
Pinjaman Jangka Pendek	310.217.101.781	6,42	420.780.959.538	6,99
Penerbitan Obligasi	969.609.255.510	20,06	1.326.340.756.610	20,02
Jumlah	4.833.340.701.203	100,00	6.023.601.124.650	100,00

Sumber: laporan keuangan perum pegadaian (data diolah)

Tabel 6
Sumber-sumber Dana Perum Pegadaian
Per 31 Desember 2007 dan 2008

(dalam Rupiah)

Sumber Dana	Tahun			
	2007	V(%)	2008	V(%)
Equitas	1.479.729.890.092	20,06	1.943.999.668.212	18,05
Pinjaman Jangka Panjang	3.647.953.698.081	49,45	6.565.284.963.192	60,95
Pinjaman Jangka Pendek	481.040.098.724	6,52	500.736.941.174	4,65
Penerbitan Obligasi	1.768.515.913.812	23,97	1.762.064.896.519	16,35
Jumlah	7.377.239.600.709	100,00	10.772.086.469.098	100,00

Sumber: laporan keuangan perum pegadaian (data diolah)

Tabel 7
Sumber-sumber Dana Perum Pegadaian
Per 31 Desember 2008 dan 2009

(dalam Rupiah)

Sumber Dana	Tahun			
	2008	V(%)	2009	V(%)
Equitas	1.943.999.668.212	18,05	2.539.458.187.133	16,01
Pinjaman Jangka Panjang	6.565.284.963.192	60,95	9.842.086.469.647	62,06
Pinjaman Jangka Pendek	500.736.941.174	4,65	486.358.819.873	3,07
Penerbitan Obligasi	1.762.064.896.519	16,35	2.991.560.651.602	18,86
Jumlah	10.772.086.469.098	100,00	15.859.464.128.255	100,00

Sumber: laporan keuangan perum pegadaian (data diolah)

Sedangkan laporan penggunaan dana Perum Pegadaian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8
Penggunaan Dana Perum Pegadaian
Per 31 Desember 2005 dan 2006

(dalam Rupiah)

Penggunaan Dana	Tahun			
	2005	V(%)	2006	V(%)
Cadangan Wajib dan Penunjang	403.523.279.465	8,35	497.877.621.644	8,26
Penyaluran Pinjaman	4.081.705.605.417	84,45	5.135.391.281.264	85,25
Aktiva Tetap	313.088.393.269	6,48	348.549.607.116	5,79
Aktiva Lain-lain	35.023.423.052	0,72	41.782.614.626	0,70
Jumlah	4.833.340.701.203	100,00	6.023.601.124.650	100,00

Sumber: laporan keuangan perum pegadaian (data diolah)

Tabel 9
Penggunaan Dana Perum Pegadaian
Per 31 Desember 2007 dan 2008

(dalam Rupiah)

Penggunaan Dana	Tahun			
	2007	V(%)	2008	V(%)
Cadangan Wajib dan Penunjang	583.101.289.962	7,80	799.496.255.293	7,43
Penyaluran Pinjaman	6.374.261.142.279	86,41	9.494.277.444.827	88,13
Aktiva Tetap	369.950.484.082	5,01	387.186.161.072	3,60
Aktiva Lain-lain	49.926.684.386	0,68	91.126.607.906	0,84
Jumlah	7.377.239.600.709	100,00	10.772.086.469.098	100,00

Sumber: laporan keuangan perum pegadaian (data diolah)

Tabel 10
Penggunaan Dana Perum Pegadaian
Per 31 Desember 2008 dan 2009

(dalam Rupiah)

Penggunaan Dana	Tahun			
	2008	V(%)	2009	V(%)
Cadangan Wajib dan Penunjang	799.496.255.293	7,43	1.111.928.541.692	7,01
Penyaluran Pinjaman	9.494.277.444.827	88,13	14.194.632.042.323	89,50
Aktiva Tetap	387.186.161.072	3,60	442.557.079.566	2,80
Aktiva Lain-lain	91.126.607.906	0,84	110.346.464.654	0,69
Jumlah	10.772.086.469.098	100,00	15.859.464.128.255	100,00

Sumber: laporan keuangan perum pegadaian (data diolah)

Omzet (Kredit Yang Disalurkan Seluruh Produk) mencapai Rp 27.365 miliar dengan pertumbuhan 48,07%, Aktiva tercapai Rp 10.772 miliar tumbuh 46,02%, Ekuitas Rp 1.943 miliar dengan pertumbuhan 31,38%, Pendapatan Usaha Rp 2.930 miliar dengan pertumbuhan 30,05%, Beban Usaha Rp 2.045 miliar pertumbuhan 28,22%, Laba Usaha Rp 884.617 juta dengan pertumbuhan 34,50% dan pencapaian Laba Bersih Rp 628.373 juta atau pertumbuhan 31,83% dengan kinerja keuangan tetap dipertahankan Sehat Sekali (SS).

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Analisis Sumber dan Penggunaan Dana terhadap Kemampuan Menghasilkan Laba pada PERUM Pegadaian Pusat”**.

1.2. Perumusan dan Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka penulis merumuskan permasalahan yaitu:

- 1) Penggunaan sumber dana eksternal yang relatif besar dan penggunaan sumber dana internal yang relatif kecil akan mempengaruhi kegiatan operasional yang dilakukan oleh Perum Pegadaian Pusat.
- 2) Kurang optimalnya usaha yang dilakukan oleh Perum Pegadaian Pusat dalam rangka menghasilkan laba.
- 3) Analisis sumber dan penggunaan dana memiliki peranan terhadap kemampuan menghasilkan laba Perum Pegadaian Pusat.

Adapun identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana sumber dan penggunaan dana pada Perum Pegadaian Pusat?
- 2) Bagaimana kemampuan perusahaan Perum Pegadaian Pusat dalam menghasilkan laba?
- 3) Bagaimana analisis sumber dan penggunaan dana terhadap kemampuan menghasilkan laba pada perusahaan Perum Pegadaian Pusat?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi secara lengkap yang berkaitan dengan identifikasi masalah sebagai bahan kajian dalam rangka tugas penulisan skripsi ini, disamping itu maksud penelitian ini adalah untuk menambah wawasan dan pengetahuan khususnya bagi penulis.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui sumber dan penggunaan dana pada Perum Pegadaian Pusat.
- 2) Untuk mengetahui usaha-usaha yang dilakukan oleh Perum Pegadaian Pusat dalam hal kemampuannya menghasilkan laba.
- 3) Untuk menganalisis sumber dan penggunaan dana terhadap kemampuan menghasilkan laba pada Perum Pegadaian Pusat.

1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

(a) Kegunaan Praktis

Untuk membantu memecahkan masalah yang berhubungan dengan analisis sumber dan penggunaan dana terhadap kemampuan menghasilkan laba pada Perum Pegadaian Pusat.

(b) Kegunaan Akademis :

1) Bagi penulis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan penulis dalam mengembangkan ilmu yang telah didapat, serta sebagai suatu bentuk perbandingan antara teori dan aplikasi dalam masyarakat.

2) Bagi pembaca

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan pembaca mengenai analisis sumber dan penggunaan dana terhadap kemampuan menghasilkan laba pada Perum Pegadaian Pusat.

1.5 Kerangka Pemikiran dan Paradigma Penelitian

1.5.1 Kerangka Pemikiran

Stabilnya nilai tukar Rupiah terhadap beberapa valuta asing khususnya dollar Amerika Serikat dan inflasi yang terkendali selama tahun 2007 merupakan variabel yang memberikan pengaruh

terhadap pertumbuhan sektor riil dibandingkan tahun 2006. Tumbuhnya sektor riil antara lain tercermin dari naiknya rasio penyaluran kredit terhadap jumlah simpanan yang diterima atau Loan to Deposit Ratio (LDR) pada industri perbankan, yaitu 61% pada akhir tahun 2006 menjadi 67% pada akhir tahun 2007 dimana rasio tersebut merupakan angka tertinggi sejak Indonesia mengalami krisis ekonomi tahun 1997. Selain stabilnya nilai tukar rupiah dan inflasi, lebih kondusifnya perekonomian Indonesia tahun 2007 juga dipengaruhi keberhasilan Bank Indonesia selaku otoritas moneter menurunkan BI Rate secara bertahap, sehingga pada akhir tahun menjadi 8,00% dari posisi awal tahun sebesar 9,50%.

Membaiknya kondisi perekonomian nasional yang diiringi dengan meningkatnya penyaluran kredit oleh perbankan merupakan tantangan tersendiri bagi Perum Pegadaian. Perum Pegadaian sebagai lembaga keuangan non bank yang karakteristik usahanya mirip dengan usaha bank, memiliki peranan sangat penting bagi masyarakat khususnya golongan ekonomi menengah kebawah. Perum Pegadaian dituntut untuk tetap mampu memberikan pelayanan secara maksimal kepada masyarakat yang memerlukan dana dalam waktu yang cepat melalui sistem pemberian kredit berdasarkan hukum gadai dan jasa di bidang keuangan lainnya berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Disamping itu, sebagaimana Badan Usaha Milik

Negara (BUMN) lainnya, Perum Pegadaian juga berperan dalam pembangunan masyarakat (*community development*) melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL), serta ikut mensukseskan Program Perum Pegadaian Peduli.

Seiring dengan membaiknya iklim perekonomian nasional tahun 2007, guna mendukung kinerja Perum Pegadaian dalam rangka peningkatan pelayanan kepada publik, Perum Pegadaian senantiasa melakukan berbagai terobosan dan pengembangan produk dan layanan yang cukup inovatif serta melakukan pembenahan internal perusahaan. Kinerja Perum Pegadaian yang terus membaik tersebut pada akhirnya akan meningkatkan kontribusi Perum Pegadaian terhadap pembangunan nasional, antara lain terlihat dari semakin meningkatnya jumlah penyisihan laba untuk Dana Pembangunan Semesta (DPS).

Realisasi pinjaman yang diberikan dan laba sebelum pajak dalam tiga tahun terakhir mengalami pertumbuhan rata-rata 24,97% dan 45,79% per tahun. Hal ini membuktikan bahwa peranan dan eksistensi Perum Pegadaian sangat dibutuhkan bagi masyarakat dan pembangunan nasional secara keseluruhan.

Dalam tahun 2007, Perum Pegadaian dengan jumlah aset sebesar Rp 7.372 Milyar yang didukung oleh 7.478 karyawan yang tersebar di 13 kantor wilayah dan 900 kantor cabang di seluruh Indonesia, telah mampu menyalurkan pinjaman sebesar Rp 22.770 Milyar dalam setahun. Dari penyaluran pinjaman tersebut,

diperoleh pendapatan usaha sebesar Rp 2.253,4 Milyar. Dengan adanya pendapatan lain-lain bersih sebesar Rp 21,8 miliar dan beban biaya usaha sebesar Rp 1.578,5 Milyar, maka pada tahun buku 2007 Perum Pegadaian berhasil membukukan perolehan laba sebelum pajak sebesar Rp 696,7 Milyar, yang berarti meningkat 39,27% dari perolehan laba sebelum pajak tahun 2006 sebesar Rp 500,3 Milyar. Dari laba tersebut Perum Pegadaian berkewajiban membayar Pajak Penghasilan Badan sebesar Rp 208,0 Milyar, sehingga laba setelah pajak yang berhasil dibukukan Perum Pegadaian tahun 2007 sebesar Rp 488,7 Milyar.

Jumlah pinjaman yang disalurkan dan jumlah nasabah pada tahun 2007 menunjukkan kemampuan Perum Pegadaian dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan dana murah dengan prosedur yang cepat dan sistem penyaluran kredit yang sangat sederhana. Walaupun sebagai suatu entitas bisnis Perum Pegadaian dituntut untuk mampu menghasilkan keuntungan yang optimal, namun Perum Pegadaian tetap bekerja keras untuk melaksanakan salah satu misinya yaitu memberikan pelayanan umum terhadap masyarakat yang membutuhkan dana murah dengan prosedur yang cepat, serta sistem penyaluran kredit yang sederhana dalam rangka membantu pengembangan usaha skala mikro, kecil dan menengah, serta masyarakat pada umumnya.

Perum Pegadaian merupakan salah satu perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) non bank yang menjalani kegiatan

operasionalnya dengan cara memberikan pinjaman kredit kepada masyarakat kelas menengah ke bawah, sejalan dengan perkembangannya Perum Pegadaian juga memberikan pinjaman kredit bukan hanya kepada masyarakat kelas menengah ke bawah saja, tetapi juga kepada semua lapisan masyarakat.

Tujuan dan lapangan usaha Perum Pegadaian adalah sebagaimana tercantum dalam peraturan pemerintah nomor 103 tahun 2000 pasal 7 dan pasal 8, yaitu :

1) Tujuan perusahaan

(a) Turut meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama golongan menengah ke bawah melalui penyediaan dana atas dasar hukum gadai, dan jasa di bidang keuangan lainnya berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

(b) Menghindarkan masyarakat dari pegadaian gelap, praktek riba dan pinjaman tidak wajar lainnya.

2) Lapangan usaha

Dengan mengindahkan prinsip-prinsip ekonomi serta terjaminnya keselamatan kekayaan Negara, perusahaan menyelenggarakan usaha sebagai berikut :

(a) Penyaluran uang pinjaman atas dasar hukum gadai.

(b) Penyaluran kredit usaha mikro (kredit kreasi, krasida), pelayanan jasa titipan, pelayanan jasa taksiran, unit toko emas, industri perhiasan emas, penyaluran kredit gabah,

dan gadai syariah, penyewaan gedung dan BOT serta usaha-usaha lainnya yang dapat menunjang tercapainya maksud dan tujuan perusahaan dengan persetujuan menteri keuangan.

Namun di dalam memenuhi kebutuhan pinjaman masyarakat Perum Pegadaian memerlukan sumber dana yang cukup sehingga dapat digunakan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat tersebut. Untuk itu diperlukan suatu analisis terhadap sumber dan penggunaan dana, yang bertujuan untuk mengobservasi usaha yang dilakukan oleh Perum Pegadaian Pusat dalam mengelola sumber-sumber dana eksternal dan internal dalam menunjang kegiatan operasionalnya.

Dengan melakukan jasa pemberian kredit, maka Perum pegadaian mendapat laba yang nantinya akan dimasukkan kedalam kas yang nantinya akan menjadi sumber dana dalam melakukan pembayaran-pembayaran baik jangka pendek maupun jangka panjang. Perum Pegadaian sebagai lembaga keuangan bukan bank dalam mencari keuntungan tetapi menjalankan misi pelayanan (*Public Service*) sebagai tugas pokoknya.

Perum Pegadaian menyediakan pinjaman uang dengan jaminan barang-barang berharga. Meminjam uang ke Perum Pegadaian bukan saja karena prosedurnya yang mudah dan cepat, tapi karena biaya yang dibebankan lebih ringan jika dibandingkan dengan para pelepas uang atau tukang ijon. Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan Perum Pegadian dalam pemberian pinjaman kepada masyarakat dengan Motto "*Menyelesaikan Masalah Tanpa Masalah*". (Kasmir, 2002, 248)

Analisis sumber dan penggunaan dana sering disebut sebagai analisis arus dana, yang mampu memperlihatkan dari mana sumber dana diperoleh dan penggunaannya untuk apa. Analisis ini merupakan kombinasi dari laporan perubahan posisi keuangan dan daftar perubahan modal kerja yang disusun dalam satu bentuk laporan.

(C. Handoyo Wibisono, 2001, 16)

S. Munawir (2004, 113) menyatakan, dalam melaporkan sumber dan penggunaan dana sering terdapat perbedaan pendapat tentang pengertian “dana” atau “*fund*”. Pengertian dana yang pertama dapat diartikan sebagai “modal kerja”, baik dalam arti modal kerja bruto maupun modal kerja *netto*, sehingga dengan demikian laporan dan penggunaan dana menggambarkan suatu ringkasan sumber dan penggunaan modal kerja dan perubahan unsur-unsur modal kerja selama periode yang bersangkutan. Pengertian yang kedua dana diartikan sama dengan kas, dengan demikian laporan sumber dan penggunaan dana menggambarkan suatu ringkasan sumber dan penggunaan kas selama periode yang bersangkutan. Pengertian lain lagi dari dana adalah sebagai *net monetary assets*, yaitu kas dan aktiva-aktiva lain yang mempunyai sifat sama dengan kas. Bahkan ada yang mengartikan dana sama dengan seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam praktek konsep yang diikuti dalam melaporkan sumber dan penggunaan dana adalah dana sebagai kas dan dana sebagai modal kerja *netto*.

Menurut Bambang Riyanto dalam bukunya yang berjudul Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, pengertian dana yang

digunakan dalam analisa sumber-sumber dana dan penggunaan dana tersebut dapat dalam artian yang sempit yaitu “Kas” atau dalam artian yang lebih luas yaitu sebagai “Modal Kerja”.

Perubahan posisi laporan keuangan perusahaan dari satu periode ke periode lainnya merupakan laporan sumber-sumber dan penggunaan dana dimana posisi perubahan tersebut dapat diimplementasikan sebagai berikut :

- 1) Sumber dana
 - (a) adanya penurunan aktiva
 - (b) adanya peningkatan di bagian kewajiban atau ekuitas pemegang saham.
- 2) Penggunaan dana
 - (a) adanya peningkatan aktiva
 - (b) adanya penurunan pada kewajiban atau ekuitas pemegang saham.

Tersedianya dana yang segera dapat dipergunakan dalam operasi tergantung pada tipe atau sifat dari aktiva lancar yang dimiliki seperti: kas, efek, piutang dan persediaan. Kecukupan dana harus selalu dijadikan pertimbangan penting sebagai dana yang sangat dibutuhkan dalam membiayai aktifitas atau operasi perusahaan. Dan juga dengan cukupnya dana yang dimiliki perusahaan memungkinkan perusahaan beroperasi secara ekonomis atau efisien dan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan.

Menurut Drs. H. Sutrisno dalam bukunya yang berjudul Manajemen Keuangan, Teori, Konsep dan Aplikasi menyatakan setiap perusahaan selalu membutuhkan dana untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari untuk investasi ataupun untuk keperluan lainnya. Ditinjau dari asal sumber dana, dibagi menjadi 2 jenis :

- 1) Sumber dana dari dalam: berasal dari hasil operasi perusahaan dan kekuatan sendiri, dibedakan dalam dua jenis :
 - Sumber dana intern: yang merupakan penggunaan laba, cadangan-cadangan dan laba yang tidak dibagi.
 - Sumber dana intensif, yang merupakan penggunaan dana dari penyusutan-penyusutan aktiva tetap.

- 2) Sumber dana dari luar: kebutuhan dana yang diambil dari sumber-sumber di luar perusahaan. Pemenuhan kebutuhan sumber dana dari luar ini bisa diperoleh dari pemilik atau calon pemilik. Sumber dana ini nantinya akan membentuk modal sendiri. Bentuk sumber dana ini sering disebut sebagai pembelanjaan sendiri, di samping itu perusahaan juga bisa memenuhi kebutuhan dana tersebut dari kreditur, seperti dari bank, lembaga keuangan bukan bank atau mengeluarkan obligasi.

(Drs. H. Sutrisno, 2005, 6-9)

PERUM Pegadaian sebagai lembaga keuangan tidak diperkenankan menghimpun dana secara langsung dari masyarakat dalam bentuk simpanan, misalnya: giro, deposito dan tabungan. Sebagaimana halnya dengan sumber dana konvensional perbankan. Untuk memenuhi kebutuhannya Perum Pegadaian memiliki sumber-sumber dana sebagai berikut :

- a. Modal sendiri
- b. Penyertaan modal pemerintah
- c. Pinjaman jangka pendek dari perbankan
- d. Pinjaman jangka panjang dari KLBI
- e. Dari masyarakat melalui penerbitan obligasi

(Dahlan Slamet, 2005, 746).

Sumber dana adalah pos-pos yang menaikkan jumlah uang kas, sedangkan penggunaan dana adalah pos-pos yang menurunkan jumlah uang kas.

Untuk membuat laporan sumber-sumber dan penggunaan dana maka diperlukan :

- 1) Laporan Rugi laba tahun terakhir
- 2) Neraca tahun terakhir dan Neraca tahun sebelumnya yang akan dipergunakan sebagai dasar perbandingan.

(Lukman Syamsudin, 2004, 135).

Penggunaan dana yang dilakukan oleh Perum pegadaian dalam rangka menjalankan kegiatan operasinya adalah sebagai berikut :

- 1) Uang kas dan dana likuid lainnya. Perum pegadaian memerlukan dana likuid yang siap digunakan untuk berbagai macam kebutuhan seperti: kewajiban yang telah jatuh tempo, penyaluran dana atas dasar gadai. Biaya operasional yang harus segera dikeluarkan, pajak dan lain-lain.
- 2) Pembelian dan pengadaan berbagai macam bentuk aktiva tetap dan inventaris.
- 3) Pendanaan kegiatan operasional yang diantaranya untuk membayar gaji pegawai, honor, perawatan peralatan dan lain-lain.
- 4) Penyaluran dana utama, dimana lebih dari 50% dana yang di himpun oleh Perum Pegadaian digunakan untuk aktiva ini adalah pinjaman yang diberikan.
- 5) Investasi lain yang merupakan penggunaan dana apabila terdapat kelebihan dana atau *idle-fund*.

Tujuan perusahaan adalah mencari laba dan mempertahankan kelangsungan hidupnya. Dalam kegiatannya mencari laba, pemilik memberi wewenang kepada manajemen untuk melaksanakannya. Pemilik menetapkan laba, manajemen bersama karyawan bekerja sama untuk mencapainya manajemen membuat strategi dan program kerja untuk mencapai laba yang di inginkan pemilik. (Darsono Prawironegoro, 2006, 3)

Sigit Winarno dan Sujana Ismaya menambahkan Laba operasional merupakan laba dari kegiatan usaha pokok dalam periode tertentu, tidak termasuk penghasilan dari sumber lain aktifitas rutin perusahaan dan sebelum pengurangan atas pajak penghasilan diperhitungkan. (Sigit Winarno dan Sujana Ismaya, 2003, 337)

Penghasilan bersih (laba) seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*return on investment*) atau penghasilan per lembar saham (*earnings per share*).

Unsur yang langsung dengan pengukuran penghasilan bersih (laba) adalah penghasilan dan beban, dan karenanya juga penghasilan bersih (laba), tergantung sebagian pada konsep modal dan pemeliharaan modal yang digunakan perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan.

(G. Sugiyarso dan F. Winarni, 2006, 6-7)

Soemarso SR di dalam bukunya *Akuntansi Suatu Pengantar* mengemukakan bahwa laba usaha adalah laba yang diperoleh semata-mata dari kegiatan utama perusahaan. Laba tersebut di peroleh dari selisih antara laba bruto dengan biaya usaha.

Menurut Darsono Prawironegoro dalam bukunya *Manajemen Keuangan, Pendekatan Praktis Kajian Pengambilan Keputusan Berbasis Analisis Keuangan* menyatakan bahwa Manajemen Keuangan ialah aktifitas pemilik dan manajemen perusahaan untuk memperoleh sumber modal seefektif, seefisien dan seproduktif mungkin untuk menghasilkan laba. Aktifitas itu meliputi: aktifitas pembiayaan (*financing activity*), aktifitas investasi (*investment activity*) dan aktifitas bisnis (*business activity*). (Darsono Prawironegoro, 2006, 1)

Sedangkan ahli lain berpendapat, bahwa:

Manajemen Keuangan adalah segala aktifitas yang berkaitan dengan perolehan, pendanaan dan manajemen aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh sebagai latar belakangnya. Jadi, fungsi keputusan dari manajemen keuangan dapat dibagi menjadi tiga area utama: investasi, pendanaan dan manajemen aktiva. (Van Horne, 2005, 3)

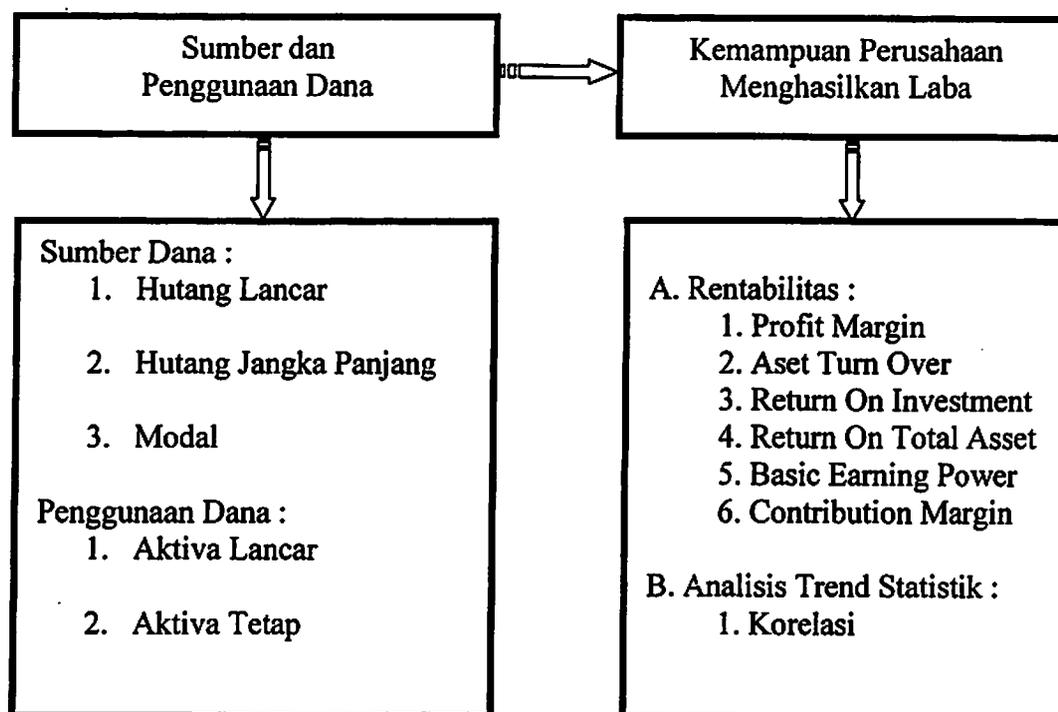
Jadi, perusahaan di dalam mengelola dana yang dimiliki perusahaan harus seefektif dan seefisien mungkin untuk mencapai pendapatan atau laba yang optimal, dilihat dari dimensi-dimensi kemampuan perusahaan menghasilkan laba yaitu: Profitabilitas dan Rentabilitas.

Menurut Drs. Mamduh dan Drs. Abdul Halim, dalam bukunya yang berjudul Analisis Laporan Keuangan, Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

Menurut H. Sutrisno dalam Bukunya yang berjudul Manajemen Keuangan, Teori, konsep dan Aplikasi, Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja di dalamnya.

1.5.2 Paradigma Penelitian

Berdasarkan kerangka Pemikiran yang telah diuraikan maka dapat digambarkan paradigma penelitian tentang sumber dan penggunaan dana terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan laba, sebagai berikut :



Gambar 1.
Paradigma Penelitian

1.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada dasarnya merupakan suatu proporsi atau tanggapan yang mungkin benar dan sering digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan, pemecahan masalah ataupun untuk dasar penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan uraian pada kerangka pemikiran, maka dapat dirumuskan suatu hipotesis yang akan diuji lagi kebenarannya, hipotesis tersebut adalah :

- 1) Pengelolaan sumber dan penggunaan dana Perum Pegadaian Pusat kurang optimal.
- 2) Kemampuan menghasilkan laba pada Perum Pegadaian Pusat kurang optimal.
- 3) Analisis sumber dan penggunaan dana terhadap kemampuan menghasilkan laba pada Perum Pegadaian Pusat kurang optimal.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Manajemen Keuangan

2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen mengacu pada proses koordinasi dan mengintegrasikan seluruh kegiatan kerja agar dapat terselesaikan secara efektif dan efisien dengan melalui orang lain. Proses yang menggambarkan fungsi-fungsi yang berjalan terus atau kegiatan-kegiatan utama dan dilakukan oleh para manajer, fungsi ini lazimnya disebut merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengawasi.

Untuk dapat memberikan gambaran mengenai manajemen keuangan, berikut ini beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli, diantaranya :

Manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh. Oleh karena itu, fungsi pembuatan keputusan dari manajemen keuangan dapat dibagi menjadi tiga area utama : keputusan sehubungan investasi, pendanaan dan manajemen aktiva.

(Van Horne dan Wachowicz, Jr. 2005, 2)

Financial management is managing the finances of a business firm. Analyze, forecast, and plan a firm's finances ; assets risk; evaluate and select investment; decide where and when to find money sources; and how much money to raise; and determinen how much money to return to investors in the business.

(Gallagher, T. J. and Andrew, J. D. 1999, 5)

Menurut H. Sutrisno mengatakan bahwa:

Manajemen keuangan adalah Semua aktivitas perusahaan yang bersangkutan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

(H. Sutrisno, 2004, 4)

Sedangkan menurut Susan Irawati mengatakan bahwa:

Manajemen keuangan adalah suatu proses dalam peraturan aktivitas atau kegiatan keuangan dalam suatu organisasi, dimana di dalamnya termasuk kegiatan *planning*, analisis dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan yang biasanya dilakukan oleh manajemen keuangan.

(Susan Irawati, 2006, 1)

Dari semua pengertian manajemen keuangan diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah seluruh aktivitas yang berkaitan dengan keuangan untuk memperoleh sumber modal guna dikelola dan dialokasikan dengan seefisien dan seefektif mungkin untuk mencapai tujuan perusahaan yang telah direncanakan.

2.1.2. Fungsi Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis dan pengendalian kegiatan keuangan. Mereka yang melaksanakan kegiatan tersebut sering disebut sebagai manajer keuangan. Banyak keputusan yang harus diambil oleh manajer keuangan dan berbagai kegiatan yang harus dijalankan mereka. Meskipun demikian kegiatan-kegiatan tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua kegiatan utama, yaitu kegiatan menggunakan dana dan

mencari dana, dimana kedua kegiatan tersebut disebut sebagai fungsi keuangan. (Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, 2002, 4).

The function of finance involve three major decision a company must make : The investment decision, the financing decision, and the dividend decision. Each must be considered in relation to our objective an optimal combination of the three will create value.

(Van Horne, 2005, 5)

Fungsi manajemen keuangan terdiri dari tiga keputusan utama yang harus dilakukan untuk suatu perusahaan, yaitu :

- 1) Keputusan Investasi adalah keputusan yang diambil untuk manajemen keuangan dalam *allocation of fund* atau pengalokasian dana dalam bentuk investasi yang dapat menghasilkan laba dimasa yang akan datang. Keputusan investasi ini akan tergambar dari aktiva perusahaan dan mempengaruhi struktur kekayaan perusahaan yaitu perbandingan antara *current assets* dengan *fixed costs*.
- 2) Keputusan Pendanaan adalah keputusan manajemen keuangan dalam melakukan pertimbangan dan analisis perpaduan antara sumber-sumber dana yang paling ekonomis bagi perusahaan untuk mendanai keputusan-keputusan investasi serta kegiatan operasional perusahaannya.
- 3) Keputusan Deviden merupakan bagian dari keuntungan suatu perusahaan yang dibayarkan kepada para pemegang saham. Keputusan deviden adalah keputusan manajemen keuangan dalam menentukan besarnya proporsi laba yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan proporsi dana yang akan disimpan perusahaan sebagai laba ditahun untuk pertumbuhan perusahaan.

(Susan Irawati, 2006, 3)

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen keuangan terbagi menjadi tiga

fungsi yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan dan keputusan deviden.

2.1.3. Tujuan Manajemen Keuangan

Dalam menjalankan kegiatan usaha, maka manajemen keuangan mempunyai tujuan yang berguna bagi kelangsungan kegiatan operasional perusahaan bersangkutan tentunya untuk memperoleh laba yang maksimum.

Tujuan perusahaan adalah mencari laba dan mempertahankan kelangsungan hidupnya. Dalam kegiatannya mencari laba, pemilik memberi wewenang kepada manajemen untuk melaksanakannya. Pemilik menetapkan laba, manajemen bersama karyawan bekerja sama untuk mencapainya manajemen membuat strategi dan program kerja untuk mencapai laba yang diinginkan pemilik (Darsono Prawironegoro, 2006, 3)

Manajemen keuangan sebagai aktivitas memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola asset secara efisien membutuhkan beberapa tujuan dan sasaran. Untuk menilai apakah tujuan tersebut telah tercapai atau belum, maka dibutuhkan beberapa standar dalam mengukur efisien keputusan perusahaan. Sebagai tujuan normatif, tujuan manajemen keuangan berkaitan dengan keputusan di bidang keuangan untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Tujuan utama manajemen keuangan adalah “Memaksimalkan kemakmuran para pemilik perusahaan atau para pemegang saham”

tujuan ini dapat diwujudkan dengan cara memaksimalkan harga saham (biasa) perusahaan (Dermawan Sjahrial, 2006, 4).

R. Agus Sartono menyatakan bahwa tujuan manajemen keuangan adalah “Diarahkan untuk membantu manajer keuangan dalam mengambil langkah-langkah untuk memaksimalkan nilai keuntungan suatu perusahaan “. (R. Agus Sartono, 2001, 16)

Tujuan manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan harga saham dan bukan untuk memaksimalkan ukuran akuntansi seperti laba bersih atau laba per lembar saham.

(Dewi Astuti, 2004, 29)

Pakar manajemen keuangan Block and Hirt (2005, 11), lebih jelas dan komprehensif mengungkapkan bahwa tujuan manajemen keuangan ada tiga hal, yaitu:

Three goal of financial management. One may suggest that the most important goal for financial management is to “earn the highest possible profit for the firm”. A second possible drawback to the goal of maximizing profit is that it fails to consider the timing of the benefits. Finally, the goal of maximizing profit suffers from the almost impossible task of accurately measuring the key variable in this case, namely, “profit”.

(Block and Hirt, 2005, 11)

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah aktivitas pemilik dan manajemen perusahaan untuk memperoleh sumber modal dan mengelola dana yang dimiliki harus seefektif, seefisien dan seproduktif mungkin untuk menghasilkan laba yang optimal.

2.2. Sumber dan Penggunaan Dana

2.2.1. Pengertian Sumber dan Penggunaan Dana

Dalam pengertian sumber dan penggunaan dana sering terdapat perbedaan tentang pengertian “dana” atau “*fund*”. Pengertian yang pertama dana diartikan sama dengan “modal kerja”, baik dalam arti modal kerja bruto maupun modal kerja netto, sehingga dengan demikian laporan sumber dan penggunaan dana menggambarkan suatu ringkasan sumber dan penggunaan modal kerja dan perubahan unsur-unsur modal kerja selama periode yang bersangkutan. Pengertian yang kedua, dana diartikan sama dengan kas, dengan demikian laporan sumber dan penggunaan dana menggambarkan suatu ringkasan sumber dan penggunaan kas selama periode yang bersangkutan.

Pengertian lain dari dana adalah sebagai *net monetary asset*, yaitu kas dan aktiva-aktiva lain yang mempunyai manfaat sama dengan kas. Bahkan ada yang mengartikan dana sama dengan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. (S. Munawir, 2004, 113)

2.2.2. Pentingnya Dana

Tersedianya dana yang segera dapat dipergunakan dalam operasi tergantung pada tipe atau sifat dari aktiva lancar yang dimiliki seperti : kas, efek, piutang dan persediaan. Kecukupan dana harus selalu dijadikan pertimbangan penting sebagai dana yang sangat dibutuhkan dalam membiayai aktifitas atau operasi perusahaan. Dan juga dengan cukupnya dana yang dimiliki perusahaan memungkinkan

perusahaan beroperasi secara ekonomis atau efisien dan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan.

Menurut Van Horne Kebutuhan akan dana yang permanen seharusnya atau sebaiknya dibiayai oleh pemilik perusahaan atau para pemegang saham dan juga kebutuhan dana yang permanen dapat pula dibiayai dari penjualan obligasi atau jenis hutang jangka panjang lainnya. (Van Horne, 2005, 174)

2.2.3. Sumber Dana

Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya bahwa pemenuhan kebutuhan akan sumber dana diartikan sebagai modal kerja ataupun kas, oleh karena itu dalam memenuhi kebutuhan dana perusahaan akan dibedakan antara pemenuhan sumber dana dengan artian modal kerja dan pemenuhan sumber dana dengan artian kas.

2.2.4. Penggunaan Dana

Seperti yang sudah dikemukakan diatas sumber-sumber dana yang dibedakan pengertiannya atas dasar modal kerja dan kas maka penggunaan dana oleh perusahaanpun dibedakan pengertiannya atas dasar modal kerja dan kas.

2.3. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana

2.3.1. Pengertian Laporan Sumber dan Penggunaan Dana

Laporan tentang sumber dan penggunaan dana akan memungkinkan seorang manajer keuangan untuk menganalisa sumber-sumber dan penggunaan dana secara historis yang terdapat didalam

perusahaan. Selain istilah laporan sumber dan penggunaan dana sering pula dipergunakan istilah lain untuk laporan ini, misalnya “Laporan Sumber dan aplikasi dana” (*statement of sources and application of funds*). (Lukman Syamsuddin, 2004, 2132)

Menurut Van Horne di dalam bukunya yang berjudul *financial management and policy* mengemukakan :

“The funds statements is a method by which we study the net funds flow between two point time, these points conform to beginning and ending financial statement dates for whatever period of examination is relevan – a quarter, a year, or 5 years. We must emphasize that funds statement potrays net rather than gross change between two comorable financial statement at different date”. (Van Horne, 2002, 388)

2.3.2. Bentuk-bentuk Laporan Keuangan

Sebelum menganalisa dan menafsirkan suatu laporan keuangan, seorang penganalisa harus mempunyai pengertian yang lebih mendalam tentang bentuk-bentuk maupun prinsip-prinsip penyusunan laporan keuangan serta masalah-masalah yang mungkin timbul dalam penyusunan laporan tersebut. (S. Munawir, 2004, 13).

Dalam Standar Akuntansi Keuangan laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayai kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan yang meliputi, aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian serta arus kas.

Adapun bentuk-bentuk dari laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1) Neraca

Adalah laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu unit usaha pada tanggal tertentu. Keadaan keuangan ini ditunjukkan dengan jumlah harta yang dimiliki yang disebut aktiva dan jumlah kewajiban perusahaan yang disebut pasiva, atau dengan kata lain aktiva adalah investasi dalam perusahaan dan pasiva merupakan sumber-sumber yang digunakan untuk investasi tersebut. Oleh karena itu, dapat dilihat dalam neraca bahwa jumlah aktiva akan sama besar dengan jumlah pasiva, dimana pasiva tersebut terdiri dari dua golongan kewajiban yaitu kewajiban pada pihak luar yang disebut hutang dan kewajiban terhadap pemilik perusahaan yang disebut modal. Bila disusun dalam bentuk persamaan maka akan nampak bahwa : $\text{aktiva} = \text{hutang} + \text{modal}$.

Dalam pengertian aktiva, selain barang-barang dan hak-hak yang dimiliki, didalamnya termasuk juga biaya-biaya yang belum dibebankan dalam periode yang bersangkutan, tetapi akan dibebankan dalam periode-periode yang akan datang. Oleh karena itu, didalam judul aktiva akan termasuk juga pos-pos seperti berikut :

- (a) Kas, atau uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Uang tunai yang dimiliki oleh perusahaan tetapi sudah ditentukan penggunaannya. Termasuk dalam pengertian kas adalah check yang diterima dari para langganan dan simpanan perusahaan di bank yang dapat diambil kembali setiap saat diperlukan oleh perusahaan.
- (b) Investasi jangka pendek (surat-surat berharga atau *marketable securities*) adalah investasi yang sifatnya sementara (jangka pendek) dengan maksud untuk memanfaatkan uang kas yang untuk sementara belum dibutuhkan dalam operasi. Yang termasuk dalam investasi jangka pendek adalah (1) deposito di bank, (2) surat-surat berharga yang berwujud saham, obligasi dan surat hipotek, sertifikat bank dan lain-lain investasi yang mudah diperjual-belikan.
- (c) Piutang wesel, adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain yang dinyatakan dalam suatu wesel atau perjanjian yang diatur dalam undang-undang.
- (d) Piutang dagang, adalah tagihan pada pihak lain (kepada kreditor atau langganan) sebagai akibat adanya penjualan barang dagangan secara kredit. Piutang dagang atau piutang lain-lain biasanya disajikan dalam neraca sebesar nilai realisasinya,

yaitu nilai nominal piutang dikurangi dengan cadangan kerugian piutang (taksiran piutang yang tidak tertagih).

- (e) Persediaan, untuk perusahaan perdagangan yang dimaksud dengan persediaan adalah semua barang-barang yang diperdagangkan yang sampai tanggal neraca masih di gudang atau belum laku dijual.
- (f) Piutang penghasilan atau penghasilan yang masih harus diterima adalah penghasilan yang sudah menjadi hak perusahaan karena perusahaan telah memberikan jasa atau prestasinya, tetapi belum diterima pembayarannya, sehingga merupakan tagihan.
- (g) Persekot atau biaya yang dibayar dimuka, adalah pengeluaran untuk memperoleh jasa/prestasi dari pihak lain itu belum dinikmati oleh perusahaan pada periode ini melainkan pada periode berikutnya.
- (h) Investasi jangka panjang merupakan aktiva tidak lancar karena memiliki umur kegunaan yang relatif permanen atau jangka panjang (lebih dari satu tahun).
- (i) Aktiva tetap, adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan yang fisiknya nampak (kongkrit) yang dimasukan dalam kelompok aktiva tetap ini meliputi tanah, bangunan, mesin, inventaris, kendaraan dan perlengkapan atau alat-alat lainnya.
- (j) Aktiva tetap tidak berwujud (*intangible fixed assets*), adalah kekayaan perusahaan yang secara fisik tidak nampak, tetapi merupakan suatu hak yang mempunyai nilai dan dimiliki oleh perusahaan untuk digunakan dalam kegiatan perusahaan. Yang termasuk dalam aktiva tetap tidak berwujud adalah hak cipta, merk dagang, biaya pendirian, lisensi, goodwill dan sebagainya.
- (k) Beban yang ditangguhkan (*deferred charge*), adalah menunjukkan adanya pengeluaran atau biaya yang mempunyai manfaat jangka panjang, atau suatu pengeluaran yang akan dibebankan juga pada periode-periode berikut. Yang termasuk dalam kelompok-kelompok ini adalah antara lain biaya pemasaran, diskonto obligasi, biaya pembukaan perusahaan, biaya penelitian dan sebagainya.
- (l) Aktiva lain-lain, adalah menunjukkan kekayaan atau aktiva perusahaan yang tidak dapat atau belum dapat dimasukan dalam klasifikasi-klasifikasi sebelumnya, misalnya : gedung dalam proses, tanah dalam penyelesaian, piutang jangka panjang dan sebagainya.

Selanjutnya dalam pasiva akan diketahui semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor, dimana hutang dibedakan menjadi hutang lancar dan hutang jangka panjang.

- (a) Hutang dagang, adalah hutang yang timbul karena adanya pembelian barang dagangan secara kredit.
- (b) Hutang wesel, adalah hutang yang disertai dengan janji tertulis (yang diatur dengan undang-undang) untuk melakukan pembayaran sejumlah tertentu pada waktu tertentu dimasa yang akan datang.
- (c) Hutang pajak, baik pajak untuk perusahaan yang bersangkutan maupun pajak pendapatan karyawan yang belum disetor ke kas negara.
- (d) Biaya yang masih harus dibayar, adalah biaya-biaya yang sudah terjadi tetapi belum dilakukan pembayarannya.
- (e) Hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo, adalah sebagian dari seluruh hutang jangka panjang yang sudah menjadi hutang jangka pendek karena harus segera dilakukan pembayarannya.
- (f) Penghasilan yang diterima dimuka (*Deferred Revenue*), adalah penerimaan uang untuk penjualan barang atau jasa yang belum direalisasikan.
- (g) Hutang jangka panjang, adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca, yang meliputi hutang obligasi, hutang hipotik adalah hutang yang dijamin dengan aktiva tetap tertentu, pinjaman jangka panjang lainnya.

Terakhir dari pos yang ada di neraca adalah modal, merupakan hak atau bagian yang dimiliki pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan. Atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.

2) Laporan rugi laba

Adalah suatu laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu unit usaha untuk suatu periode tertentu. Selisih antara pendapatan-pendapatan dan biaya merupakan laba yang diperoleh atau rugi yang diderita oleh perusahaan. Laporan rugi laba merupakan laporan yang menunjukkan kemajuan keuangan yang dicapai perusahaan dan juga mengetahui berapakah hasil bersih atau laba yang didapat dalam suatu periode.

Adapun pos-pos yang terdapat dalam laporan rugi laba adalah :

- (a) Pendapatan (*revenue*) adalah aliran masuk atau kenaikan lain aktiva suatu badan usaha atau pelunasan hutang-hutang (atau kombinasi keduanya) selama suatu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa atau dari kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha.
 - (b) Biaya (*expense*) adalah aliran keluar atau pemakaian lain aktiva atau timbulnya utang (atau kombinasi keduanya) selama satu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa, atau dari pelaksanaan kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha.
 - (c) Penghasilan (*income*) adalah selisih penghasilan-penghasilan sesudah dikurangi biaya-biaya. Bila pendapatan lebih kecil daripada biaya, selisihnya sering disebut rugi.
 - (d) Laba (*gain*) adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama suatu periode kecuali yang timbul dari pendapatan (*revenue*) atau investasi oleh pemilik. Contohnya laba yang timbul dari penjualan aktiva tetap.
 - (e) Rugi (*loss*) adalah penurunan modal (aktiva bersih) dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama suatu periode yang timbul dari biaya (*expense*) atau distribusi pada pemilik. Contohnya adalah rugi penjualan surat berharga.
 - (f) Harga perolehan (*cost*) adalah jumlah uang yang dikeluarkan atau utang yang timbul untuk memperoleh barang atau jasa. Jumlah ini pada saat terjadinya transaksi akan dicatat sebagai aktiva. Misalnya pembelian mesin dan pembayaran uang muka sewa (persekot biaya).
- 3) Laporan perubahan modal

Di samping penyusunan neraca dan laporan rugi laba, pada akhir periode akuntansi biasanya juga disusun laporan yang menunjukkan sebab-sebab perubahan modal perusahaan. Perusahaan dengan bentuk perseroan, perubahan modalnya ditunjukkan di dalam laporan laba tidak dibagi (*retained earnings*). Di dalam laporan ini ditunjukkan laba tidak dibagi awal

periode, ditambah dengan laba seperti yang tercantum di dalam laporan perhitungan rugi laba dan dikurangi dengan deviden yang diumumkan selama periode yang bersangkutan.

(Ikatan Akuntansi Indonesia, 2002, 5)

2.3.3. Laporan Perubahan Posisi Keuangan

Laporan perubahan posisi keuangan perusahaan dari satu periode ke periode lainnya merupakan laporan sumber-sumber dan penggunaan dana dimana posisi perubahan tersebut dapat diimplementasikan sebagai berikut : Sumber dana (1) adanya penurunan aktiva (2) adanya peningkatan dibagian kewajiban atau ekuitas pemegang saham. Sedangkan penggunaan dana (1) adanya peningkatan aktiva (2) adanya penurunan pada kewajiban atau ekuitas pemegang saham.

(Van Horne, 2005, 174)

2.4. Rugi Laba

2.4.1. Pendapatan

Pendapatan (*Revenue*) adalah hasil dari penjualan barang atau jasa yang dibebankan kepada langganan atau mereka yang menerima jasa. (S. Syafri Harahap, 2005, 226).

Pendapatan (*revenue*) merupakan arus masuk yang diperoleh atau arus kas masuk yang berasal dari aktivitas usaha perusahaan yang masih berlangsung. Pendapatan mencakup arus kas masuk seperti penjualan tunai dan arus kas masuk prospektif seperti penjualan kredit.

(John J. Wild, 2005, 414)

2.4.2. Biaya

Biaya adalah penurunan aktiva atau kenaikan kewajiban akibat aktivitas produksi (pembelian, penjualan barang atau jasa perusahaan).

(S. Syafri Harahap, 2005, 227).

Pengertian lain dari biaya (*expense*) merupakan arus keluar yang terjadi, atau alokasi arus kas keluar masa lampau yang berasal dari aktivitas usaha perusahaan yang masih berlangsung. (John J. Wild, 2005, 415)

2.4.3. Rugi Laba

Laba usaha disebut juga dengan laba operasional seperti dikatakan oleh Sigit Winarno dan Sujana Ismaya adalah sebagai berikut “Laba operasional merupakan laba dari kegiatan usaha pokok dalam periode tertentu, tidak termasuk penghasilan dari sumber lain aktifitas rutin perusahaan dan sebelum pengurangan atas pajak penghasilan diperhitungkan. (Sigit Winarno dan Sujana Ismaya, 2003, 337)

Laba merupakan selisih pendapatan dan keuntungan setelah dikurangi beban dan kerugian. Laba merupakan salah satu pengukuran aktivitas operasi dan dihitung berdasarkan dasar akuntansi aktual.

(John J. Wild, 2007, 407)

Menurut John J. Wild dalam bukunya yang berjudul *Financial Statement Analysis Kerugian (losses)* merupakan penurunan aktiva bersih perusahaan yang berasal dari aktivitas sampingan atau insidental perusahaan. (John J. Wild 2005, 415)

“Losses are decreases in a company’s net assets arising from peripheral or incidental operations of a company”.

(John J. Wild, 2007, 303)

2.4.4. Analisis Kemampuan Menghasilkan Laba

Analisis kemampuan menghasilkan laba ditunjukkan untuk mendeteksi penyebab timbulnya laba atau rugi yang dihasilkan oleh suatu objek informasi dalam periode akuntansi tertentu.

Dalam perusahaan yang menghasilkan produk manajemen memerlukan informasi akuntansi perusahaan untuk memungkinkan manajemen melakukan analisis kemampuan setiap produk dalam menghasilkan laba. Dengan menggunakan analisis kemampuan menghasilkan laba menurut produk yang menggunakan informasi akuntansi penuh tersebut.

Kemampuan membayar hutang digambarkan dalam rasio likuiditas dan solvabilitas perusahaan. Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendek, yang dapat dilihat melalui rasio aktiva lancar terhadap kewajiban lancar, sedangkan solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya, yang dihitung dengan membandingkan jumlah aktiva dengan jumlah kewajiban.

Menurut H.Sutrisno dalam bukunya yang berjudul manajemen Keuangan, Teori, Konsep dan Aplikasi, rentabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja di dalamnya. (H.Sutrisno, 2004, 14)

Adapun rasio yang digunakan yaitu :

(1) Rasio Rentabilitas :

- (a) Margin Laba
- (b) Aset Turn Over
- (c) Return On Investment
- (d) Return On Total Asset
- (e) Basic Earning Power
- (f) Contribution Margin

(Sofyan Syafri Harahap, 2003, 303)

(2) Analisis Trend :

- (a) Metode Korelasi

$$Y = a + bx$$

$$b = \frac{n \sum (xy) - \sum x \sum y}{n \sum (x^2) - (\sum x)^2}$$

$$a = \frac{\sum y - b \sum x}{n}$$

$$r = \frac{n \sum (xy) - \sum x \sum y}{\sqrt{[n \sum (x^2) - (\sum x)^2][n \sum (y^2) - (\sum y)^2]}}$$

(http://processtrends.com/regr_stat_formula.png)

2.5. Analisis Sumber dan Penggunaan Dana Terhadap Kemampuan Menghasilkan Laba

Dana merupakan hal yang sangat penting bagi setiap perusahaan terutama bagi perusahaan yang bergerak di bidang pembiayaan, karena tersedianya dana dipergunakan untuk membiayai kegiatan operasionalnya, oleh sebab itu tanpa tersedianya dana yang cukup maka kegiatan operasi pun akan terhambat yang pada akhirnya berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan karena kurang mampu menghasilkan keuntungan atau laba bagi perusahaan. Tersedianya dana yang cukup bukan berarti perusahaan tersebut dapat memanfaatkan dana yang tersedia dengan baik. Oleh karena itu diperlukan adanya pengelolaan yang baik atas dana yang telah tersedia.

Dengan melakukan analisis terhadap sumber dan penggunaan dana, dimana analisis sumber dan penggunaan dana dilakukan untuk mengetahui aliran dana yang ditanamkan dalam kegiatan operasi perusahaan serta untuk mengetahui dari mana datangnya dana yang diperoleh oleh perusahaan tersebut.

Pengertian dana yang digunakan dalam analisis sumber-sumber dan penggunaan dana dalam artian yang sempit yaitu kas atau dalam artian yang lebih luas yaitu modal kerja. Untuk mengetahui peranan sumber dan penggunaan dana terhadap kemampuan menghasilkan laba dapat juga dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan dengan mempertimbangkan aspek rentabilitas perusahaan.

Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja di dalamnya. Dengan demikian Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dari hasil operasi perusahaan.

(H. Sutrisno, 2004, 28)

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian yang diteliti adalah sumber dan penggunaan dana yang merupakan variabel (X) kemampuan menghasilkan laba yang merupakan variabel (Y) pada Perum Pegadaian Pusat yang beralamatkan di Jl. Kramat Raya No.162 Jakarta.

Pegadaian merupakan perusahaan Non Bank yang bergerak di bidang jasa yang berdiri sejak 1 April 1901. Usaha pegadaian di Indonesia dimulai pada zaman penjajahan Belanda (VOC) dimana pada saat itu tugas pegadaian adalah membantu masyarakat untuk meminjamkan uang dengan jaminan gadai. Dalam sejarah dunia usaha pegadaian pertama kali dilakukan di Italia lalu meluas ke wilayah-wilayah Eropa lainnya seperti : Inggris, Perancis, dan Belanda. Oleh orang-orang Belanda lewat pihak VOC usaha pegadaian dibawa masuk ke Hindia Belanda.

Di zaman kemerdekaan, pemerintah RI mengambil alih usaha Dinas Pegadaian dan mengubah status pegadaian menjadi Perusahaan Negara (PN) Pegadaian berdasarkan UU No.19 Prp 1960. Perkembangan selanjutnya pada tanggal 11 Maret 1969 berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No.07 Th 1769 PN Pegadaian berubah menjadi Perusahaan Jawatan (PerJan). Kemudian pada tanggal 10 April 1990 berdasarkan Peraturan Pemerintah No.1 Th 1990 PerJan Pegadaian berubah menjadi Perusahaan Umum (Perum) Pegadaian. Sampai saat ini lembaga yang melakukan

usaha berdasarkan atas hukum gadai hanyalah Perum Pegadaian. (Kasmir, 2002, 247)

3.2. Metode Penelitian

3.2.1. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah kerangka untuk mengadakan penelitian, yaitu penjelasan secara terperinci mengenai tipe desain penelitian yang memuat prosedur yang dibutuhkan dalam upaya memperoleh informasi serta mengolahnya dalam rangka memecahkan masalah. Desain penelitian ini diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian yang mencakup:

1) Jenis, Metode dan Teknik Penelitian

(a) Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah menggunakan Deskriptif Eksploratif, yaitu menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya.

(b) Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah studi kasus yaitu penelitian yang dilakukan dengan melakukan penyelidikan secara mendalam mengenai subjek yang akan diteliti dan untuk memberikan gambaran yang lengkap mengenai subjek yang akan diteliti tersebut.

(c) Teknik Penelitian

Teknik penelitian yang digunakan adalah statistik kuantitatif, yaitu teknik penelitian yang bersifat menerangkan dari Analisis Sumber dan Penggunaan Dana Terhadap Kemampuan Menghasilkan Laba Perum Pegadaian Pusat.

2) Unit Analisis

Unit analisis merupakan tingkat agregasi data yang dianalisis dalam penelitian. Unit analisis dari penelitian ini berupa *organization*, yaitu perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa yang dapat dijangkau oleh si penulis, yaitu: Perum Pegadaian Pusat.

3.2.2. Operasionalisasi Variabel

Untuk memudahkan proses analisis maka terlebih dahulu penulis mengklasifikasikan variabel-variabel penelitian ke dalam dua kelompok, yaitu:

1) Variabel Independen

Variabel Independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi terhadap variabel dependen.

Variabel independennya adalah Sumber dan Penggunaan Dana

2) Variabel Dependen

Variabel Dependen adalah variabel yang dapat dipengaruhi variabel independen. Variabel dependennya adalah Kemampuan Menghasilkan Laba.

3.2.3. Prosedur Pengumpulan Data

Adapun prosedur pengumpulan data yang dilakukan untuk melengkapi penyusunan makalah ini adalah :

1) Pengumpulan Data Primer

Dilakukan dengan mengadakan survei langsung keperusahaan dengan cara wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab dengan pihak perusahaan yang terkait.

2) Pengumpulan Data Sekunder

Dilakukan dengan cara studi kepustakaan yaitu mempelajari dan mengkaji serta menelaah literatur yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan berguna untuk memperoleh sebanyak mungkin dasar-dasar teori yang diterapkan dapat menunjang data yang dikumpulkan dalam penelitian ini.

3.2.4. Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui dari mana sumber dana yang diperoleh yang dilakukan oleh Perum Pegadaian serta pengelolaannya, maka metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Dengan maksud untuk melihat dan menjelaskan sumber dana yang diperoleh dan bagaimana dana tersebut dikelola di Perum Pegadaian Pusat, dengan penyusunan laporan laba ditahan yang mencerminkan laba bersih dan deviden kemudian dibandingkan

dengan teori yang disesuaikan dengan teori yang mendukung penelitian ini.

- 2) Untuk mengetahui kemampuan menghasilkan laba pada Perum Pegadaian Pusat, maka digunakan analisis rasio, yaitu analisis data dengan cara menghitung presentase.
- 3) Untuk menganalisis sumber dan penggunaan dana terhadap kemampuan menghasilkan laba pada Perum Pegadaian Pusat, maka dilakukan analisa deskriptif.

Adapun alat analisis atau formula yang dipergunakan yaitu:

- Rasio Rentabilitas

$$\text{a) Profit Margin} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Rasio ini mengukur seberapa banyak keuntungan setelah pajak bisa diperoleh dari setiap pinjaman yang diberikan.

$$\text{b) Aset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Merupakan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan.

$$\text{c) Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata-rata Modal (Equity)}}$$

Rasio ini mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto.

$$\text{d) Return On Total Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata-rata total Aset}}$$

Rasio ini mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan seluruh sumber dananya.

$$e) \text{ Basic Earning Power} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba kotor dengan total aktiva.

$$f) \text{ Contribution Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

Rasio ini berguna untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual.

(Sofyan Syarif Harahap, 20

03, 303),

- Analisis Trend

- a) Metode Statistik :

$$Y = a + bx$$

$$b = \frac{n \sum (xy) - \sum x \sum y}{n \sum (x^2) - (\sum x)^2}$$

$$a = \frac{\sum y - b \sum x}{n}$$

$$r = \frac{n \sum (xy) - \sum x \sum y}{\sqrt{[n \sum (x^2) - (\sum x)^2][n \sum (y^2) - (\sum y)^2]}}$$

(http://processtrends.com/regr_stat_formula.png)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1. Sejarah dan Perkembangan Perusahaan

Pegadaian adalah suatu lembaga perkreditan tertua bercorak khusus, berdiri sejak zaman penjajahan Belanda dan telah dikenal masyarakat sejak lama, khususnya masyarakat golongan berpenghasilan menengah dan bawah. Pegadaian mempunyai tugas memberikan pelayanan jasa kredit berupa pinjaman uang dengan jaminan barang bergerak. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.178 tanggal 3 Mei 1961 Jawatan Pegadaian diubah menjadi Perusahaan Negara (PN) Pegadaian, sebagai badan usaha negara di bawah naungan Departemen Keuangan. Dengan terbitnya Inpres No.17 tahun 1967 dan Peraturan Pemerintah No.7 tahun 1969, PN Pegadaian beralih statusnya menjadi Perusahaan Jawatan (Perjan) Pegadaian. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.10 tahun 1990 tanggal 10 April 1990 dan PP No.103 tahun 2000 tanggal 10 Nopember 2000, Perusahaan Jawatan (Perjan) Pegadaian berubah menjadi Perusahaan Umum (Perum) Pegadaian dengan usahanya adalah penyediaan pelayanan bagi kemanfaatan umum sekaligus memupuk keuntungan berdasarkan prinsip pengelolaan perusahaan.

Sampai akhir tahun 2004, Perum Pegadaian yang berkantor pusat di Jl. Kramat Raya 162 Jakarta, jumlah kantor wilayah tercatat 13 unit dengan jumlah kantor cabang yang melayani jasa gadai sebanyak 779 unit, sebagai berikut :

No	Kantor	Wilayah Propinsi	Jumlah Cabang Gadai
1	Kantor Pusat	DKI Jakarta	-
2	Kantor Wilayah Medan	Sumatera Utara dan NAD	39
3	Kantor Wliayah Jakarta	DKI Jakarta, sebagian Jawa Barat	82
4	Kantor Wliayah Padang	Sumbar, Riau, Jambi, Bengkulu, Sumsel, Lampung, dan Babel	51
5	Kantor Wilayah Bandung	Jawa Barat	60
6	Kantor Wilayah Makasar	Sulsel, Sulteng, Sultra, Maluku	56
7	Kantor Wilayah Semarang	Jawa Tengah	53
8	Kantor Wilayah Yogyakarta	DIY dan Sebagian Jawa Tengah	66
9	Kantor Wilayah Surakarta	Jawa Tengah	54
10	Kantor Wilayah Surabaya	Jawa Timur	82
11	Kantor Wilayah Malang	Jawa Timur	72
12	Kantor Wilayah Denpasar	Bali, NTB, NTT	73
13	Kantor Wilayah Balikpapan	Kaltim, Kalbar, Kalsel, Kalteng	40
14	Kantor Wilayah Manado	Sulsel, Gorontalo, Maluku Utara, Irian Jaya	40
	Jumlah Cabang		779

4.1.1.1. Tujuan Perusahaan

Tujuan Usaha PERUM Pegadaian adalah sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah No. 103 tahun 2000 pasal 7 dan pasal 8 , yaitu :

- Turut meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama golongan menengah kebawah melalui penyediaan dana atas dasar hukum gadai, dan jasa dibidang keuangan lainnya, berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Menghindarkan masyarakat dari Pegadaian gelap, praktek riba, dan pinjaman tidak wajar lainnya.

4.1.1.2. Visi dan Misi Perusahaan

1. Visi Perusahaan

Visi pegadaian adalah “Pegadaian Pada Tahun 2010 Menjadi Perusahaan Yang Modern, Dinamis, dan Inovatif Dengan Usaha Utama Gadai”.

Modern, berarti kondisi fisik, sarana, dan prasarana serta sistem kerja, juga mampu menghasilkan produk/jasa yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat modern.

Dinamis, berarti sikap dan perilaku seluruh pegawai dalam hal kecepatan pelayanan dan kemampuan menyesuaikan keterampilan, sikap yang lebih komunikatif, efisiensi, dan integrasi tinggi, juga berarti semakin mampu merespon dengan cepat kebutuhan konsumen.

Inovatif, berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam menyempurnakan produk yang sudah ada dan menciptakan berbagai produk-produk baru yang menguntungkan, juga selalu menyempurnakan pelaksanaan sistem dan prosedur.

2. Misi Perusahaan

Perumusan Misi PERUM Pegadaian menyangkut batasan bidang bisnis yang akan digarap, sasaran pasar yang dituju dan upaya peningkatan kemanfaatan perusahaan kepada *stakeholder*. Rumusan misi perusahaan dinyatakan dengan kalimat sebagai berikut :

“Ikut membantu program pemerintah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat golongan menengah kebawah, melalui kegiatan umum berupa penyaluran kredit gadai dan melakukan usaha lain yang menguntungkan”.

4.1.1.3. Kegiatan Usaha Pegadaian

Berdasarkan Surat Menteri Keuangan RI No.1015/KMK.013/1991 tanggal 26 September 1991, modal awal Perusahaan Umum Pegadaian ditetapkan sebesar Rp205.000.000.000 sebagaimana tertuang dalam Neraca Pembukaan. Modal Awal yang disetor Pemerintah tersebut merupakan kumulatif laba bersih yang diperoleh Perjan Pegadaian. Secara bertahap mulai tahun 1991, Pemerintah Republik Indonesia memberikan tambahan modal sebagai Penyertaan Modal Pemerintah sebesar Rp 46.252.000.000 melalui SK Menteri Keuangan RI.

1. Produk Dan Jasa Perum Pegadaian

a. Pemberian Pinjaman Usaha Gadai

Yaitu Pemberian Pinjaman atas dasar penyerahan barang bergerak oleh penerima pinjaman sebagai suatu persyaratan. Sehingga nilai pinjaman yang diberikan dipengaruhi oleh nilai barang bergerak yang akan digadaikan.

b. Pemberian Pinjaman Usaha Gadai Syariah

Yaitu Pemberian Pinjaman atas dasar hukum gadai, syariah (rahn). Pinjaman yang diberikan dikelompokkan sesuai dengan besarnya pinjaman (pagu kredit).

Kredit Arrum merupakan pinjaman (Kredit) dengan jaminan fidusia kepada para pengusaha mikro yang menginginkan dasar syariah. Maksimum Uang Pinjaman Rp.50 juta dengan masa kredit maksimum 36 bulan.

c. Pengembangan Produk Perum Pegadaian

Dengan persetujuan Menteri Keuangan. Selain penyaluran pinjaman atas dasar hukum gadai, Perusahaan menjalankan usaha jasa gadai syariah (rahn), sejak tanggal 10 Januari 2003.

Berbagai inovasi produk yang telah diluncurkan mendapat respon penuh antusias dari masyarakat dan pengusaha mikro dan kecil. Selain Kredit Cepat Aman (KCA) yang memiliki pasar bisnis mikro dan kecil, diantaranya

mengembangkan lebih luas produk Kreasi dan Krasida, Kremada, Krista dan Layanan Syariah Ar-Rum.

Dalam tahun 2004 telah diluncurkan beberapa produk baru termasuk hasil modifikasi produk lama, sebagai berikut :

1) Krasida

Krasida atau kredit angsuran sistem gadai merupakan pemberian pinjaman kepada para pengusaha mikro-kecil (dalam rangka pengembangan usaha) atas dasar gadai yang pengembalian pinjamannya dilakukan melalui angsuran.

2) Kreasi

Kreasi atau kredit angsuran fidusia merupakan pemberian pinjaman kepada para pengusaha mikro-kecil (dalam rangka pengembangan usahanya) dengan kontruksi pinjamar secara fidusia dan pengembalian pinjamannya dilakukan melalui angsuran.

3) Kresna

Kresna atau kredit serba guna merupakan pemberian pinjaman kepada pegawai/karyawan dalam rangka kegiatan produktif/konsumtif dengan pembelian secara angsuran. Kredit kresna merupakan modifikasi dari produk lama berupa kredit pegawai (Golongan E).

4) Krista

Krista (Kredit Usaha Rumah Tangga), merupakan pinjaman (Kredit) dalam jangka waktu maksimum 12 bulan, yang

diberikan oleh Perum Pegadaian kepada usaha rumah tangga sangat mikro (gurem) yang membutuhkan dana dalam bentuk pinjaman modal kerja.

5) Kremada

Kremada (Kredit Perumahan Swadaya) adalah kredit yang diberikan kepada Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) yang hanya dimanfaatkan untuk perumahan yang mencakup perbaikan rumah, pembangunan rumah dan perbaikan lingkungan perumahan.

6) Kredit Tunda Jual Gabah

Kredit Tunda Jual Gabah (KTJG) merupakan kredit yang diberikan kepada petani atas dasar hukum gadai melalui agen-agen yang ditunjuk Perum Pegadaian dengan barang jaminan berupa gabah kering giling.

d. Jasa lain

Perum pegadaian dapat juga menawarkan jasa-jasa lain seperti kredit pada pegawai, tempat penjualan emas, dll.

1. Kucica.

Kucica (Kiriman Uang Cara Instan Cepat dan Aman) adalah jasa pengiriman uang bekerjasama dengan Western Union, perusahaan yang mempunyai jaringan luas, yang berkedudukan di Kanada.

2. Usaha Persewaan Gedung

Untuk mengoptimalkan pemanfaatan asset yang kurang produktif, perusahaan membangun gedung untuk disewakan, baik dengan cara pembiayaan sendiri maupun dengan bekerja sama dengan pihak ketiga dengan sistem Bangun, Kelola, dan Alih (*Build, Operate, and Transfer.BOT*) dan kerja sama operasi (KSO)

3. Unit Toko Emas (UTE)

Sejak tahun 2000 sampai dengan 2004 rata-rata pertumbuhan pendapatan Unit Toko Emas menurun sebesar 4,97% pendapatan tersebut berasal dari margin sebesar kurang lebih 5% dari nilai penjualan emas.

4. Penaksiran Nilai Barang

Pemberian pelayanan kepada masyarakat yang ingin mengetahui seberapa besar nilai sesungguhnya dari barang yang dimiliki. Barang-barang yang akan ditaksir pada dasarnya meliputi semua barang semua barang bergerak yang bisa digadaikan , terutama emas, berlian, dan intan. Atas jasa penaksiran ini perum pegadaian memperoleh penerimaan dari pemilik barang berupa ongkos penaksiran.

5. Pelelangan

Pelelangan dilakukan apabila terjadi hal-hal berikut:

- Pada saat masa pinjaman habis atau jatuh tempo, nasabah tidak bisa menebus barang yang digadaikan dan membayar kewajiban lainnya karena berbagai alasan.

- Pada saat masa pinjaman habis atau jatuh tempo, nasabah tidak memperpanjang batas waktu pinjamannya karena berbagai alasan.

Hasil pelelangan akan digunakan untuk melunasi seluruh kewajiban nasabah kepada perum pegadaian yang terdiri dari:

- Pokok pinjaman
- Sewa modal atau bunga
- Biaya lelang
- Tidak Laku/lebih rendah dari taksiran→ dibeli pemerintah, kerugian ditanggung perum pegadaian.

6. Penitipan Barang

Pemberian pelayanan kepada masyarakat yang pada dasarnya karena alasan keamanan penyimpanan, ingin menitipkan barang-barang atau surat berharga yang dimiliki terutama bagi orang-orang yang akan pergi meninggalkan rumah dalam tempo waktu yang lama, misalnya menunaikan ibadah haji, pergi keluar kota atau mahasiswa yang sedang berlibur.

2. Risiko Usaha

PERUM Pegadaian sebagai perusahaan yang bergerak dibidang penyaluran uang pinjaman atas dasar hukum gadai menghadapi resiko sebagai berikut :

a. Resiko Pinjaman Yang Diberikan

Sebagai Badan Usaha Milik Negara yang diberi tugas dan wewenang untuk menyelenggarakan kegiatan usaha

menyalurkan uang pinjaman atas dasar gadai. Perusahaan menghadapi resiko kredit dalam hal terjadi kesalahan taksir terhadap barang jaminan milik nasabah sehingga memberikan pinjaman melebihi nilai barang jaminan atau turunnya nilai barang jaminan yang dapat menimbulkan kerugian perusahaan, apabila nasabah tidak melakukan pelunasan.

b. Resiko Barang Jaminan

Perusahaan dalam menyalurkan uang pinjaman kepada masyarakat mewajibkan para nasabah untuk menyerahkan barang bergerak sebagai jaminan terhadap barang jaminan milik nasabah tersebut. Perusahaan berkewajiban untuk menyimpan dan memelihara barang jaminan tersebut sampai dengan dilakukan pelunasan oleh nasabah. Dengan penyimpanan barang jaminan tersebut, perusahaan menghadapi resiko barang jaminan yang dipengaruhi oleh harga pasar barang tersebut, sehingga bagi perusahaan apabila nasabah tidak melakukan pelunasan maka barang jaminan tersebut akan dilelang oleh perusahaan.

c. Resiko Pendanaan

Dalam memberikan pinjaman kepada nasabah, perusahaan menghadapi resiko berkurangnya sumber dana dan sulitnya mencari sumber dana, sehingga kemampuan perusahaan untuk memberikan pinjaman menjadi berkurang. Hal ini akan mempengaruhi perkembangan pendapatan dan

akhirnya akan menurunkan pertumbuhan tingkat keuntungan perusahaan.

d. Resiko Persaingan

Resiko bisnis kini semakin ketat. Lembaga keuangan baik bank maupun non bank saling berlomba-lomba mengucurkan kredit ke masyarakat dengan berbagai keunggulan dan kemudahan. Keunggulan tersebut menyangkut keunggulan dalam bidang produk, harga, saluran distribusi maupun pelayanan. Jenis produk yang ditawarkan pun sangat bervariasi dengan berbagai kemudahan yang diberikan kepada masyarakat dalam memperoleh kreditnya, sehingga dapat mempengaruhi pangsa pasar perusahaan. Selain itu dengan diberlakukannya Undang-Undang Republik Indonesia N0.5 tahun 1999 tentang larangan praktek monopoli dan persaingan tidak sehat sejak tanggal 5 Maret 2000 akan meningkatkan persaingan.

e. Resiko Operasional

Resiko operasional merupakan resiko yang dihadapi perusahaan sehubungan dengan sistem operasional, prosedur, dan kontrol yang tidak menunjang perkembangan kebutuhan operasional perusahaan sehingga dapat mengganggu kelancaran operasi dan kualitas pelayanan, termasuk yang berdampak terhadap kehilangan peluang untuk menyalurkan kredit. Termasuk dalam resiko adalah kualitas sumber daya manusia

yang dimiliki terutama juru taksir barang jaminan sebagai ujung tombak dalam operasi transaksi.

f. Resiko Peraturan Pemerintah

Mengingat kegiatan usaha perusahaan berhubungan dengan kepentingan umum, maka biasanya pemerintah senantiasa melakukan pengawasan secara ketat melalui berbagai peraturan. Munculnya peraturan-peraturan baru yang ditetapkan pemerintah dapat menimbulkan dampak yang cukup berarti bagi perusahaan jika mengharuskan dilakukannya perubahan atau penyesuaian dalam kegiatan operasional. Diantara peraturan-peraturan tersebut antara lain undang-undang Republik Indonesia N0.5 tahun 2000 tentang larangan praktek monopoli dan persaingan tidak sehat sejak tanggal 5 Maret 2000.

3. Peningkatan Pelayanan

Dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dalam tahun 2004 telah dilakukan berbagai upaya, seperti :

- Meningkatkan dan memperluas sistem komputerisasi kantor cabang lewat aplikasi SISCAB (Sistem Informasi Cabang) sehingga semua kantor cabang sudah terkomputerisasi dan direncanakan setiap pembukaan kantor cabang baru langsung mengaplikasikan SISCAB.
- Melakukan uji coba aplikasi SISCADU (Sistem Informasi Cabang Terpadu) di beberapa cabang setiap kantor wilayah

dalam rangka penyempurnaan program SISCAB sehingga setiap kantor cabang sudah bisa menyusun laporan keuangan.

- Meningkatkan pembinaan dan pengawasan atas operasional kantor cabang, baik yang dilakukan secara langsung pada saat kunjungan maupun tidak langsung (melalui surat pembinaan) oleh kantor pusat dan kantor wilayah serta SPI pusat dan daerah.
- Mengadakan pelatihan yang terkait dengan upaya peningkatan pelayanan, baik pelatihan di pusat maupun di daerah.

4. Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Dalam rangka meningkatkan dan mempercepat pelayanan kepada nasabah secara berkesinambungan dan sesuai dengan kemampuan perusahaan, telah dilakukan perbaikan dan penggantian sarana dan prasarana yang ada, meliputi :

Dilakukan program rehabilitasi gedung kantor lama serta pembangunan gedung baru yang lebih baik dan representatif.

Melengkapi sarana kerja dan inventaris kantor khususnya sarana kerja yang terkait dengan percepatan pelayanan nasabah, seperti komputer dan sarana menaksir.

Menambah dan memperbaharui kendaraan operasional perusahaan dalam rangka kelancaran kerja dan peningkatan citra perusahaan.

5. Anak Perusahaan

PERUM Pegadaian memiliki sebuah anak perusahaan dengan nama PT. Balai Lelang Artha Gasia dengan komposisi pemilikan saham sebanyak 99,99% saham dimiliki oleh PERUM Pegadaian, sedangkan sisanya 0,01% dimiliki oleh Drs. Deddy Kusdedi MM.

PT. Balai Lelang Artha Gasia bergerak dibidang jasa lelang dengan maksud menyelenggarakan penjualan dimuka umum secara lelang sesuai dengan tata cara dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Pengurus PT. Balai Lelang Artha Gasia adalah karyawan PERUM Pegadaian yang ditempatkan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) PT. Balai Lelang Artha Gasia serta dikukuhkan dengan Surat Keputusan Direksi Perum Pegadaian.

4.1.2. Struktur Organisasi Tugas Dan Wewenang

Struktur Organisasi Perum Pegadaian Pusat Penulis lampirkan dalam Lampiran 2, adapun keterangannya adalah sebagai berikut :

4.1.2.1. Dewan Pengawas

Dewan pengawas dibantu oleh komite audit dan secretariat dewan pengawas dengan 2 orang anggotanya yang berasal dari kalangan di luar Perusahaan Umum Pegadaian. Sekretariat dewan pengawas yang ada sekarang merupakan representase negara/pemerintah sebagai pemilik Perusahaan Umum Pegadaian.

Dewan pengawas bertugas untuk melakukan pengawasan terhadap pengurusan perusahaan yang dilakukan oleh direksi serta memberikan nasehat kepada direksi dalam melaksanakan kegiatan pengurusan perusahaan demi kepentingan perusahaan khususnya serta pihak yang berkepentingan pada umumnya.

Implementasi pelaksanaan tugas dewan pengawas tersebut antara lain berupa :

- Dewan pengawas melakukan pengawasan dan memberikan nasehat kepada direksi dalam menjalankan kegiatan pengurusan perusahaan.
- Memantau pelaksanaan rencana kerja dan anggaran perusahaan, ketentuan-ketentuan dalam peraturan pemerintah tentang perusahaan umum Pegadaian, kebijakan yang ditetapkan pemilik modal, serta ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Meneliti dan menelaah laporan tahunan yang ditetapkan direksi.
- Memastikan agar perusahaan memiliki dan melaksanakan secara efektif sistem pengawasan internal, sistem pengendalian informasi, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Memantau efektifitas praktik *Good Corporate Governance* yang ditetapkan perusahaan.

- Memastikan efektifitas sistem pengendalian intern dan efektifitas pelaksanaan tugas auditor eksternal.
- Melakukan penilaian secara berkala dan memberikan rekomendasi tentang resiko usaha

4.1.2.2. Direksi

Berdasarkan keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 294/KMK.05/2001 tanggal 15 Mei 2001.

Direksi memiliki tugas dan wewenang sebagai berikut :

1. Memimpin, mengurus, dan mengelola perusahaan dengan senantiasa berusaha meningkatkan daya guna dan hasil guna perusahaan.
2. Melaksanakan kebijakan perusahaan sesuai dengan pedoman kegiatan operasional yang ditetapkan.
3. Menyiapkan rencana jangka panjang dan rencana kerja dan anggaran perusahaan.
4. Menyiapkan struktur organisasi dan tata kerja perusahaan lengkap dengan perincian tugasnya.

4.1.2.3. Komite Audit

Komite audit Perum Pegadaian terbentuk pada 25 Oktober 2002, untuk pelaksanaan tugas-tugasnya mengacu pada Keputusan Menteri BUMN No. 103/MBU/2002 tentang pembentukan komite audit bagi BUMN. Dalam melaksanakan tugasnya membantu dewan pengawas, komite audit selalu berpedoman pada rencana kerja yang telah disusun.

4.1.2.4. Sekretaris Perusahaan

Sekretaris bertanggung jawab langsung kepada direksi dan berperan dalam memperlancar koordinasi intern dalam organ perusahaan (Dewan pengawas dan Direksi) serta koordinasi ekstern antara perusahaan dengan *stake holder*.

Dalam menjalankan tugasnya terdapat tiga fungsi utama yang dilaksanakan oleh sekretariat perusahaan yaitu :

- Menangani masalah tata usaha dan rumah tangga dan publikasi perusahaan
- Menjalankan fungsi hubungan masyarakat dan publikasi perusahaan
- Mengurusi keperluan dan kepentingan direksi dan dewan pengawas yang berkaitan dengan tugas direksi.

4.1.2.5. Komite Nominasi Jabatan

Sesuai dengan keputusan direksi No. 2.703/KP.400.324/2003 tanggal 7 Oktober 2003 tentang pengangkatan anggota komite nominasi Perum Pegadaian, dengan tugas:

- Meneliti dan mengkaji setiap usulan promosi pegawai dan pejabat setingkat asisten manajer dan manajer baik ditingkat pusat maupun daerah
- Melakukan klarifikasi data pegawai dan jabatan yang diusulkan promosi tentang catatan kepegawaiannya positif maupun negatif kepada pejabat yang dianggap kompeten

- Memberikan rekomendasi usulan para pegawai, pejabat kepada direksi dilengkapi data referensi dalam bentuk notulen rapat.

4.2. Hasil dan Pembahasan

4.2.1. Sumber dan Penggunaan Dana Pada Perum Pegadaian Pusat Periode Tahun 2005 - 2009

Untuk menjalankan kegiatan bisnisnya, Perum Pegadaian membutuhkan sumber dana. Dana tersebut selanjutnya digunakan untuk menjalankan kegiatan operasinya sehari-hari. Pada dasarnya manifestasi sumber dan penggunaan dana suatu perusahaan, tak terkecuali Perum Pegadaian, tercermin pada perubahan-perubahan nilai nominal Kewajiban dan Equitas serta Aktiva dalam Neracanya.

Berikut ini adalah Neraca Perum Pegadaian yang disajikan dalam 2 (dua) tahunan dan perubahan sumber dan penggunaan dana yang terjadi pada periode tahun 2005 – 2009 :

Tabel 12
Laporan Perubahan Neraca
Perusahaan Umum (PERUM) Pegadaian dan Anak Perusahaan
2005-2006 dan 2006-2007

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Perubahan 2005-2006		Perubahan 2006-2007	
	Naik	Turun	Naik	Turun
AKTIVA				
Aktiva Lancar (Current Assets)				
Kas dan Bank	44.308	-	26.852	-
Surat Berharga	525	-	-	1.031
Uang Muka	-	744	-	990
Pinjaman Yang Diberikan	1.053.686	-	1.238.870	-
Piutang Jangka Pendek Lainnya	-	14.596	-	9.700
Persediaan	-	18.805	2.411	-
Pendapatan yang Masih Harus Diterima	74.591	-	70.379	-
Beban Dibayar Dimuka	9.075	-	-	7.872
Aktiva Tidak Lancar (Non Current Assets)				
Piutang Jangka Panjang	2.732	-	-	733
Pajak Yang Ditangguhkan	1.126	-	11.655	-
Aktiva Tetap – Akumulasi Penyusutan	35.461	-	21.401	-
Aktiva Lain-lain	2.901	-	2.396	-
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				
Kewajiban Lancar (Current Liabilities)				
Pinjaman dan Hutang Jangka Pendek				
Pinjaman Bank	-	1.023.762	-	545.020
Pinjaman Sindikasi	0	0	-	100.000
Pinjaman Obligasi yang Jatuh Tempo	112.567	-	-	15.118
Pinjaman Lainnya	0	0	-	5.000
Hutang RUF	150.000	-	189.000	-
Hutang Promes	350.000	-	0	0
Hutang Kepada Rekanan	-	51	-	3.570
Hutang Kepada Nasabah	-	7.573	-	5.711
Hutang Pajak	-	16.022	-	10.994
Hutang Lancar Lainnya	-	11.651	2.144	-
Beban yang Masih Harus Dibayar	-	11.832	-	8.269
Pendapatan Diterima Dimuka	-	160	-	518
Kewajiban Tidak Lancar (Non Current Liabilities)				
Pinjaman dan Hutang Jangka Panjang				
Pinjaman Obligasi yang Belum Jatuh Tempo	-	356.732	-	442.175
Pinjaman dari Pemerintah	-	110.000	-	100.000
Kewajiban Estimasi Untuk Imbalan Kerja	-	2.201	38.103	-
Pendapatan Ditangguhkan	1.637	-	1.637	-
Ekuitas				
Modal Awal	-	-	-	-
Penyertaan Modal Dari Pemerintah	-	-	-	-
Laba (Rugi) Surat Berharga	-	525	911	-
Saldo Laba atau Laba yang Tidak Dibagi				
Ditentukan Penggunaannya	-	143.220	-	222.585
Belum Ditentukan Penggunaannya	-	120.735	-	126.474
JUMLAH	1.838.609	1.838.609	1.605.761	1.605.761

Sumber: laporan keuangan perum pegadaian (data diolah)

Tabel 13
Laporan Perubahan Neraca
Perusahaan Umum (PERUM) Pegadaian dan Anak Perusahaan
2007-2008 dan 2008-2009

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Perubahan 2007-2008		Perubahan 2008-2009	
	Naik	Turun	Naik	Turun
AKTIVA				
Aktiva Lancar (Current Assets)				
Kas dan Bank	25.382	-	55.178	-
Uang Muka	2.657	-	7.715	-
Pajak Dibayar Dimuka			39.397	-
Pinjaman Yang Diberikan	3.120.016	-	4.700.355	-
Piutang Jangka Pendek Lainnya	1.591	-	1.148	-
Persediaan	10.927	-	29.473	-
Pendapatan yang Masih Harus Diterima	166.683	-	167.480	-
Beban Dibayar Dimuka	14.330	-	12.042	-
Aktiva Tidak Lancar (Non Current Assets)				
Piutang Jangka Panjang	-	7.578	-	1.374
Pajak Yang Ditangguhkan	21.884	-	158	-
Aktiva Tetap – Akumulasi Penyusutan	17.236	-	55.371	-
Aktiva Lain-lain	21.719	-	20.436	-
KEWAJIBAN DAN EQUITAS				
Kewajiban Lancar (Current Liabilities)				
Pinjaman dan Hutang Jangka Pendek				
Pinjaman Bank	-	3.050.644	-	3.046.564
Pinjaman Sindikasi	100.000	-	0	0
Pinjaman Obligasi yang Jatuh Tempo	149.750	-	-	260.459
Pinjaman Lainnya	-	10.000	-	-
Hutang Kepada Rekanan	-	7.297	-	2.426
Hutang Kepada Nasabah	202	-	-	24.257
Hutang Pajak	-	25.403	67.147	-
Hutang Lancar Lainnya	-	37.366	-	28.517
Beban yang Masih Harus Dibayar	-	36.430	19.095	-
Pendapatan Diterima Dimuka	-	142	-	822
Kewajiban Tidak Lancar (Non Current Liabilities)				
Pinjaman dan Hutang Jangka Panjang				
Pinjaman Obligasi yang Belum Jatuh Tempo	6.451	-	-	1.229.496
Pinjaman dari Pemerintah	-	850	-	100
Kewajiban Estimasi Untuk Imbalan Kerja	-	20.484	12.841	-
Pendapatan Ditangguhkan	1.637	-	1.637	-
Equitas				
Modal Awal	-	-	-	-
Penyertaan Modal Dari Pemerintah	-	-	-	-
Saldo Laba atau Laba yang Tidak Dibagi				
Ditentukan Penggunanya	-	307.378	-	430.811
Belum Ditentukan Penggunanya	-	159.892	-	164.647
JUMLAH	3.660.465	3.660.465	5.189.473	5.189.473

Sumber: laporan keuangan perum pegadaian (data diolah)

Meskipun sempat mengalami penurunan pada tahun 2007, tetapi pada tahun 2008 sumber dan penggunaan dana yang dikelola oleh Perum Pegadaian mengalami kenaikan yang sangat signifikan dengan pertumbuhan sebesar 127% dari nilai nominal Rp 1.605,76 juta pada tahun 2007 menjadi Rp 3.660,34 juta pada tahun 2008. Kenaikan sumber dana tersebut terjadi karena adanya kenaikan pinjaman jangka pendek dari Bank sebesar Rp 3.050,64 juta. Kenaikan perolehan dana tersebut penggunaannya masih didominasi oleh penyaluran produk pinjaman sebesar Rp 3.120,02 juta.

Pada tahun 2009 dana ini juga masih mengalami kenaikan yang cukup besar dengan pertumbuhan sebesar 41.77% dari nilai nominal Rp 3.660,34 juta pada tahun 2008 menjadi Rp 5.189,47 juta pada tahun 2009. Kenaikan sumber dana tersebut terjadi karena adanya kenaikan pinjaman jangka pendek dari Bank sebesar Rp 3.046,56 Milyar dan kenaikan pinjaman obligasi sebesar Rp 1.489,96 juta (di mana Rp 260,46 juta pinjaman obligasi tersebut jatuh tempo kurang dari satu tahun atau jatuh tempo pada tahun 2009). Kenaikan perolehan dana tersebut penggunaannya masih didominasi oleh penyaluran produk pinjaman sebesar Rp 4.770,36 juta.

Berikut perkembangan laba rugi Perum Pegadaian per tahun selama periode tahun 2005–2009 seperti terlihat pada Tabel di bawah ini :

Tabel 14
Laporan Laba Rugi
Perum Pegadaian Pusat
Periode 2005-2009

(dalam jutaan Rupiah)

KETERANGAN	TAHUN				
	2005	2006	2007	2008	2009
Pendapatan Usaha	1.410.869	1.939.786	2.253.453	2.930.594	4.036.387
Pendapatan Sewa Modal	1.249.456	1.737.710	2.015.966	2.612.988	3.609.786
Pendapatan Administrasi	142.792	182.990	212.719	294.980	405.281
Pendapatan Usaha Lainnya	18.621	19.086	24.768	22.626	21.320
Pendapatan Toko Emas	1.548	0	0	0	0
Uang Kelebihan Lewat Waktu	16.436	18.638	23.895	21.773	19.284
Pendapatan Investasi Lainnya	637	448	873	853	2.037
Beban Usaha	1.098.305	1.456.333	1.595.735	2.045.977	2.949.348
Bunga dan Provisi	424.687	648.812	600.434	853.649	1.347.960
Beban Pegawai	504.206	600.819	706.212	808.443	990.683
Beban Umum	139.774	173.993	256.945	344.283	558.574
Penyusutan Aktiva Tetap	29.481	31.349	30.307	39.600	52.130
Amortisasi	1.157	1.360	1.837	0	0
Laba Usaha	312.564	483.453	657.718	884.618	1.087.039
Pendapatan (Beban) Lain-Lain	16.593	17.265	21.793	16.624	29.208
Pendapatan Sewa Gedung	1.692	3.574	3.539	3.532	3.597
Pendapatan Jasa Giro	1.109	1.042	1.374	979	1.199
Pendapatan Kerja Sama Operasi	6.008	0	0	0	0
Laba Penjualan Aktiva Tetap	2.094	158	2.448	3.455	584
Pendapatan Lainnya	6.631	13.716	14.744	8.852	28.860
Beban Lainnya	942	1.226	311	194	5.032
Kerugian Luar Biasa	679	429	0	0	0
Laba Sebelum Pajak (Laba Kotor)	328.477	500.289	679.511	901.241	1.116.247
Pajak	99.030	150.106	202.854	272.868	318.052
Pajak Tahun Berjalan	105.325	151.231	214.509	294.752	318.209
Pajak Tangguhan	6.295	1.126	11.655	21.884	158
Laba Bersih	229.448	350.183	476.657	628.374	798.196

(Sumber : laporan keuangan Perum Pegadaian, data diolah)

Berdasarkan hasil laporan auditor independen atas laporan keuangan konsolidasi Perum Pegadaian dan Anak Perusahaan tahun 2005-2009, dijelaskan bahwa :

- Penggunaan laba bersih setelah pajak penghasilan implementasinya pada Perum Pegadaian tetap mengacu kepada

UU Nomor 19 tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara Pasal 42 dan Pasal 43, dan Peraturan Pemerintah No.103 tahun 2000 Pasal 59 dan Pasal 60, yang menyatakan, bahwa penggunaan laba Perusahaan Umum (Perum) ditetapkan oleh Menteri.

- Ketetapan Menteri berkaitan dengan penggunaan laba Perusahaan Umum (Perum) Pegadaian mengacu kepada Surat Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara perihal persetujuan laporan tahunan dan pengesahan perhitungan tahunan Perum Pegadaian tahun buku 2005-2009, membenarkan laba bersih tahun 2005-2009 (termasuk penggunaannya) menjadi saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya dalam Neraca tahun-tahun berikutnya.

Berdasarkan data dan informasi tersebut di atas dapat diidentifikasi sumber dan penggunaan dana Perum Pegadaian setiap tahunnya pada periode 2005–2009 seperti terlihat pada Tabel di bawah ini :

Tabel 15
Laporan Sumber dan Penggunaan Dana
Perum Pegadaian Pusat
Periode 2005-2006

(dalam jutaan Rupiah)

Sumber Dana		Penggunaan Dana	
Berkurangnya Uang Muka	744	Bertambahnya Surat Berharga	525
Berkurangnya Hutang Jangka Pendek Lainnya	14.596	Bertambahnya Pinjaman Yg Diberikan	1.053.686
Berkurangnya Persediaan	18.805	Bertambahnya Pendapatan Yg Masih Harus Diterima	74.591
Bertambahnya Pinjaman Bank	1.023.762	Bertambahnya Beban Dibayar Dimuka	9.075
Bertambahnya Hutang kpd Rekanan	51	Bertambahnya Piutang Jangka Panjang	2.732
Bertambahnya Hutang kpd Nasabah	7.573	Bertambahnya Pajak Yg Ditangguhkan	1.126
Bertambahnya Hutang Pajak	16.022	Bertambahnya Aktiva Tetap – Akumulasi Penyusutan	35.461
Bertambahnya Hutang Lancar Lainnya	11.651	Bertambahnya Aktiva Lain-Lain	2.901
Bertambahnya Beban yg Masih Harus Dibayar	11.832	Berkurangnya Pinjaman Obligasi Yg Jatuh Tempo	112.567
Bertambahnya Pendapatan Diterima Dimuka	160	Berkurangnya Hutang RUF	150.000
Bertambahnya Pinjaman Obligasi Yg Belum Jatuh Tempo	356.732	Berkurangnya Hutang Promes	350.000
Bertambahnya Pinjaman dari Pemerintah	110.000	Berkurangnya Pendapatan Ditangguhkan	1.637
Bertambahnya Kewajiban Estimasi Untuk Imbalan Kerja	2.201		
Bertambahnya Laba (Rugi) Surat Berharga	525	Bertambahnya Kas dan Bank	44.308
Bertambahnya Saldo Laba (ditentukan Penggunaannya)	143.220		
Bertambahnya Saldo Laba (Belum Ditentukan Penggunaannya)	120.735		
Jumlah	1.838.609	Jumlah	1.838.609

(Sumber : laporan keuangan Perum Pegadaian, data diolah)

Tabel 16
Laporan Sumber dan Penggunaan Dana
Perum Pegadaian Pusat
Periode 2006-2007

(dalam jutaan Rupiah)

Sumber Dana		Penggunaan Dana	
Berkurangnya Surat Berharga	1.031	Bertambahnya Pinjaman Yg Diberikan	1.238.870
Berkurangnya Uang Muka	990	Bertambahnya Persediaan	2.411
Berkurangnya Piutang Jangka Pendek Lainnya	9.700	Bertambahnya Pendapatan Yg Masih Harus Diterima	70.379
Berkurangnya Beban Dibayar Dimuka	7.872	Bertambahnya Pajak Yg Ditangguhkan	11.655
Berkurangnya Piutang Jangka Panjang	733	Bertambahnya Aktiva Tetap – Akumulasi Penyusutan	21.401
Bertambahnya Pinjaman Bank	545.020	Bertambahnya Aktiva Lain-Lain	2.396
Bertambahnya Pinjaman Sindikasi	100.000	Berkurangnya Hutang RUF	189.000
Bertambahnya Pinjaman Obligasi Yg Jatuh Tempo	15.118	Berkurangnya Hutang Lancar Lainnya	2.144
Bertambahnya Pinjaman Lainnya	5.000	Berkurangnya Kewajiban Estimasi Untuk Imbalan Kerja	38.103
Bertambahnya Hutang Kepada Rekanan	3.570	Berkurangnya Pendapatan Ditangguhkan	1.637
Bertambahnya Hutang Kepada Nasabah	5.711	Berkurangnya Laba (Rugi) Surat Berharga	911
Bertambahnya Hutang Pajak	10.994	Bertambahnya Piutang Jangka Panjang	0
Bertambahnya Beban Yg Masih Harus Dibayar	8.269		
Bertambahnya Pendapatan Diterima Dimuka	518	Bertambahnya Kas dan Bank	26.852
Bertambahnya Pinjaman Obligasi Yg Belum Jatuh Tempo	442.175		
Bertambahnya Pinjaman Dari Pemerintah	100.000		
Bertambahnya Saldo Laba (Ditentukan Penggunaannya)	222.585		
Bertambahnya Saldo Laba (Belum Ditentukan Penggunaannya)	126.474		
Jumlah	1.605.761	Jumlah	1.605.761

(Sumber : laporan keuangan Perum Pegadaian, data diolah)

Tabel 17
Laporan Sumber dan Penggunaan Dana
Perum Pegadaian Pusat
Periode 2007-2008

(dalam jutaan Rupiah)

Sumber Dana		Penggunaan Dana	
Berkurangnya Piutang Jangka Panjang	7.578	Bertambahnya Uang Muka	2.657
Bertambahnya Pinjaman Bank	3.050.644	Bertambahnya Pinjaman Yg Diberikan	3.120.016
Bertambahnya Pinjaman Lainnya	10.000	Bertambahnya Piutang Jangka Pendek Lainnya	1.591
Bertambahnya Hutang Kepada Rekanan	7.297	Bertambahnya Persediaan	10.927
Bertambahnya Hutang Pajak	25.403	Bertambahnya Pendapatan Yg Masih Harus Diterima	166.683
Bertambahnya Hutang Lancar Lainnya	37.366	Bertambahnya Beban Dibayar Dimuka	14.330
Bertambahnya Beban Yg Masih Harus Dibayar	36.430	Bertambahnya Pajak Yg Ditangguhkan	21.884
Bertambahnya Pendapatan Diterima Dimuka	142	Bertambahnya Aktiva Tetap – Akumulasi Penyusutan	17.236
Bertambahnya Pinjaman dari Pemerintah	850	Bertambahnya Aktiva Lain-Lain	21.719
Bertambahnya Kewajiban Estimasi Untuk Imbalan Kerja	20.484	Berkurangnya Pinjaman Sindikasi	100.000
Bertambahnya Saldo Laba (Ditentukan Penggunaannya)	307.378	Berkurangnya Pinjaman Obligasi Yg Jatuh Tempo	149.750
Bertambahnya Saldo Laba (Belum Ditentukan Penggunaannya)	156.892	Berkurangnya Hutang Kpd Nasabah	202
		Berkurangnya Pinjaman Obligasi Yg Belum Jatuh Tempo	6.451
		Berkurangnya Pendapatan Ditangguhkan	1.637
		Bertambahnya Kas dan Bank	25.382
Jumlah	3.660.465	Jumlah	3.660.465

(Sumber : laporan keuangan Perum Pegadaian, data diolah)

Tabel 18
Laporan Sumber dan Penggunaan Dana
Perum Pegadaian Pusat
Periode 2008-2009

(dalam jutaan Rupiah)

Sumber Dana		Penggunaan Dana	
Berkurangnya Piutang Jangka Panjang	1.374	Bertambahnya Uang Muka	7.715
Bertambahnya Pinjaman Bank	3.046.564	Bertambahnya Pajak Yg Dibayar Dimuka	39.397
Bertambahnya Pinjaman Obligasi Yg Jatuh Tempo	260.459	Bertambahnya Pinjaman Yg Diberikan	4.700.355
Bertambahnya Hutang Kepada Rekanan	2.426	Bertambahnya Piutang Jangka Pendek Lainnya	1.148
Bertambahnya Hutang kepada Nasabah	24.257	Bertambahnya Persediaan	29.473
Bertambahnya Hutang Lancar Lainnya	28.517	Bertambahnya Pendapatan Yg Masih Harus Diterima	167.480
Bertambahnya Pendapatan Diterima Dimuka	822	Bertambahnya Beban Dibayar Dimuka	12.042
Bertambahnya Pinjaman Obligasi Yg Belum Jatuh Tempo	1.229.496	Bertambahnya Pajak Yg Ditangguhkan	158
Bertambahnya Pinjaman dari Pemerintah	100	Bertambahnya Aktiva Tetap – Akumulasi Penyusutan	55.371
Bertambahnya Saldo Laba (Ditentukan Penggunanya)	430.811	Bertambahnya Aktiva Lain-Lain	20.436
Bertambahnya Saldo Laba (Belum Ditentukan Penggunanya)	164.647	Berkurangnya Hutang Pajak	67.147
		Berkurangnya Beban Yg Masih Harus Dibayar	19.095
		Berkurangnya Kewajiban Estimasi Untuk Imbalan Kerja	12.841
		Berkurangnya Pendapatan Ditangguhkan	1.637
		Bertambahnya Kas dan Bank	55.178
Jumlah	5.189.473	Jumlah	5.189.473

(Sumber : laporan keuangan Perum Pegadaian, data diolah)

Berdasarkan data diatas, penulis melakukan analisis dengan menggunakan metode analisis Trend Statistik dan Korelasi. Adapun formula yang digunakan penulis seperti yang dapat dilihat dibawah ini :

$$Y = a + bx$$

$$b = \frac{n \sum (xy) - \sum x \sum y}{n \sum (x^2) - (\sum x)^2}$$

$$a = \frac{\sum y - b \sum x}{n}$$

$$r = \frac{n \sum (xy) - \sum x \sum y}{\sqrt{[n \sum (x^2) - (\sum x)^2][n \sum (y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Berikut adalah perhitungan dan gambar grafik nilai nominal sumber dan penggunaan dana berdasarkan data faktual tahun 2005–2009.

Perhitungan Slope (Kemiringan) = b, Konstanta = a dan Persamaan Garis Trend (Linear) = Y dari Sumber Dana (FS)

<i>x</i> (Tahun)		<i>y_x</i> (FS) Rp.Milyar	
2006	2006	2006	1,838.61
2007	2007	2007	1,605.76
2008	2008	2008	3,660.46
2009	2009	2009	5,189.47
$\Sigma x = 8030$		$\Sigma y = 12,294.31$	

x^2				$x.y$				y^2						
2006	x	2006	=	4024036	2006	x	1,838.61	=	3,688,250	1,838.61	x	1,838.61	=	3,380,484
2007	x	2007	=	4028049	2007	x	1,605.76	=	3,222,762	1,605.76	x	1,605.76	=	2,578,467
2008	x	2008	=	4032064	2008	x	3,660.46	=	7,350,213	3,660.46	x	3,660.46	=	13,399,001
2009	x	2009	=	4036081	2009	x	5,189.47	=	10,425,650	5,189.47	x	5,189.47	=	26,930,625
$\Sigma(x^2) = 16120230$				$\Sigma(x.y) = 24,686,875$				$\Sigma(y^2) = 46,288,576$						

Slope (Kemiringan), Konstanta dan Persamaan Garis Trend (Linear)

$$b = \frac{(4 \times 24,686,875) - (8,030 \times 12,294)}{(4 \times 16,120,230) - (8,030 \times 8,030)} = 1,210.73$$

$$a = \frac{12,294 - (1,210.73 \times 8,030)}{4} = -2,427,465.68$$

$$Y = -2,427,465.68 + (1,210.73 \times X)$$

$$Y_x = -2,427,465.68 + (1,210.73 \times X) \text{ Rp.Milyar}$$

$$Y_{2010} = -2,427,465.68 + (1,210.73 \times 2,010) = 6,100.40$$

$$Y_{2011} = -2,427,465.68 + (1,210.73 \times 2,011) = 7,311.13$$

Slope (Kemiringan), Konstanta dan Persamaan Garis Trend (Linear)

$$b = \frac{(5 \times 3130.24) - (10035 \times 155.92\%)}{(5 \times 20140255) - (10035 \times 10035)} = 8.89\%$$

$$a = \frac{155.92\% - (8.89\% \times 10,035)}{5} = -17811.87\%$$

$$Y = -17811.87\% + (8.89\% \times X)$$

$$Y_x = -17811.87\% + (8.89\% \times X)$$

$$Y_{2010} = -17811.87\% + (8.89\% \times 2010) = 57.86\%$$

$$Y_{2011} = -17811.87\% + (8.89\% \times 2011) = 66.75\%$$

Perhitungan Slope (Kemiringan) = b, Konstanta = a dan Persamaan Garis Trend (Linear) = Y dari Return On Asset (ROA)

<i>x</i> (Tahun)		<i>y_x</i> (ROA)	
2005	2005	2005	2.56%
2006	2006	2006	3.90%
2007	2007	2007	5.31%
2008	2008	2008	7.00%
2009	2009	2009	8.90%
$\Sigma x = 10035$		$\Sigma y = 27.67\%$	

<i>x</i> ²				<i>x.y</i>				<i>y</i> ²						
2005	x	2005	=	4020025	2005	x	2.56%	=	51.27	2.56%	x	2.56%	=	0.0007
2006	x	2006	=	4024036	2006	x	3.90%	=	78.29	3.90%	x	3.90%	=	0.0015
2007	x	2007	=	4028049	2007	x	5.31%	=	106.61	5.31%	x	5.31%	=	0.0028
2008	x	2008	=	4032064	2008	x	7.00%	=	140.62	7.00%	x	7.00%	=	0.0049
2009	x	2009	=	4036081	2009	x	8.90%	=	178.71	8.90%	x	8.90%	=	0.0079
$\Sigma(x^2) = 20140255$				$\Sigma(x.y) = 555.49$				$\Sigma(y^2) = 0.0178$						

Slope (Kemiringan), Konstanta dan Persamaan Garis Trend (Linear)

$$b = \frac{(5 \times 555.49) - (10035 \times 27.67\%)}{(5 \times 20140255) - (10035 \times 10035)} = 1.58\%$$

$$a = \frac{27.67\% - (1.58\% \times 10,035)}{5} = -3160.89\%$$

$$Y = -3160.89\% + (1.58\% \times X)$$

$$Y_x = -3160.89\% + (1.58\% \times X)$$

$$Y_{2010} = -3160.89\% + (1.58\% \times 2010) = 10.27\%$$

$$Y_{2011} = -3160.89\% + (1.58\% \times 2011) = 11.84\%$$

Perhitungan Slope (Kemiringan) = b, Konstanta = a dan Persamaan Garis Trend (Linear) = Y dari Basic Earning Power (EP)

x(Tahun)		y _x (EP)	
2005	2005	2005	6.80%
2006	2006	2006	8.31%
2007	2007	2007	9.21%
2008	2008	2008	8.37%
2009	2009	2009	7.04%
Σx = 10035		Σy = 39.72%	

x ²		x.y		y ²	
2005	x 2005 = 4020025	2005	x 6.80% = 136.26	6.80%	x 6.80% = 0.0046
2006	x 2006 = 4024036	2006	x 8.31% = 166.61	8.31%	x 8.31% = 0.0069
2007	x 2007 = 4028049	2007	x 9.21% = 184.86	9.21%	x 9.21% = 0.0085
2008	x 2008 = 4032064	2008	x 8.37% = 168.00	8.37%	x 8.37% = 0.0070
2009	x 2009 = 4036081	2009	x 7.04% = 141.40	7.04%	x 7.04% = 0.0050
Σ(x ²) = 20140255		Σ(x.y) = 797.13		Σ(y ²) = 0.0320	

Slope (Kemiringan), Konstanta dan Persamaan Garis Trend (Linear)

$$b = \frac{(5 \times 797.13) - (10035 \times 39.72\%)}{(5 \times 20140255) - (10035 \times 10035)} = 0.05\%$$

$$a = \frac{39.72\% - (0.05\% \times 10,035)}{5} = -101.55\%$$

$$Y = -101.55\% + (0.05\% \times X)$$

$$\begin{aligned}
 Y_X &= -101.55\% + (0.05\% \times X) \\
 Y_{2010} &= -101.55\% + (0.05\% \times 2010) \\
 &= 8.11\% \\
 Y_{2011} &= -101.55\% + (0.05\% \times 2011) \\
 &= 8.16\%
 \end{aligned}$$

Perhitungan Slope (Kemiringan) = b, Konstanta = a dan Persamaan Garis Trend (Linear) = Y dari Contribution Margin (CM)

<i>x</i> (Tahun)		<i>y_x</i> (CM)	
2005	2005	2005	23.28%
2006	2006	2006	25.79%
2007	2007	2007	30.15%
2008	2008	2008	30.75%
2009	2009	2009	27.65%
$\Sigma x = 10035$		$\Sigma y = 137.63\%$	

x^2		$x.y$		y^2	
2005	x 2005 = 4020025	2005	x 23.28% = 466.80	23.28%	x 23.28% = 0.0542
2006	x 2006 = 4024036	2006	x 25.79% = 517.37	25.79%	x 25.79% = 0.0665
2007	x 2007 = 4028049	2007	x 30.15% = 605.20	30.15%	x 30.15% = 0.0909
2008	x 2008 = 4032064	2008	x 30.75% = 617.52	30.75%	x 30.75% = 0.0946
2009	x 2009 = 4036081	2009	x 27.65% = 555.58	27.65%	x 27.65% = 0.0765
$\Sigma(x^2) = 20140255$		$\Sigma(x.y) = 2762.46$		$\Sigma(y^2) = 0.3827$	

Slope (Kemiringan), Konstanta dan Persamaan Garis Trend (Linear)

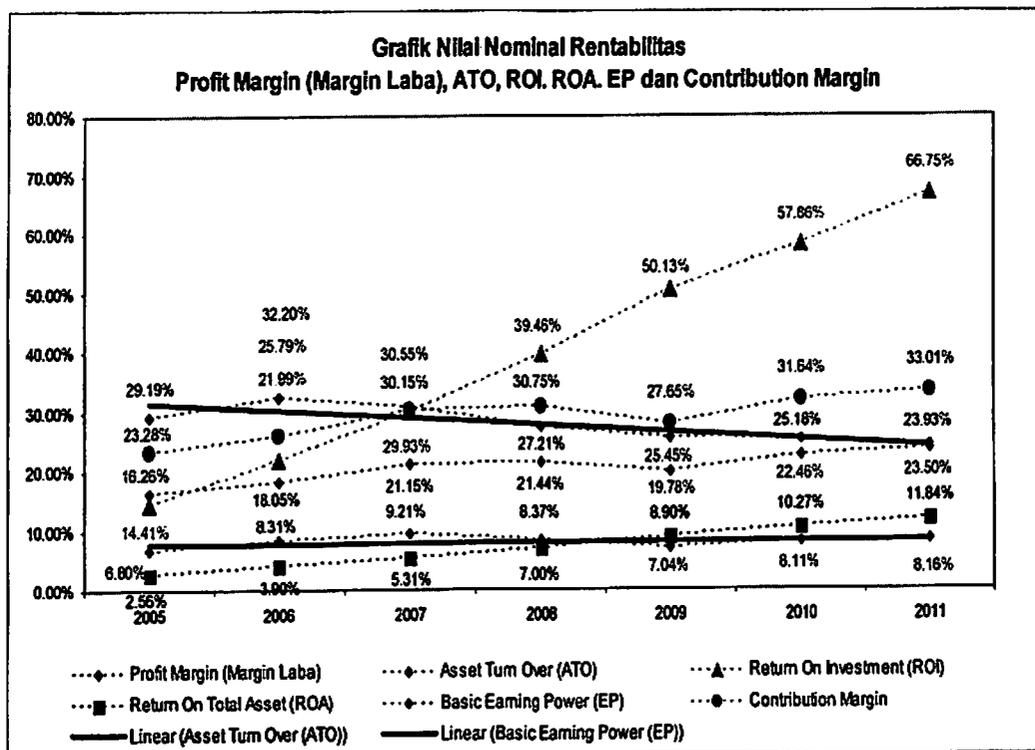
$$b = \frac{(5 \times 2762.46) - (10035 \times 137.63\%)}{(5 \times 20140255) - (10035 \times 10035)} = 1.37\%$$

$$a = \frac{137.63\% - (1.37\% \times 10,035)}{5} = -2723.53\%$$

$$Y = -2723.53\% + (1.37\% \times X)$$

$$\begin{aligned}
 Y_X &= -2723.53\% + (1.37\% \times X) \\
 Y_{2010} &= -2723.53\% + (1.37\% \times 2010) \\
 &= 31.64\% \\
 Y_{2011} &= -2723.53\% + (1.37\% \times 2011) \\
 &= 33.01\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan data perhitungan diatas kemudian dibuat menjadi grafik seperti yang terlihat dibawah ini :



Hasil perhitungan dan grafik tersebut menunjukkan, bahwa semua nilai nominal parameter Rentabilitas, kecuali *Asset Turn Over* dengan tingkat penurunan per tahun atau slope - 1.25%, menunjukkan trend yang tetap naik (dengan slope positif). Penurunan *Asset Turn Over* menunjukkan bahwa pemanfaatan asset perusahaan sebagai manifestasi dari penggunaan dana dalam kegiatan operasi menurun produktivitasnya, yang mengakibatkan perusahaan tidak atau kurang memiliki daya saing dipasaran yang dampak langsung atau muaranya membuat kemampuan memperoleh pendapatan dan laba perusahaan menjadi sangat rendah. Itu dimulai sejak tahun 2007 dan tetap berlanjut di tahun 2008, tetapi baru terasa dampaknya pada tahun 2008 dengan menurunnya *Basic Earning Power* dari 9.21% pada tahun 2007 menjadi 8.37% pada tahun 2008,

meskipun pada tahun 2009 naik lagi menjadi 8.90% dan berdasarkan data tahun 2005-2009, nilai nominal *Basic Earning Power* tahun 2009 dan seterusnya masih diproyeksikan tetap naik.

4.2.3. Analisis Sumber dan Penggunaan Dana Terhadap Kemampuan Menghasilkan Laba pada Perum Pegadaian Pusat Periode Tahun 2005 – 2009 dengan Metode Statistik (Korelasi).

Analisa ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi saat ini (periode tahun 2005–2009) Pengaruh Sumber dan Penggunaan Dana Terhadap Kemampuan Menghasilkan Laba pada Perum Pegadaian.

Berikut ini adalah perhitungan angka korelasi antara beberapa parameter sumber dan penggunaan dana dengan parameter rentabilitas Perum Pegadaian :

Perhitungan Angka Korelasi Antara
Sumber Dana = FS dan Profit Margin = PM

$x=FS(Rp.M)$		$y=PM (%)$	
2006	1,839	2006	18.05%
2007	1,606	2007	21.15%
2008	3,660	2008	21.44%
2009	5,189	2009	19.78%
Σx	= 12,294	Σy	= 80.42%

x^2	$x.y$	y^2
1,838.61 x 1,838.61 = 3,380,484	1,838.61 x 18.05% = 331.92	18.05% x 18.05% = 0.0326
1,605.76 x 1,605.76 = 2,578,467	1,605.76 x 21.15% = 339.66	21.15% x 21.15% = 0.0447
3,660.46 x 3,660.46 = 13,399,001	3,660.46 x 21.44% = 784.87	21.44% x 21.44% = 0.0460
5,189.47 x 5,189.47 = 26,930,625 +	5,189.47 x 19.78% = 1026.22 +	19.78% x 19.78% = 0.0391 +
$\Sigma(x^2) = 46,288,576$	$\Sigma(x.y) = 2,482.66$	$\Sigma(y^2) = 0.1624$

Angka Korelasi

$$r = \frac{(4 \times 2,482.66) - (12,294 \times 80.42\%)}{\left[\left((4 \times 46,288,576) - (12,294 \times 12,294) \right) \times \left((4 \times 0.1624) - (80.42\% \times 80.42\%) \right) \right]^{1/2}}$$

$$= 13.85\%$$

Perhitungan Angka Korelasi Antara
Penggunaan Dana = FU dan Profit Margin = PM

<i>x=FU(Rp.M)</i>		<i>y=PM (%)</i>	
2006	1,839	2006	18.05%
2007	1,606	2007	21.15%
2008	3,660	2008	21.44%
2009	5,189	2009	19.78%
$\Sigma x = 12,294$		$\Sigma y = 80.42\%$	

x^2	$x.y$	y^2
1,838.61 x 1,838.61 = 3,380,484	1,838.61 x 18.05% = 331.92	18.05% x 18.05% = 0.0326
1,605.76 x 1,605.76 = 2,578,467	1,605.76 x 21.15% = 339.66	21.15% x 21.15% = 0.0447
3,660.46 x 3,660.46 = 13,399,001	3,660.46 x 21.44% = 784.87	21.44% x 21.44% = 0.0460
5,189.47 x 5,189.47 = 26,930,625	5,189.47 x 19.78% = 1026.22	19.78% x 19.78% = 0.0391
$\Sigma(x^2) = 46,288,576$	$\Sigma(x.y) = 2,482.66$	$\Sigma(y^2) = 0.1624$

Angka Korelasi

$$r = \frac{(4 \times 2,482.66) - (12,294 \times 80.42\%)}{\left[\left((4 \times 46,288,576) - (12,294 \times 12,294) \right) \times \left((4 \times 0.1624) - (80.42\% \times 80.42\%) \right) \right]^{1/2}}$$

$$= 13.85\%$$

Perhitungan Angka Korelasi Antara
Sumber Dana = FS dan Asset Turn Over = ATO

<i>x=FS(Rp.M)</i>		<i>y=ATO (%)</i>	
2006	1,839	2006	32.20%
2007	1,606	2007	30.55%
2008	3,660	2008	27.21%
2009	5,189	2009	25.45%
$\Sigma x = 12,294$		$\Sigma y = 115.41\%$	

x^2	$x.y$	y^2
1,838.61 x 1,838.61 = 3,380,484	1,838.61 x 32.20% = 592.09	32.20% x 32.20% = 0.1037
1,605.76 x 1,605.76 = 2,578,467	1,605.76 x 30.55% = 490.50	30.55% x 30.55% = 0.0933
3,660.46 x 3,660.46 = 13,399,001	3,660.46 x 27.21% = 995.85	27.21% x 27.21% = 0.0740
5,189.47 x 5,189.47 = 26,930,625 +	5,189.47 x 25.45% = 1320.77 +	25.45% x 25.45% = 0.0648 +
$\Sigma(x^2) = 46,288,576$	$\Sigma(x.y) = 3,399.20$	$\Sigma(y^2) = 0.3358$

Angka Korelasi

$$r = \frac{(4 \times 3,399.20) - (12,294 \times 115.41\%)}{\{[(4 \times 46,288,576) - (12,294 \times 12,294)] \times [(4 \times 0.3358) - (115.41\% \times 115.41\%)]\}}^{1/2}$$

$$= -95.21\%$$

Perhitungan Angka Korelasi Antara
Penggunaan Dana = FU dan Asset Turn Over = ATO

$x=FU(Rp.M)$	$y=ATO(\%)$
2006 1,839	2006 32.20%
2007 1,606	2007 30.55%
2008 3,660	2008 27.21%
2009 5,189 +	2009 25.45% +
$\Sigma x = 12,294$	$\Sigma y = 115.41\%$

x^2	$x.y$	y^2
1,838.61 x 1,838.61 = 3,380,484	1,838.61 x 32.20% = 592.09	32.20% x 32.20% = 0.1037
1,605.76 x 1,605.76 = 2,578,467	1,605.76 x 30.55% = 490.50	30.55% x 30.55% = 0.0933
3,660.46 x 3,660.46 = 13,399,001	3,660.46 x 27.21% = 995.85	27.21% x 27.21% = 0.0740
5,189.47 x 5,189.47 = 26,930,625 +	5,189.47 x 25.45% = 1320.77 +	25.45% x 25.45% = 0.0648 +
$\Sigma(x^2) = 46,288,576$	$\Sigma(x.y) = 3,399.20$	$\Sigma(y^2) = 0.3358$

Angka Korelasi

$$r = \frac{(4 \times 3,399.20) - (12,294 \times 115.41\%)}{\{[(4 \times 46,288,576) - (12,294 \times 12,294)] \times [(4 \times 0.3358) - (115.41\% \times 115.41\%)]\}}^{1/2}$$

$$= -95.21\%$$

Perhitungan Angka Korelasi Antara
Sumber Dana = FS dan Return On Investment = ROI

$x=FS(Rp.M)$		$y=ROI(\%)$	
2006	1,839	2006	21.99%
2007	1,606	2007	29.93%
2008	3,660	2008	39.46%
2009	5,189	2009	50.13%
$\Sigma x = 12,294$		$\Sigma y = 141.51\%$	

x^2	$x.y$	y^2
1,838.61 x 1,838.61 = 3,380,484	1,838.61 x 21.99% = 404.33	21.99% x 21.99% = 0.0484
1,605.76 x 1,605.76 = 2,578,467	1,605.76 x 29.93% = 480.66	29.93% x 29.93% = 0.0896
3,660.46 x 3,660.46 = 13,399,001	3,660.46 x 39.46% = 1444.47	39.46% x 39.46% = 0.1557
5,189.47 x 5,189.47 = 26,930,625	5,189.47 x 50.13% = 2601.28	50.13% x 50.13% = 0.2513
$\Sigma(x^2) = 46,288,576$	$\Sigma(x.y) = 4,930.75$	$\Sigma(y^2) = 0.5449$

Angka Korelasi

$$r = \frac{(4 \times 4,930.75) - (12,294 \times 141.51\%)}{(((4 \times 46,288,576) - (12,294 \times 12,294)) \times ((4 \times 0.5449) - (141.51\% \times 141.51\%)))^{1/2}}$$

$$= 94.71\%$$

Perhitungan Angka Korelasi Antara
Penggunaan Dana = FU dan Return On Investment = ROI

$x=FU(Rp.M)$		$y=ROI(\%)$	
2006	1,839	2006	21.99%
2007	1,606	2007	29.93%
2008	3,660	2008	39.46%
2009	5,189	2009	50.13%
$\Sigma x = 12,294$		$\Sigma y = 141.51\%$	

x^2	$x.y$	y^2
1,838.61 x 1,838.61 = 3,380,484	1,838.61 x 21.99% = 404.33	21.99% x 21.99% = 0.0484
1,605.76 x 1,605.76 = 2,578,467	1,605.76 x 29.93% = 480.66	29.93% x 29.93% = 0.0896
3,660.46 x 3,660.46 = 13,399,001	3,660.46 x 39.46% = 1444.47	39.46% x 39.46% = 0.1557
5,189.47 x 5,189.47 = 26,930,625	5,189.47 x 50.13% = 2601.28	50.13% x 50.13% = 0.2513
$\Sigma(x^2) = 46,288,576$	$\Sigma(x.y) = 4,930.75$	$\Sigma(y^2) = 0.5449$

Angka Korelasi

$$r = \frac{(4 \times 4,930.75) - (12,294 \times 141.51\%)}{\{[(4 \times 46,288,576) - (12,294 \times 12,294)] \times [(4 \times 0.5449) - (141.51\% \times 141.51\%)]\}}^{1/2}$$

$$= 94.71\%$$

Perhitungan Angka Korelasi Antara
Sumber Dana = FS dan Return On Asset = ROA

<i>x=FS(Rp.M)</i>		<i>y=ROA (%)</i>	
2006	1,839	2006	3.90%
2007	1,606	2007	5.31%
2008	3,660	2008	7.00%
2009	5,189	2009	8.90%
Σx	= 12,294	Σy	= 25.11%

x^2	$x.y$	y^2
1,838.61 x 1,838.61 = 3,380,484	1,838.61 x 3.90% = 71.75	3.90% x 3.90% = 0.0015
1,605.76 x 1,605.76 = 2,578,467	1,605.76 x 5.31% = 85.30	5.31% x 5.31% = 0.0028
3,660.46 x 3,660.46 = 13,399,001	3,660.46 x 7.00% = 256.34	7.00% x 7.00% = 0.0049
5,189.47 x 5,189.47 = 26,930,625	5,189.47 x 8.90% = 461.62	8.90% x 8.90% = 0.0079
$\Sigma(x^2) = 46,288,576$	$\Sigma(x.y) = 875.01$	$\Sigma(y^2) = 0.0172$

Angka Korelasi

$$r = \frac{(4 \times 875.01) - (12,294 \times 25.11\%)}{\{[(4 \times 46,288,576) - (12,294 \times 12,294)] \times [(4 \times 0.0172) - (25.11\% \times 25.11\%)]\}}^{1/2}$$

$$= 94.71\%$$

Perhitungan Angka Korelasi Antara
Penggunaan Dana = FU dan Return On Asset = ROA

<i>x=FU(Rp.M)</i>		<i>y=ROA (%)</i>	
2006	1,839	2006	3.90%
2007	1,606	2007	5.31%
2008	3,660	2008	7.00%
2009	5,189	2009	8.90%
Σx	= 12,294	Σy	= 25.11%

x^2	$x.y$	y^2
1,838.61 x 1,838.61 = 3,380,484	1,838.61 x 3.90% = 71.75	3.90% x 3.90% = 0.0015
1,605.76 x 1,605.76 = 2,578,467	1,605.76 x 5.31% = 85.30	5.31% x 5.31% = 0.0028
3,660.46 x 3,660.46 = 13,399,001	3,660.46 x 7.00% = 256.34	7.00% x 7.00% = 0.0049
5,189.47 x 5,189.47 = 26,930,625 +	5,189.47 x 8.90% = 461.62 +	8.90% x 8.90% = 0.0079 +
$\Sigma(x^2) = 46,288,576$	$\Sigma(x.y) = 875.01$	$\Sigma(y^2) = 0.0172$

Angka Korelasi

$$r = \frac{(4 \times 875.01) - (12,294 \times 25.11\%)}{(((4 \times 46,288,576) - (12,294 \times 12,294)) \times ((4 \times 0.0172) - (25.11\% \times 25.11\%)))^{1/2}}$$

$$= 94.71\%$$

Perhitungan Angka Korelasi Antara
Sumber Dana = FS dan Basic Earning Power = EP

$x=FS(Rp.M)$	$y=EP(\%)$
2006 1,839	2006 8.31%
2007 1,606	2007 9.21%
2008 3,660	2008 8.37%
2009 5,189 +	2009 7.04% +
$\Sigma x = 12,294$	$\Sigma y = 32.92\%$

x^2	$x.y$	y^2
1,838.61 x 1,838.61 = 3,380,484	1,838.61 x 8.31% = 152.71	8.31% x 8.31% = 0.0069
1,605.76 x 1,605.76 = 2,578,467	1,605.76 x 9.21% = 147.91	9.21% x 9.21% = 0.0085
3,660.46 x 3,660.46 = 13,399,001	3,660.46 x 8.37% = 306.25	8.37% x 8.37% = 0.0070
5,189.47 x 5,189.47 = 26,930,625 +	5,189.47 x 7.04% = 365.25 +	7.04% x 7.04% = 0.0050 +
$\Sigma(x^2) = 46,288,576$	$\Sigma(x.y) = 972.12$	$\Sigma(y^2) = 0.0273$

Angka Korelasi

$$r = \frac{(4 \times 972.12) - (12,294 \times 32.92\%)}{(((4 \times 46,288,576) - (12,294 \times 12,294)) \times ((4 \times 0.0273) - (32.92\% \times 32.92\%)))^{1/2}}$$

$$= -87.87\%$$

Perhitungan Angka Korelasi Antara
Penggunaan Dana = FU dan Basic Earning Power = EP

$x=FU(Rp.M)$		$y=EP (%)$	
2006	1,839	2006	8.31%
2007	1,606	2007	9.21%
2008	3,660	2008	8.37%
2009	5,189	2009	7.04%
$\Sigma x = 12,294$		$\Sigma y = 32.92\%$	

x^2	$x.y$	y^2
1,838.61 x 1,838.61 = 3,380,484	1,838.61 x 8.31% = 152.71	8.31% x 8.31% = 0.0069
1,605.76 x 1,605.76 = 2,578,467	1,605.76 x 9.21% = 147.91	9.21% x 9.21% = 0.0085
3,660.46 x 3,660.46 = 13,399,001	3,660.46 x 8.37% = 306.25	8.37% x 8.37% = 0.0070
5,189.47 x 5,189.47 = 26,930,625	5,189.47 x 7.04% = 365.25	7.04% x 7.04% = 0.0050
$\Sigma(x^2) = 46,288,576$	$\Sigma(x.y) = 972.12$	$\Sigma(y^2) = 0.0273$

Angka Korelasi

$$r = \frac{(4 \times 972.12) - (12,294 \times 32.92\%)}{\{[(4 \times 46,288,576) - (12,294 \times 12,294)] \times [(4 \times 0.0273) - (32.92\% \times 32.92\%)]\}}^{1/2}$$

$$= -87.87\%$$

Perhitungan Angka Korelasi Antara
Sumber Dana = FS dan Contribution Margin = CM

$x=FS(Rp.M)$		$y=CM (%)$	
2006	1,839	2006	25.79%
2007	1,606	2007	30.15%
2008	3,660	2008	30.75%
2009	5,189	2009	27.65%
$\Sigma x = 12,294$		$\Sigma y = 114.35\%$	

x^2	$x.y$	y^2
1,838.61 x 1,838.61 = 3,380,484	1,838.61 x 25.79% = 474.19	25.79% x 25.79% = 0.0665
1,605.76 x 1,605.76 = 2,578,467	1,605.76 x 30.15% = 484.20	30.15% x 30.15% = 0.0909
3,660.46 x 3,660.46 = 13,399,001	3,660.46 x 30.75% = 1125.70	30.75% x 30.75% = 0.0946
5,189.47 x 5,189.47 = 26,930,625	5,189.47 x 27.65% = 1435.13	27.65% x 27.65% = 0.0765
$\Sigma(x^2) = 46,288,576$	$\Sigma(x.y) = 3,519.22$	$\Sigma(y^2) = 0.3285$

Angka Korelasi

$$r = \frac{(4 \times 3,519.22) - (12,294 \times 114.35\%)}{\sqrt{[(4 \times 46,288,576) - (12,294 \times 12,294)] \times [(4 \times 0.3285) - (114.35\% \times 114.35\%)]}}$$

$$= 3.89\%$$

Perhitungan Angka Korelasi Antara
Penggunaan Dana=FS dan Contribution Margin=CM

<i>x=FU(Rp.M)</i>		<i>y=CM (%)</i>	
2006	1,839	2006	25.79%
2007	1,606	2007	30.15%
2008	3,660	2008	30.75%
2009	5,189	2009	27.65%
Σx	= 12,294	Σy	= 114.35%

x^2	$x.y$	y^2
1,838.61 x 1,838.61 = 3,380,484	1,838.61 x 25.79% = 474.19	25.79% x 25.79% = 0.0665
1,605.76 x 1,605.76 = 2,578,467	1,605.76 x 30.15% = 484.20	30.15% x 30.15% = 0.0909
3,660.46 x 3,660.46 = 13,399,001	3,660.46 x 30.75% = 1125.70	30.75% x 30.75% = 0.0946
5,189.47 x 5,189.47 = 26,930,625	5,189.47 x 27.65% = 1435.13	27.65% x 27.65% = 0.0765
$\Sigma(x^2) = 46,288,576$	$\Sigma(x.y) = 3,519.22$	$\Sigma(y^2) = 0.3285$

Angka Korelasi

$$r = \frac{(4 \times 3,519.22) - (12,294 \times 114.35\%)}{\sqrt{[(4 \times 46,288,576) - (12,294 \times 12,294)] \times [(4 \times 0.3285) - (114.35\% \times 114.35\%)]}}$$

$$= 3.89\%$$

Tabel berikut adalah rekap hasil perhitungan angka korelasi antara sumber dan penggunaan dana dengan Rentabilitas yang dimaksud.

Tabel 20
Angka Korelasi
Sumber dan Penggunaan Dana Terhadap Rentabilitas
Perum Pegadaian Pusat

Angka Korelasi Sumber Dana Terhadap Rentabilitas							
	PM	ATO	ROI	ROA	EP	CM	Rata-Rata Rentabilitas
Total Sumber Dana	13.85%	-95.21%	94.71%	94.71%	-87.87%	3.89%	4.01%
Angka Korelasi Penggunaan Dana Terhadap Rentabilitas							
	PM	ATO	ROI	ROA	EP	CM	Rata-Rata Rentabilitas
Total Penggunaan Dana	13.85%	-95.21%	94.71%	94.71%	-87.87%	3.89%	4.01%

Berdasarkan rekap hasil perhitungan tersebut diatas dapat diidentifikasi, bahwa :

- Secara umum, angka korelasi antara parameter (variabel) sumber dan penggunaan dana terhadap Rentabilitas (kemampuan laba) Perum Pegadaian selama periode 2005-2009 sebesar 4.01% adalah sangat rendah. Itu menunjukkan, bahwa pengelolaan sumber dan penggunaan dana pada periode tersebut secara keseluruhan pada dasarnya kurang memberikan pengaruh positif kepada atau kurang mendorong pencapaian kinerja kemampuan laba perusahaan.
- Angka korelasi antara sumber dan penggunaan dana terhadap *Asset Turn Over* dan *Basic Earning Power* semuanya negatif. Itu menunjukkan, bahwa pengelolaan sumber dana Perum Pegadaian tidak memberikan pengaruh positif atau justru menghambat kinerja produktivitas penggunaan (pemanfaatan) Asset dan kinerja kemampuan menghasilkan laba perusahaan.

Secara rinci berdasarkan rekap hasil perhitungan tersebut diatas dapat diidentifikasi, bahwa :

- Angka korelasi antara sumber dan penggunaan dana terhadap ROI dan ROA yang menghasilkan angka korelasi yang sangat bagus, yaitu masing-masing sebesar 94.71%. Itu berarti, bahwa pengelolaan sumber dan penggunaan dana pada periode tersebut memberikan pengaruh positif dan langsung kepada pencapaian kinerja ROI dan ROA perusahaan, namun apakah sudah maksimal atau belum masih memerlukan pengamatan yang lebih jauh lagi.
- Angka korelasi antara sumber dan penggunaan dana terhadap *Profit Margin* sebesar 13.86% menunjukkan, bahwa pengelolaan sumber dan penggunaan dana pada periode tersebut tetap memberikan pengaruh positif kepada pencapaian kinerja *Profit Margin* perusahaan namun pengaruh tersebut amat sangat kecil.
- Demikian juga halnya dengan angka korelasi antara sumber dan penggunaan dana terhadap *Contribution Margin* sebesar 3.89% menunjukkan, bahwa pengelolaan sumber dan penggunaan dana pada periode tersebut dapat dikatakan tidak memberikan pengaruh positif sama sekali kepada pencapaian kinerja *Contribution Margin* perusahaan
- Angka korelasi antara sumber dan penggunaan dana terhadap *Asset Turn Over* sebesar -95.21% sebenarnya angka yang cukup bagus, dan ini menunjukkan bahwa pengelolaan sumber dan penggunaan dana pada periode tersebut cukup memberikan

pengaruh langsung kepada pencapaian kinerja *Asset Turn Over* perusahaan, namun sayangnya pengaruh ini adalah pengaruh negatif terhadap produktifitas penggunaan atau pemanfaatan Asset yang dihasilkan dari kegiatan operasional sehari-hari perusahaan tersebut dalam rangka memperoleh Laba perusahaan.

- Kondisi yang buruk juga terjadi pada parameter (variabel) *Basic Earning Power* dengan dihasilkannya angka korelasi antara sumber dan penggunaan dana terhadap *Basic Earning Power* sebesar -87.87%. Pengaruh ini juga pengaruh negatif terhadap pencapaian kinerja *Basic Earning Power* (kemampuan menghasilkan laba) yang di dalamnya terdapat laba sebelum pajak (laba kotor) perusahaan.

Analisa korelasi di atas menunjukkan adanya permasalahan ketidak tepatan atau kurang optimalnya pengelolaan sumber dana dan penggunaan dana dalam rangka peningkatan kinerja kemampuan laba Perum Pegadaian

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Dari hasil dan pembahasan yang telah penulis lakukan, maka penulis memberikan beberapa kesimpulan yang terdiri dari simpulan umum dan simpulan khusus.

5.1.1. Simpulan Umum

- 1) Perum Pegadaian Pusat beralamatkan di Jl. Kramat Raya No.162 Jakarta. Pegadaian merupakan perusahaan Non Bank yang bergerak dibidang jasa yang berdiri sejak 1 April 1901. Usaha pegadaian diIndonesia dimulai pada zaman penjajahan Belanda (VOC) dimana pada saat itu tugas pegadaian adalah membantu masyarakat untuk meminjamkan uang dengan jaminan gadai. Dalam sejarah dunia usaha pegadaian pertama kali dilakukan di Italia lalu meluas ke wilayah-wilayah Eropa lainnya seperti : Inggris, Perancis, dan Belanda. Oleh orang-orang Belanda lewat pihak VOC usaha pegadaian dibawa masuk ke Hindia Belanda.
- 2) Dana merupakan hal yang sangat penting bagi setiap perusahaan terutama bagi perusahaan yang bergerak di bidang pembiayaan, karena tersedianya dana dipergunakan untuk membiayai kegiatan operasionalnya, oleh sebab itu tanpa tersedianya dana yang cukup maka kegiatan operasi pun akan terhambat yang pada akhirnya berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan karena

kurang mampu menghasilkan keuntungan atau laba bagi perusahaan. Oleh karena itu diperlukan adanya pengelolaan yang baik atas dana yang telah tersedia. Dengan melakukan analisis terhadap sumber-sumber dan penggunaan dana, dimana analisis sumber dan penggunaan dana dilakukan untuk mengetahui aliran dana yang ditanamkan dalam kegiatan operasi perusahaan serta untuk mengetahui darimana datangnya dana yang diperoleh oleh perusahaan tersebut. Untuk mengetahui pengaruh sumber dan penggunaan dana terhadap kemampuan menghasilkan laba dapat juga dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan dengan mempertimbangkan aspek *Rentabilitas* perusahaan.

5.1.2. Simpulan Khusus

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hipotesis penelitian penulis yaitu bahwa pengelolaan sumber dan penggunaan dana Perum Pegadaian Pusat kurang optimal, maka berdasarkan laporan perubahan sumber dan penggunaan dana (dalam artian kas) yang disusun penulis dapat diketahui bahwa kondisi jumlah dana pada Perum Pegadaian Pusat selama periode 2005-2009 mengalami penurunan jumlah kas, yaitu pada periode tahun 2005-2006

sebesar Rp 44.308 Juta, tahun 2006-2007 sebesar Rp 26.852 Juta, tahun 2007-2008 sebesar Rp 25.382 Juta disebabkan jumlah kewajiban tidak lancar dan equitas perum Pegadaian Pusat yang mengalami kenaikan, dan kenaikan pada periode tahun 2008-2009 sebesar Rp 55.178 Juta disebabkan bertambahnya jumlah aktiva lancar dan kewajiban lancar.

2. Berdasarkan hipotesis penelitian penulis yaitu bahwa kemampuan menghasilkan laba pada Perum Pegadaian Pusat kurang optimal. Hal tersebut sesuai dengan hasil pembahasan dari hasil analisis yang dilakukan pada bab sebelumnya, walaupun *profit margin* dari tiap periode terus naik tetapi pertumbuhannya lambat yaitu tahun 2005 sebesar 16,26%, tahun 2006 sebesar 18,05%, tahun 2007 sebesar 21,15% ,tahun 2008 sebesar 21,44% dan pada tahun 2009 sebesar 19,78%. Untuk *Asset Turn Over* tahun 2005 sebesar 29,19%, tahun 2006 sebesar 32,20%, kemudian penurunan pada tahun 2007 sebesar 30,55%, tahun 2008 sebesar 27,21% dan tahun 2009 sebesar 25,45%. *Return on Investment* tahun 2005 sebesar 14,41%, 2006 sebesar 21,99%, tahun 2007 sebesar 29,39%, tahun 2008 sbesar 39,46% dan tahun 2009 sebesar 50,13%. *Retutrnr on Total Asset* tahun 2005 sebesar 2,56%, tahun 2006 sebesar 3,90% tahun 2007 sebesar 5,31%, tahun 2008 sebesar 7,00% dan tahun 2009 sebesar 8,90%. Untuk *Basic Earning Power* tahun 2005 sebesar 6,80%, tahun 2006 sebesar 8,31%, tahun 2007 sebesar 9,21%,

kemudian terjadi penurunan pada tahun 2008 sebesar 8,37% dan tahun 2009 sebesar 7,04%. *Contribution Margin* tahun 2005 sebesar 23,28%, tahun 2006 sebesar 25,79%, tahun 2007 sebesar 30,15%, tahun 2008 sebesar 30,75% dan penurunan pada tahun 2009 sebesar 27,65%.

3. Berdasarkan hipotesis penelitian penulis yaitu bahwa analisis sumber dan penggunaan dana terhadap kemampuan menghasilkan laba pada Perum Pegadaian Pusat kurang optimal. Hal tersebut sesuai dengan hasil pembahasan dari analisis yang dilakukan pada bab sebelumnya, dimana sumber dan penggunaan dana sebagian besar terpakai untuk pinjaman yang diberikan dan jasa kredit lainnya. Pengelolaan sumber dan penggunaan dana dalam kegiatan operasional selama periode 2005–2009 tidak atau kurang mampu mendorong kinerja laba perusahaan secara optimal. Jika kondisi dan permasalahan ini tidak segera diatasi, dampak resiko bagi Perum Pegadaian di masa yang akan datang dapat mengalami kerugian. Indikasi dampak resiko ini yang paling nyata telah ditunjukkan oleh trend dari *Asset Turn Over* (ATO) di mana didalamnya terdapat unsur parameter pendapatan usaha, yang cenderung turun dengan slope (kemiringan) sebesar -1.25% per tahun. Maka dapat disimpulkan bahwa sumber dan penggunaan dana mempunyai pengaruh terhadap kemampuan menghasilkan laba pada Perum Pegadaian Pusat.

5.2. Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan sehubungan dengan permasalahan yang terkait dengan pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya penggunaan dana biaya operasional yang terlalu besar walaupun pada akhirnya dapat ditutupi oleh pendapatan operasional, hal ini tentunya akan mempengaruhi perkembangan pendapatan dan pada akhirnya akan menurunkan pertumbuhan tingkat keuntungan perusahaan. Oleh karena itu dari segi keuntungan, sebaiknya perusahaan harus dapat menekan biaya operasionalnya sehingga dapat menghasilkan laba yang maksimal dan dapat mengembalikan hasilnya dari kredit yang diberikan dan investasi secara efektif dan efisien.
2. Dalam memberikan pinjaman kepada nasabah, perusahaan menghadapi risiko berkurangnya sumber dana dan sulitnya mencari sumber dana, sehingga kemampuan perusahaan untuk memberikan pinjaman menjadi berkurang, disisi lain permintaan akan kredit gadai terus bertambah. Oleh sebab itu sebaiknya Perum Pegadaian lebih meningkatkan lagi sumber dana yang berasal dari laba ditahan dan menjual aset-aset yang tidak potensial dalam mendukung kegiatan operasional perusahaan serta dapat pula mencari sumber dana yang berasal dari investasi perusahaan.

3. Perbaiki strategi dan kualitas program-program :

- Pemasaran yang lebih fokus kepada pengembangan, promosi dan distribusi produk yang ditawarkan kepada pelanggan atau pengguna jasa.
- Penjualan yang lebih fokus kepada *proactive sales* (penjualan yang proaktif, jemput bola, door to door) dari pada sekedar menunggu pelanggan atau pengguna jasa datang.
- Pelayanan dan peduli pelanggan melalui upaya edukasi agar pelanggan lebih berorientasi kepada pola peminjaman yang lebih produktif dari pada konsumtif.

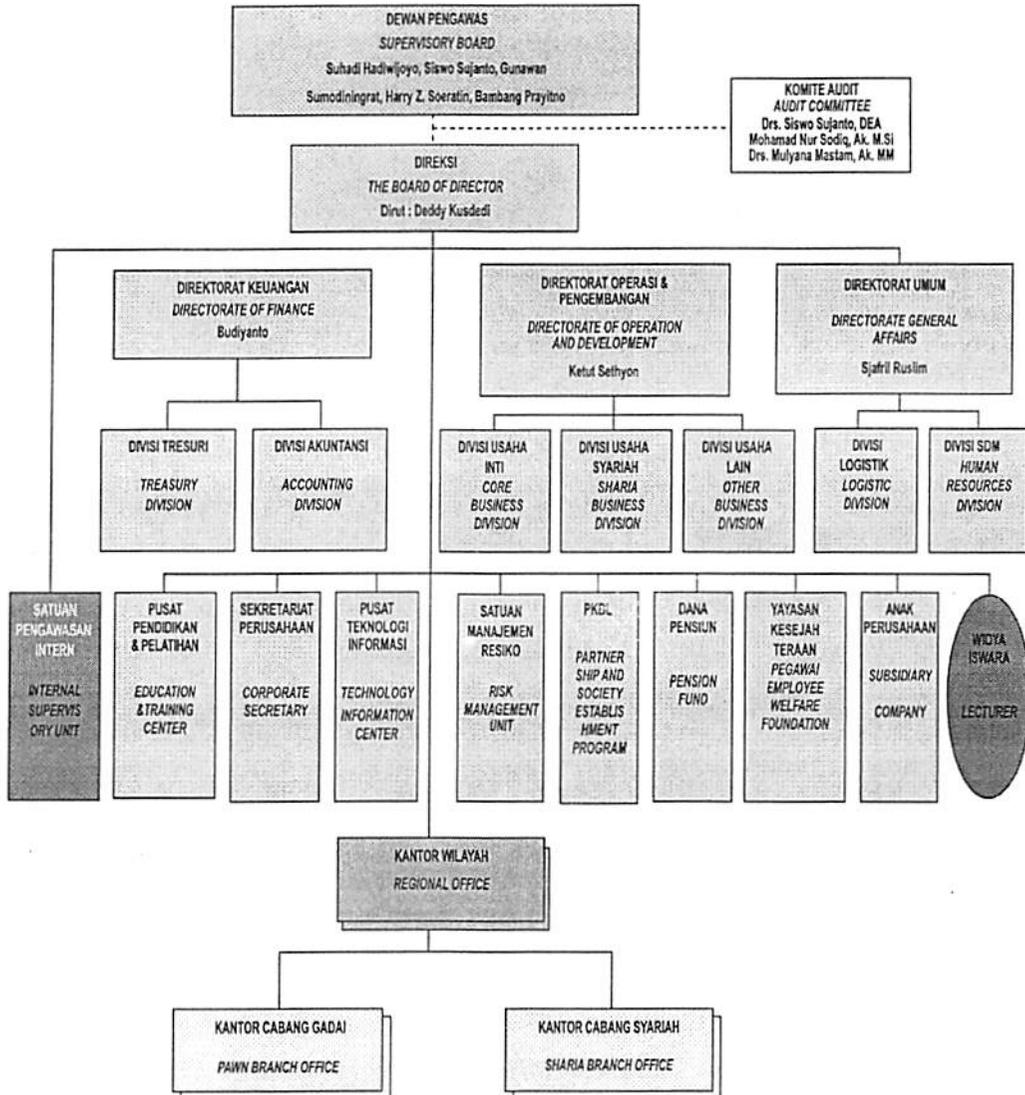
Berkaitan dengan sumber dana, Manajemen Perum Pegadaian agar lebih menaruh perhatian kepada pemilihan alternatif sumber dana yang memiliki potensi untuk mempengaruhi perolehan laba perusahaan. Pengaruh ini dapat terjadi melalui beban (biaya usaha).

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono, 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi Keempat, Yogyakarta.
- Bambang Riyanto, 2008. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Baru, BPFE, Yogyakarta.
- C. Handoyo Wibisono, 2001. *Manajemen Modal Kerja*, Edisi Ketiga, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Darsono Prawironegoro, 2006. *Manajemen Keuangan, Pendekatan Praktis Kajian Pengambilan Keputusan Berbasis Analisis Keuangan*, Cetakan Kesatu Diadit Media, Jakarta.
- Dermawan Sjahrial, 2006. *Manajemen Keuangan, Lingkup dan Analisa Keuangan*, Pt. Rineka Cipta, Jakarta.
- Gallagher, Thimothy J., and Josep D, Andrew, Jr. 1999. *Financial Management (Principle and Practice)*, Texas Instrument Incorporated.
- G. Sugiyarso, dan F. Winarni, 2006. *Manajemen Keuangan, Pemahaman Laporan Keuangan, Pengelolaan Aktiva, Kewajiban dan Modal, Serta Pengukuran Kinerja Perusahaan*, Cetakan Kedua, Media Pressindo, Yogyakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2002. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat.
- John. J. Wild. K.R. Subramanyam. Robert. F. Halsey, 2005. *Financial Statement Analysis*, Edisi 8, Salemba 4, Jakarta.
- John. J. Wild. K.R. Subramanyam. Robert. F. Halsey, 2007. *Financial Statement Analysis*, Edisi 9, Salemba 4, Jakarta.
- Kasmir, 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi Keenam, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Lukman Syamsudin, 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan, Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan Pengawasan dan pengambilan Keputusan*, Cetakan Kedelapan, Rajawali Perusahaan, Jakarta.
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, 1996. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Pertama, Yogyakarta.

- Marzuki Usman, 1995. *Manajemen Lembaga Keuangan*, Cetakan Pertama, Intermedia, Jakarta.**
- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen, Konsep, Manfaat, Rekayasa*. Edisi 3, Salemba Empat, Jakarta.**
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 103 Tahun 2000. *Tentang Perusahaan Umum Pegadaian*.**
- S. Munawir, 2004. *Manajemen Keuangan*, Edisi Keempat, Liberty Yogyakarta, Yogyakarta.**
- Sigit Winarno, dan Sujana Ismaya, 2003. *Kamus Besar Ekonomi*, Edisi Pertama, Pustaka Grafika, Bandung.**
- Sofyan Syafri Harahap, 2005. *Teori Akuntansi*, Edisi Revisi 8, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.**
- Sofyan Syafri Harahap, 2006. *Teori Akuntansi Laporan Keuangan*, Pt Bumi Aksara, Jakarta**
- Suad Husnan., dan Enny Pudjiastuti. 2002. *Manajemen Keuangan*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.**
- Soemarso, 1999. *Akuntansi Suatu Pengantar*, Edisi Keempat, PT Rineka Cipta, Jakarta.**
- Susan Irawati, 2006. *Manajemen Keuangan*, Penerbit Pustaka, Bandung.**
- Sutrisno, 2005. *Manajemen Keuangan, Teori, Konsep dan Aplikasi*, Cetakan Keempat, Penerbit Ekonisia, Yogyakarta.**
- Van Horne, James C., and John M Wachowicz, Jr. 2005. *Principle of Financial Management*. Alih Bahasa: Dewi Fitriasari. Salemba Empat, Jakarta.**

STRUKTUR ORGANISASI



Lampiran 1
Stuktur Organisasi Perum Pegadaian Pusat

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM) PEGADAIAN
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
PER 31 DESEMBER 2007, 31 DESEMBER 2006, DAN 2005**

AKTIVA		(dalam Rupiah)		
Uraian	Catatan	31-12-2007	31-12-2006	31-12-2005
AKTIVA LANCAR				
Kas dan Bank	3	187.428.502.740	160.576.291.137	116.268.313.649
Surat Berharga	2d,4	-	1.030.920.000	505.520.000
Uang Muka	5	1.568.892.407	2.559.319.047	3.303.079.496
Pinjaman Yang Diberikan	2e,2f, 6,15,16	6.374.261.142.279	5.135.391.281.264	4.081.705.605.417
Piutang Lainnya	7	2.142.542.557	11.842.231.101	26.437.998.308
Persediaan Emas	2g,8	597.600.240	608.599.096	20.920.412.554
Persediaan Barang	2g,9	7.524.887.107	8.230.372.733	6.723.325.864
Pendapatan Yang Masih Harus Diterima	2p,10	350.440.135.630	280.060.940.398	205.470.323.887
Beban Dibayar Dimuka	2p,11	25.096.515.307	32.968.948.132	23.894.305.707
Jumlah Aktiva Lancar		6.949.060.218.267	8.633.268.902.908	4.485.228.884.882
AKTIVA TIDAK LANCAR				
Pinutang Kepada Pihak-Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa	2c,2f,12	9.285.410.784	10.018.175.095	7.285.956.566
Aktiva Pajak Tangguhan	2q,44b	15.666.680.671	9.186.174.393	8.060.340.966
Aktiva Tetap - (bersih setelah dikurangi akumulasi penyusutan per 31 Desember 2007, 2006 dan 2005 masing-masing sebesar Rp267.375.599.990, Rp237.068.893.415 dan Rp206.511.510.468)	2h,13	373.078.148.056	348.549.607.116	313.088.393.269
Aktiva Lain-lain	2h,2i,2j,2k,14	24.974.592.931	22.578.265.138	19.677.125.520
Jumlah Aktiva Tidak Lancar		423.004.832.442	390.332.221.742	348.111.816.321
JUMLAH AKTIVA		7.372.065.050.709	6.023.601.124.650	4.833.340.701.203

(Lihat Catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasi)

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM) PEGADAIAN
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
PER 31 DESEMBER 2007, 31 DESEMBER 2006, DAN 2005**

(dalam Rupiah)				
Urutan	Catatan	31-12-2007	31-12-2006	31-12-2005
KEWAJIBAN LANCAR				
Hutang Bank	15,6,22	3.155.023.971.868	2.610.004.124.976	1.586.242.184.894
Hutang RUF	16,6,22	100.000.000.000	189.000.000.000	339.000.000.000
Hutang Prames	17,22	-	-	350.000.000.000
Hutang Kepada Rekanan	18	9.641.727.257	6.072.096.822	6.020.663.663
Hutang Kepada Nasabah	19	35.950.321.733	30.239.046.856	22.666.045.323
Hutang Pajak	2q,20,44a	82.489.235.555	71.495.418.483	55.473.408.290
Hutang Obligasi - Yang Akan Jatuh Tempo Dalam Waktu Satu Tahun	2m,2n,2o,21,26,1	158.434.892.285	143.316.779.740	255.883.752.816
Beban Yang Masih Harus Dibayar	2p,22	29.223.108.814	38.202.454.184	26.370.667.433
Pendapatan Diterima Dimuka	2p,23a	2.656.063.189	2.138.014.674	1.977.565.608
Hutang Lancar Lainnya	24	57.285.877.380	54.429.434.813	42.778.323.309
Jumlah Kewajiban Lancar		3.630.705.198.091	3.144.897.370.548	2.686.412.611.336
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				
Kewajiban Estimasi Untuk Imbalan Kerja	2o,25	42.939.249.290	81.042.621.468	78.841.275.075
Pendapatan Ditangguhkan	2p,23b	27.700.849.434	29.338.338.070	30.975.826.706
Hutang Obligasi - Setelah Dikurangi Bagian Yang Akan Jatuh Tempo Dalam Waktu Satu Tahun	2m,2n,26,1,21	1.768.515.913.812	1.326.340.756.610	969.609.255.510
Hutang Jangka Panjang Lainnya	27	410.400.000.000	310.400.000.000	200.400.000.000
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		2.249.856.012.536	1.747.121.716.148	1.279.826.387.291
EKUITAS				
Modal Awal	28	205.000.000.000	205.000.000.000	205.000.000.000
Penyertaan Modal Pemerintah		46.252.000.000	46.252.000.000	46.252.000.000
Laba (Rugi) Surat Berharga Yang Belum Direalisasi	2d,4	-	911.462.500	386.062.500
Saldo Laba:	2r			
- Ditentukan Penggunaannya	28a	751.821.075.454	529.235.670.076	386.015.972.616
- Belum Ditentukan Penggunaannya	28b	488.730.764.638	350.182.905.378	229.447.697.460
Jumlah Ekuitas		1.491.803.840.092	1.131.582.037.954	867.101.732.576
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		7.372.065.050.709	6.023.601.124.680	4.833.340.701.203

(Lihat Catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasi)

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM) PEGADAIAN
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA (RUGI) KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2007, 2006 DAN 2005**

(dalam Rupiah)

Uraian	Catatan	Tahun 2007 (Satu Tahun)	Tahun 2006 (Satu Tahun)	Tahun 2005 (Satu Tahun)
PENDAPATAN USAHA				
Pendapatan Sewa Modal	2e,2p,29	2.015.965.793.689	1.737.709.799.365	1.249.456.188.583
Pendapatan Administrasi	2e,2p,30	212.719.442.723	182.990.238.229	142.792.082.212
		<u>2.228.685.236.412</u>	<u>1.920.700.037.594</u>	<u>1.392.248.270.795</u>
Pendapatan Usaha Lainnya	2p,31			1.547.692.352
Pendapatan Toko Emas		-	-	16.435.760.904
Uang Kelebihan Lewat Waktu		23.894.914.510	18.638.139.704	637.229.462
Pendapatan Investasi Lainnya		872.718.050	447.686.752	18.620.682.718
		<u>24.767.632.560</u>	<u>19.085.826.456</u>	<u>18.620.682.718</u>
Jumlah Pendapatan Usaha		<u>2.253.452.868.972</u>	<u>1.939.785.864.050</u>	<u>1.410.868.953.513</u>
BEBAN USAHA				
Bunga dan Provisi	2p,32	600.433.853.093	648.812.333.374	424.687.138.497
Penyusutan Aktiva Tetap	2h,2p,33	30.306.706.575	31.349.356.659	28.480.915.982
Pegawai	2p,34	688.963.776.349	600.818.789.235	504.206.316.798
Amortisasi	2i,2p,35	1.837.086.446	1.359.571.961	1.157.180.059
Umum	2p,36	256.944.898.307	173.992.724.552	139.773.631.022
Jumlah Beban Usaha		<u>1.578.486.320.770</u>	<u>1.456.332.775.781</u>	<u>1.098.308.182.358</u>
LABA USAHA		<u>674.966.548.202</u>	<u>483.453.088.269</u>	<u>312.563.771.155</u>
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN				
Pendapatan Sewa Gedung	2p,37,45	3.539.051.289	3.574.013.076	1.692.042.772
Pendapatan Jasa Giro	38	1.373.741.648	1.041.829.013	1.108.644.913
Laba Penjualan Aktiva Tetap	2h,2p,39,13	2.447.648.352	157.867.008	2.094.392.183
Pendapatan Pengalihan Aktiva				
Kerja Sama Operasi	2h,2p,40,45	-	-	6.003.244.000
Pendapatan Lainnya	2p,41	14.744.056.911	13.716.469.334	6.631.201.632
Beban Lain-lain	2p,42	(311.315.342)	(1.225.578.307)	(941.802.930)
Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-lain		<u>21.793.182.858</u>	<u>17.264.600.124</u>	<u>16.592.722.570</u>
KERUGIAN LUAR BIASA	2p,43	-	(429.160.042)	(679.196.849)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN BADAN		<u>696.759.731.060</u>	<u>500.288.528.351</u>	<u>328.477.296.876</u>
TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN				
Tahun Berjalan	2q,44,20	(214.509.472.700)	(151.231.456.400)	(105.324.596.900)
Tanggungan		6.480.506.278	1.125.833.427	6.294.997.484
		<u>(208.028.966.422)</u>	<u>(150.105.622.973)</u>	<u>(99.029.599.416)</u>
LABA BERSIH		<u>488.730.764.638</u>	<u>350.182.905.378</u>	<u>229.447.697.460</u>

(Lihat Catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasi)

PERUSAHAAN UMUM (PERUM) PEGADAIAN DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 2008, DAN 2007
(Dinyatakan Dalam Rupiah Penuh)

	Catatan	2008	2007 disajikan kembali
AKTIVA			
AKTIVA LANCAR			
Kas dan Bank	3	212.810.657.232	187.428.502.740
Uang Muka	4	4.225.790.379	1.568.892.407
Pinjaman Yang Diberikan	2e, 2f, 5	9.494.277.444.827	6.374.261.142.279
Piutang Lainnya	6	3.733.797.825	2.142.542.557
Persediaan	2g, 7	22.176.663.893	11.250.151.321
Pendapatan Yang Masih Harus Diterima	2p, 8	517.122.791.606	350.440.135.630
Beban Dibayar Dimuka	2p, 9	39.426.554.357	25.096.515.307
Jumlah Aktiva Lancar		<u>10.293.773.700.119</u>	<u>6.952.187.882.241</u>
AKTIVA TIDAK LANCAR			
Piutang Kepada Pihak-Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa	2c, 2f, 10	1.707.656.168	9.285.410.784
Aktiva Pajak Tangguhan	2t, 39b, 43	42.725.721.980	20.841.230.671
Aktiva Tetap - (bersih setelah dikurangi akumulasi penyusutan per 31 Desember 2008 dan 2007 masing-masing sebesar Rp39.600.456.008 dan Rp267.375.599.990)	2h, 11	387.186.161.072	369.950.484.082
Aktiva Lain-lain	2h, 2i, 2j, 2k, 12	46.693.229.758	24.974.592.931
Jumlah Aktiva Tidak Lancar		<u>478.312.768.978</u>	<u>425.051.718.468</u>
JUMLAH AKTIVA		<u>10.772.086.469.098</u>	<u>7.377.239.600.709</u>
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN LANCAR			
Pinjaman Bank	13	6.205.667.602.715	3.155.023.971.868
Pinjaman Sindikasi	14	-	100.000.000.000
Pinjaman Obligasi Yang Akan Jatuh Tempo Dalam Waktu Satu Tahun	2p, 1, 15, 21	8.685.096.559	158.434.892.285
Pinjaman Lainnya	16	15.000.000.000	5.000.000.000
Hutang Kepada Rekanan	17	16.938.772.286	9.641.727.257
Hutang Kepada Nasabah	18	35.748.693.274	35.950.321.733
Hutang Pajak	2t, 19, 38a	107.892.454.771	82.489.235.555
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	2s, 20, 43	82.901.547.581	46.471.608.814
Pendapatan Diterima Dimuka	2s, 23a	2.798.459.320	2.656.063.189
Hutang Lancar Lainnya	24	89.652.336.686	52.285.877.380
Jumlah Kewajiban Lancar		<u>6.565.284.963.192</u>	<u>3.647.953.698.081</u>
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Pinjaman Obligasi - Setelah Dikurangi Bagian Yang Akan Jatuh Tempo Dalam Waktu Satu Tahun	2p, 2q, 1, 15, 21	1.762.064.896.519	1.768.515.913.812
Pinjaman dari Pemerintah			
Pinjaman Dari Pemerintah Pusat	22	410.000.000.000	410.000.000.000
Pinjaman Dari Pemerintah Daerah	22	1.250.000.000	400.000.000
Pendapatan Ditangguhkan	2s, 23b	26.063.360.798	27.700.849.434
Kewajiban Estimasi Untuk Imbalan Kerja	2r, 25	63.423.580.376	42.939.249.290
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		<u>2.262.801.837.693</u>	<u>2.249.556.012.536</u>
EKUITAS			
Modal Awal	26	205.000.000.000	205.000.000.000
Penyertaan Modal Pemerintah		46.252.000.000	46.252.000.000
Saldo Laba:			
- Ditentukan Penggunaannya	26a	1.059.199.340.092	751.821.075.454
- Belum Ditentukan Penggunaannya	26b	633.548.328.120	476.656.814.638
Jumlah Ekuitas		<u>1.943.999.668.212</u>	<u>1.479.729.890.092</u>
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		<u>10.772.086.469.098</u>	<u>7.377.239.600.709</u>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

PERUSAHAAN UMUM (PERUM) PEGADAIAN DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA (RUGI) KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2008 DAN 2007
(Dinyatakan Dalam Rupiah Penuh)

	Catatan	2008	2007 <i>disajikan kembali</i>
PENDAPATAN USAHA			
Pendapatan Sewa Modal	2e,2s,27	2.612.987.897.393	2.015.965.793.689
Pendapatan Administrasi	2e,2s,28	294.980.476.882	212.719.442.723
		<u>2.907.968.374.275</u>	<u>2.228.685.236.412</u>
Pendapatan Usaha Lainnya	2s,29		
Uang Kelebihan Lewat Waktu		21.773.171.610	23.894.914.510
Pendapatan Lainnya		852.749.496	872.718.050
		<u>22.625.921.106</u>	<u>24.767.632.560</u>
Jumlah Pendapatan Usaha		<u>2.930.594.295.381</u>	<u>2.253.452.868.972</u>
BEBAN USAHA			
Bunga dan Provisi	2s,30	(853.649.486.555)	(600.433.853.093)
Penyusutan Aktiva Tetap	2h,2s,31	(39.600.456.008)	(30.306.706.575)
Pegawai	2s,31,43	(808.443.478.685)	(706.212.276.349)
Umum	2s,33	(344.283.334.319)	(258.781.984.753)
Jumlah Beban Usaha		<u>(2.045.976.755.567)</u>	<u>(1.595.734.820.770)</u>
LABA USAHA		<u>884.617.539.815</u>	<u>657.718.048.202</u>
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Pendapatan Sewa Gedung	2s,34	3.532.176.189	3.539.051.289
Pendapatan Jasa Giro	35	978.858.623	1.373.741.648
Laba Penjualan Aktiva Tetap	2h,2s,36,11	3.454.952.983	2.447.648.352
Pendapatan Lainnya	2s,37	8.852.281.463	14.744.056.911
Beban Lain-lain		(194.430.161)	(311.315.342)
Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-lain		<u>16.623.839.097</u>	<u>21.793.182.858</u>
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN BADAN		<u>901.241.378.911</u>	<u>679.511.231.060</u>
TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN			
Tahun Berjalan	2t,38,18	(294.752.092.100)	(214.509.472.700)
Tanggungan	43	21.884.491.309	11.655.056.278
		<u>(272.867.600.791)</u>	<u>(202.854.416.422)</u>
LABA BERSIH		<u>628.373.778.120</u>	<u>476.656.814.638</u>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM) PEGADAIAN DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 2009 DAN 2008
(Dinyatakan Dalam Rupiah Penuh)**

	Catatan	2009	2008
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan Bank	3	267.988.501.964	212.810.657.232
Uang Muka	4	11.940.719.316	4.225.790.379
Pajak Dibayar Dimuka	5,38	39.396.710.924	-
Pinjaman Yang Diberikan	2e,2f, 6	14.194.632.042.323	9.494.277.444.827
Piutang Lainnya	7	4.882.284.402	3.733.797.825
Persediaan	2g,8	51.649.546.698	22.176.663.893
Pendapatan Yang Masih Harus Diterima	2p,9	684.602.533.286	517.122.791.606
Beban Dibayar Dimuka	2p,10	51.468.245.121	39.426.554.357
Jumlah Aset Lancar		<u>15.306.560.584.034</u>	<u>10.293.773.700.119</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Piutang Kepada Pihak-Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa	2c,2f,11	333.377.335	1.707.656.168
Aset Pajak Tangguhan	2q,38b,43	42.883.553.422	42.725.721.980
Aset Tetap - (bersih setelah dikurangi akumulasi penyusutan per 31 Desember 2009 dan 2008 masing-masing sebesar Rp 350.904.154.420 dan Rp 302.044.540.788)	2h,12	442.557.079.566	387.186.161.072
Aset Lain-lain	2h,2i,2j,2k,13	67.129.533.897	46.693.229.758
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>852.903.544.221</u>	<u>478.312.768.978</u>
JUMLAH ASET		<u>15.859.464.128.255</u>	<u>10.772.086.469.097</u>
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN LANCAR			
Pinjaman Bank	14	9.252.231.284.097	6.205.667.602.715
Pinjaman Obligasi Yang Akan Jatuh Tempo Dalam Waktu Satu Tahun	2m,1,15,21	269.143.928.562	8.685.096.559
Pinjaman Lainnya	16	15.000.000.000	15.000.000.000
Hutang Kepada Rekanan	17	19.364.716.773	16.938.772.286
Hutang Kepada Nasabah	18	60.005.937.156	35.748.693.274
Hutang Pajak	2q,19,38a	40.745.496.192	107.892.454.771
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	2p,20,43	63.806.060.822	82.901.547.581
Pendapatan Diterima Dimuka	2p,23a	3.620.163.016	2.798.459.320
Hutang Lancar Lainnya	24	118.168.883.029	89.652.336.686
Jumlah Kewajiban Lancar		<u>9.842.056.469.647</u>	<u>6.565.284.963.192</u>
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Pinjaman Obligasi - Setelah Dikurangi Bagian Yang Akan Jatuh Tempo Dalam Waktu Satu Tahun	2m,1,15,21	2.991.560.651.602	1.762.064.896.519
Pinjaman dari Pemerintah			
Pinjaman Dari Pemerintah Pusat	22	410.000.000.000	410.000.000.000
Pinjaman Dari Pemerintah Daerah	22	1.350.000.000	1.250.000.000
Pendapatan Ditungguhkan	2p,23b	24.425.872.162	26.063.360.798
Kewajiban Estimasi Untuk Imbalan Kerja	2o,25	50.582.947.711	63.423.580.376
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		<u>3.477.919.471.475</u>	<u>2.262.801.837.693</u>
EKUITAS			
Modal Awal	26	205.000.000.000	205.000.000.000
Penyertaan Modal Pemerintah		46.252.000.000	46.252.000.000
Saldo Laba:			
- Ditentukan Penggunaannya	26a	1.490.010.668.212	1.059.199.340.092
- Belum Ditentukan Penggunaannya	26b	798.195.516.921	633.548.328.120
Jumlah Ekuitas		<u>2.539.458.187.133</u>	<u>1.943.999.668.212</u>
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		<u>15.859.464.128.255</u>	<u>10.772.086.469.097</u>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

PERUSAHAAN UMUM (PERUM) PEGADAIAN DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA (RUGI) KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2009 DAN 2008
(Dinyatakan Dalam Rupiah Penuh)

	Catatan	2009	2008
PENDAPATAN USAHA			
Pendapatan Sewa Modal	2e,2p,27	3.609.785.546.341	2.612.987.897.393
Pendapatan Administrasi	2e,2p,28	405.281.061.094	294.980.476.882
		<u>4.015.066.607.435</u>	<u>2.907.968.374.275</u>
Pendapatan Usaha Lainnya	2p,29		
Uang Kelebihan Lewat Waktu		19.283.738.489	21.773.171.610
Pendapatan Lainnya		2.036.545.093	852.749.496
		<u>21.320.283.582</u>	<u>22.625.921.106</u>
Jumlah Pendapatan Usaha		<u>4.036.386.891.017</u>	<u>2.930.594.295.381</u>
BEBAN USAHA			
Bunga dan Provisi	2p,30	(1.347.960.331.708)	(853.649.486.555)
Penyusutan Aset Tetap	2h,2p,31	(52.130.492.608)	(39.600.456.008)
Pegawai	2p,32,43,44	(990.683.408.794)	(808.443.478.685)
Umum	2p,33	(558.574.016.053)	(344.283.334.319)
Jumlah Beban Usaha		<u>(2.949.348.249.163)</u>	<u>(2.045.976.755.567)</u>
LABA USAHA		<u>1.087.038.641.854</u>	<u>884.617.539.814</u>
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Pendapatan Sewa Gedung	2p,34	3.596.936.674	3.532.176.189
Pendapatan Jasa Giro	35	1.199.186.839	978.858.623
Laba Penjualan Aset Tetap	2h,36,12	583.803.400	3.454.952.983
Pendapatan Lainnya	2p,37a	28.860.477.721	8.852.281.463
Beban Lain-lain	2p,37b	(5.031.974.928)	(194.430.161)
Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-lain		<u>29.208.429.706</u>	<u>16.623.839.097</u>
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN BADAN		<u>1.116.247.071.559</u>	<u>901.241.378.911</u>
TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN			
Tahun Berjalan	2q,38,19	(318.209.384.080)	(294.752.092.100)
Tanggungan	38	157.831.442	21.884.491.309
		<u>(318.051.552.638)</u>	<u>(272.867.600.791)</u>
LABA BERSIH		<u>798.195.518.921</u>	<u>628.373.778.120</u>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suprijono
Jabatan : Kepala Perpustakaan Kantor Pusat Perum Pegadaian

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Rhizky Amanda Azdy Putra
NPM : 021103360
Fakultas : Ekonomi / Manajemen
Universitas : Pakuan Bogor

Telah melakukan kegiatan penelitian (riset) untuk keperluan skripsi di Kantor Pusat Perum Pegadaian yang beralamat di Jl. Kramat Raya No. 162 Jakarta, terhitung sejak tanggal 22 Maret 2010 hingga 24 Maret 2010

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Jakarta, 26 Maret 2010



Suprijono